



Laporan Tahunan

Tahun Anggaran 2025



Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan
Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian
Kementerian Pertanian

Laporan Tahunan

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

Tahun Anggaran 2025



**PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN PERKEBUNAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025**

LAPORAN TAHUNAN
Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan
Tahun Anggaran 2025

TIM LAPORAN TAHUNAN

PENANGGUNG JAWAB
Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

KETUA
Raden Dani Medio Novianto, S.Pt., M.A.P.

SEKRETARIS
Yulinar Firdaus, S.T.

ANGGOTA
Muh. Imran Ibrahim, SE., M.AP.
Raden Hera Nurhayati, S.P.
Linda Trivana, S.Si., M.Si.
Iva Fitriani, S.P.
Esih Sukaesih

Desain sampul dan tata letak
Iva Fitriani, S.P.

Sumber Dana
DIPA Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan TA 2025

Diterbitkan oleh
PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN PERKEBUNAN
Jalan Tentara Pelajar No. 1 Bogor 16111 – Indonesia
Telp. (0251) 8384105
e-mail: brmp.perkebunan@pertanian.go.id
website: <http://perkebunan.brmp.pertanian.go.id>

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga Laporan Tahunan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Tahun Anggaran 2025 dapat diselesaikan. Laporan Tahunan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi serta pengelolaan anggaran tahun 2025.

Laporan Tahunan ini menyajikan informasi penting mengenai Kinerja Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025 secara komprehensif yang dilaksanakan sesuai dengan DIPA, RKA-KL, dan kegiatan pendukung lainnya.

Capaian kegiatan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025 meliputi Perakitan, Pengelolaan Benih Sumber, Pengelolaan SDG, Penyusunan Rancangan Standardisasi Instrumen Perkebunan (RSNI3), Pengujian dan Sertifikasi, Pendampingan Program Strategis, ICARE, Pelaksanaan Kerja Sama dan Penyebarluasan Hasil Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan.

Disamping hasil kegiatan tersebut, laporan ini juga memuat hasil pelaksanaan dukungan manajemen yang mencakup pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana, serta pengelolaan keuangan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan Laporan Tahunan 2025. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan digunakan sebagaimana mestinya serta sebagai bahan pertimbangan arah dan tujuan program pada tahun berikutnya.

Bogor, Januari 2026

Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi
Pertanian Perkebunan,

Dr. Ir. Ketut Kariyasa, M.Si.

NIP 196904191998031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GAMBAR	8
RINGKASAN	11
SUMMARY	12
I. PENDAHULUAN	1
II. PROFIL PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN PERKEBUNAN	3
2.1. Visi	3
2.2. Misi	3
2.3. Struktur, Tugas, dan Fungsi Organisasi	3
2.4. Sumber Daya Manusia	5
2.5. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia	9
2.6. Pengawasan dan Penegakan Disiplin	14
2.7. Satyalancana	15
2.8. Sarana dan Prasarana	16
III. CAPAIAN KEGIATAN TAHUN 2025	21
3.1. Produk Usaha Tani Perkebunan yang Tersertifikasi	23
3.2. Peningkatan Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming dan Modern dalam Penyiapan PSP, Budi Daya, Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Perkebunan	24
3.3. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan	24
3.4. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian perkebunan	54
3.5. Perakitan, Perekayasaan, dan Modernisasi Pertanian	57
3.6. Varietas Benih Sumber	59
3.7. Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS)	63
3.8. Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman Perkebunan	77
3.9. Rancangan Standar Instrumen Perkebunan	79
3.10. Pengujian Instrumen Perkebunan Modern	96
3.11. Peningkatan Kualitas Laboratorium Pengujian Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan	97
3.12. Pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan	100
3.13. Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	102
3.14. Klinik Modernisasi Pertanian Perkebunan pada Project Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment (ICARE)	108
3.15. Penyediaan Benih Kakao Terstandar dan Peningkatan Kapasitas SDM untuk Meningkatkan Produktivitas Kakao (Competitive Grant, ICARE)	109
3.16. Integrasi Teknologi Budidaya Tanaman Atsiri di Kawasan Pertanaman Mangga untuk Pengendalian Hama Lalat Buah dan Meningkatkan Nilai Tambah (Competitive Grant, ICARE)	109

3.17. Pengembangan Kebun Benih Sumber Kelapa Terstandar (Competitive Grant, ICARE).....	110
3.18. Penerapan Teknologi Pengendalian OPT Ramah Lingkungan Menggunakan BIOTRI-V, BIONEME, dan BIOTRIS untuk Optimalisasi Produksi Kakao Berkelanjutan (Competitive Grant, ICARE).....	110
3.19. Pengelolaan Informasi Publik	110
IV. STAKEHOLDER RELATION	136
V. PENGHARGAAN DAN PRESTASI.....	146
5.1. Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik	146
5.2. Penghargaan Patuh Serah Simpan Karya Cetak dan Rekam	148
5.3. Penghargaan Satuan Kerja Terbaik Penyelesaian Rekonsiliasi dan Penyampaian Laporan Keuangan	149
5.4. Penghargaan Finalis Top Inovasi dan Outstanding Public Service Innovations (OPSI)	150
VI. LAPORAN KEUANGAN.....	152
6.1. Monitoring Evaluasi	152
6.2. Realisasi Anggaran Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan.....	152
6.3. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) lingkup BRMP Perkebunan Tahun 2025	156
VII. PENUTUP.....	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Keragaan pegawai lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menurut Pendidikan per 31 Desember 2025	6
Tabel 2.	Keragaan Pegawai Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menurut Jabatan per 31 Desember 2025	7
Tabel 3.	Keragaan Pegawai Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menurut Golongan per 31 Desember 2025.....	8
Tabel 4.	Daftar Laboratorium lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian	16
Tabel 5.	Daftar IP2MP Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan.....	19
Tabel 6.	Capaian Kinerja Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Tahun Anggaran 2025	23
Tabel 7.	Hasil Penilaian Pembangunan Zona Integritas Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Tahun 2025	25
Tabel 8.	Langkah Aksi Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM ..	25
Tabel 9.	Evaluasi Target Prioritas Pembangunan Zona integritas untuk menujuWBK/WBBM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025	52
Tabel 10.	Jenis kelompok tanaman pada unit pengelola benih sumber	59
Tabel 11.	Kebun Induk dan Kebun Penjenis lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan	61
Tabel 12.	Distribusi pemanfaatan benih UPBS Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik	64
Tabel 13.	Distribusi pemanfaatan benih UPBS Tanaman Industri dan Penyegar ..	68
Tabel 14.	Stok Ketersediaan Benih UPBS Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2025	70
Tabel 15.	Benih UPBS Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2025	71
Tabel 16.	Distribusi pemanfaatan benih UPBS Tanaman Palma.....	72
Tabel 17.	Koleksi Sumber Daya Genetik Tanaman Perkebunan Tahun 2025	77
Tabel 18.	Daftar sekolah/universitas magang/PKL di lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025	130
Tabel 19.	Daftar sekolah/universitas Agroeduwisata di lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025	131
Tabel 20.	Akumulasi Nilai SKM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Perkebunan Tahun 2025	133
Tabel 21.	Rekapitulasi Kegiatan Kerja Sama	137
Tabel 22.	Rekapitulasi Kerja Sama Kemitraan	141
Tabel 23.	Pagu dan realisasi hibah luar negeri langsung lingkup Pusat Perakitandan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025	143
Tabel 24.	Penerimaan PNPB lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Tahun 2025	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan	4
Gambar 2.	Keragaan Jumlah PPPK Paruh Waktu lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan	9
Gambar 3.	Kegiatan Workshop Peningkatan Kapasitas SDM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan	9
Gambar 4.	Kegiatan Pelatihan Pelayanan Prima	10
Gambar 5.	Sosialisasi Aplikasi Coretax DJP	11
Gambar 6.	Capacity Building	11
Gambar 7.	Pelatihan K3 dari Damkar Kota Malang	12
Gambar 8.	Pelatihan Dasar CPNS dan Pelatihan Dasar PPPK Penuh Waktu	13
Gambar 9.	Kegiatan belajar bersama pakar-pakar	13
Gambar 10.	Kegiatan Sosialisasi Kode Etik, Kode Perilaku, dan disiplin ASN serta Evaluasi Penerapan Disiplin Pegawai lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan	14
Gambar 11.	Penghargaan Satyalancana Karya Satya X lingkup Pusat Perakitan	15
Gambar 12.	Grafik Nilai IKPA Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025	57
Gambar 13.	Tahapan produksi minuman fungsional susu saccha inchi	58
Gambar 14.	Tahapan produksi minuman fungsional kencur	58
Gambar 15.	Proses Pengambilan Sampel untuk Sertifikasi Benih Arabika	66
Gambar 16.	Kegiatan Sertifikasi Benih Kopi Robusta dan Benih Kopi Arabika	66
Gambar 17.	Kegiatan Pemeliharaan Kebun Entres Kopi Robustda dan Kebun Induk Kopi Arabika Sigarar Utang	67
Gambar 18.	Distribusi Benih Kopi	69
Gambar 19.	Proses Pengambilan Benih untuk Kegiatan Sertifikasi Ulang	69
Gambar 20.	pengawasan peredaran benih yang dilakukan oleh Balai Besar Pelindungan dan Perbenihan Tanaman Perkebunan	70
Gambar 21.	Rapat Teknis ke-1 RSNI Lada putih	81
Gambar 22.	Rapat Teknis ke-2 RSNI Lada putih	82
Gambar 23.	Rapat Konsensus RSNI Lada putih	83
Gambar 24.	Rapat Teknis ke-1 RSNI Teh hitam	84
Gambar 25.	Rapat Teknis ke-2 RSNI Teh hitam	86
Gambar 26.	Rapat Konsensus RSNI Teh hitam	87
Gambar 27.	Jajak Pendapat RSNI Lada putih	88
Gambar 28.	Jajak Pendapat RSNI Teh hitam	89
Gambar 29.	Infografis SNI Lada Putih dan Teh Hitam	90
Gambar 30.	Rapat Koordinasi Posisi Indonesia untuk Sidang CCSCH	91
Gambar 31.	Rapat Koordinasi Posisi Indonesia untuk Sidang CAC CODEX	92
Gambar 32.	Koordinasi Komite Teknis dalam rangka World Standard Day 2025	92
Gambar 33.	Penyusunan Posisi Indonesia untuk CAC48	93
Gambar 34.	Koordinasi kegiatan Mirror Committee Codex Indonesia CCSCH di BAPANAS	94

Gambar 35. Koordinasi Tindak Lanjut Hasil Sidang CCSCH ke-8	95
Gambar 36. Koordinasi Usulan PNPS Lingkup Pangan dan Pertanian Tahun 2026	96
Gambar 37. kegiatan akreditasi 17025:2017 Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik oleh KAN	98
Gambar 38. Sertifikat akreditasi laboratorium Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat	99
Gambar 39. Sertifikat akreditasi dan amandemen nama unit kerja Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma.....	99
Gambar 40. Sosialisasi Pedoman Mutu dan Prosedur Kerja SMM ISO 9001:2015 Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat	102
Gambar 41. Penanaman Padi di Desa Sei Penggantungan, Kec. Panai Hilir, dan Kegiatan Bimbingan Teknis Alsintan	103
Gambar 42. Pertanaman padi gogo di Desa Tanjung Pamah, Kec. Mardingding,	104
Gambar 43. Koordinasi kegiatan LTT dan padi Gogo Bersama penyuluh pertanian di Dinas Pertanian Kab. Simalungun	105
Gambar 44. Kegiatan pendampingan Program Strategis Hilirisasi Kelapa di Kabupaten Banyumas	108
Gambar 45. Kegiatan Forum Konsultasi Publik (SPP) Tahun 2025	111
Gambar 46. Sharing Session Perkebunan #4 " Hilirisasi Perkebunan : Dari Komonditas Lokal ke Pasar Global"	112
Gambar 47. Penyerahan Piagam Penghargaan terhadap Pemenang Lomba dalam Sharing Session	113
Gambar 48. Kunjungan Mahasiswa Yarsi Pontianak.....	114
Gambar 49. Kunjungan Mahasiswa Universitas Al Ghifari Bandung.....	114
Gambar 50. Kunjungan Ikatan Alumni & Siswa SMAN 4 Jakarta.....	115
Gambar 51. Kunjungan Koalisi Kabupaten Penghasil Kelapa (KOPEK).....	116
Gambar 52. Kunjungan <i>Japan International Cooperation Agency</i> (JICA) dan <i>Japan External Trade Organization</i> (JETRO).	116
Gambar 53. Kunjungan Japan International Research Center for Agricultural Sciences (JIRCAS).....	117
Gambar 54. kunjungan kerja Staf Khusus Menteri Pertanian Republik	117
Gambar 55. Kunjungan Menteri Palestina	118
Gambar 56. Kunjungan Penyuluh Pertanian Kota Samarinda	119
Gambar 57. Kegiatan sosialisasi SNI	120
Gambar 58. Pameran Indogritech Expo 2025 di ICE BSD City	121
Gambar 59. Pameran AGRIFEST BRMP 2025	122
Gambar 60. Tayangan Edukasi Perkebunan	123
Gambar 61. Insight Kunjungan dan akses Website Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan.....	124
Gambar 62. Insight konten edukasi perkebunan melalui media social.....	124
Gambar 63. Rekapitulasi Media Sosial (Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Tahun 2025...	125
Gambar 64. Infografis Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan	126
Gambar 65. Grafis Perkembangan Sumber Traffic pada Kanal Youtube Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Tahun 2025.....	128

Gambar 66. Rekapitulasi Data Responden.....	134
Gambar 67. Inovasi aplikasi berbasis website lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan	135
Gambar 68. Penandatanganan kerja sama dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor.....	136
Gambar 69. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama dengan PT Kapok Fiber Indonesia	136
Gambar 70. Advance Training in Japan 9-18 Juli 2025	145
Gambar 71. Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik	147
Gambar 72. Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan	147
Gambar 73. Penghargaan Patuh Serah Simpan Karya Cetak dan Rekam.....	148
Gambar 74. Penghargaan dengan kategori sebagai Instansi Penyusun Buku dan Tingkat Akses Tertinggi di Pertanian Press.....	149
Gambar 75. Piagam Penghargaan Satuan Kerja Terbaik Penyelesaian Rekonsiliasi dan Penyampaian Laporan Keuangan 2025	149
Gambar 76. Penghargaan Satuan Kerja Berkinerja Terbaik dari KPPN Malang	150
Gambar 77. Piagam Penghargaan Finalis Top Inovasi Tahun 2025	151
Gambar 78. Piagam Penghargaan sebagai <i>Outstanding Public Service Innovations</i> Kelompok Umum	151
Gambar 79. Grafik Alokasi Anggaran Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan berdasarkan satker pada TA. 2025	153
Gambar 80. Grafik Realisasi Anggaran Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan TA. 2025.....	154
Gambar 81. Grafik Realisasi Anggaran Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan berdasarkan UK/UPT pada TA. 2025	154
Gambar 82. Grafik Realisasi Anggaran Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Berdasarkan Jenis Belanja pada TA. 2025	155
Gambar 83. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025	155

RINGKASAN

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan merupakan Unit Kerja (UK) yang berada di bawah Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP), Kementerian Pertanian. Keberadaan dan kedudukan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, yang menetapkan bahwa Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan mempunyai tugas menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian di bidang perkebunan. Kegiatan selama tahun 2025 telah menghasilkan kegiatan Perakitan, Perekayasaan, dan Modernisasi Pertanian, Pengelolaan Benih Sumber, Pengelolaan SDG tanaman Perkebunan, Rancangan Standardisasi Instrumen Pertanian, Pengujian dan Sertifikasi, Pendampingan Program Strategis, ICARE, Penyebarluasan, Hasil Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan, Kerjasama, dan penghargaan.

Jumlah Rancangan Standar Instrumen Perkebunan yang dihasilkan pada tahun 2025 adalah 2 rancangan standar (RSNI3) yaitu : (1) Lada putih, dan (2) Teh Hitam. Sumberdaya genetik tanaman perkebunan sampai dengan tahun anggaran 2025, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan memiliki 5.525 aksesi yang terdiri dari tanaman rempah, obat dan aromatik sebanyak 2.138 aksesi, tanaman industri dan penyegar sebanyak 413 aksesi tanaman pemanis dan serat sebanyak 2.607 aksesi, dan tanaman palma 367 aksesi.

Kegiatan penyebarluasan Hasil Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti bimtek, sosialisasi, kunjungan, distribusi benih, ekspose/pameran, dan pengelolaan Kerjasama. Selain itu kegiatan dukungan manajemen seperti pengelolaan dan pengembangan SDM, pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana, dan manajemen keuangan.

Pagu anggaran lingkup Hasil Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Tahun 2025 sebesar Rp56.537.996.000,-. Berdasarkan jenis belanja, realisasi belanja pegawai mencapai 99,71%, belanja barang (operasional dan non-operasional) 99,85 % dan belanja modal 97,61%. Realisasi untuk semua jenis belanja mencapai angka 99,77%. Realisasi PNBP di lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan penerimaan umum sebesar Rp265.546.592,- atau 347,94% dan realisasi penerimaan fungsional sebesar Rp3.186.367.173,- atau 141,62%.

SUMMARY

The Agriculture Assembly and Modernization of Plantations Center is the organization and work under the Agricultural Assembly and Modernization Agency (BRMP), Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia. The existence and institutional position of the Plantation Agriculture Assembly and Modernization Center are regulated under Regulation of the Minister of Agriculture of the Republic of Indonesia Number 02 of 2025 concerning the Organization and Work Procedures of the Ministry of Agriculture. This regulation stipulates that the Center is responsible for implementing agriculture assembly and modernization in the plantation sector. Activities conducted during 2025 included agricultural assembly, engineering, and modernization, source seed management, plantation crop SDG management, design of agricultural instrument standardization, testing and certification, strategic program assistance, ICARE, dissemination, plantation agriculture assembly and modernization results, Cooperation, and awards.

In 2025 eight draft standards for estate crops (RSNI3) were produced, including: (1) White Pepper, (2) Black Tea. As of fiscal year 2025, ICECS maintains a total of 5,525 genetic resources accessions, consisting of 2,643 accessions of spices and medicinal plants, 2,138 accessions of sweeteners and fiber plants, 413 accessions of palm plants, and 367 accessions of industrial and beverage crops.

The dissemination of estate crop standards is carried out through various activities such as publications, training, socialization programs, field visits, seed distribution, collaboration, and expos/exhibitions. In addition, management support activities include human resource development and management, infrastructure and facility maintenance, and financial management.

The total budget allocation for the Agriculture Assembly and Modernization Center in 2025 amounted to IDR 56,537,996,000. Based on expenditure types, the realization rate reached 99.85% for personnel expenditure, 96.81% for goods expenditures (operational and non-operational), and 97.61% for capital expenditures. Overall budget realization reached 99.77%. The realization of Non-Tax State Revenue (PNBP) reached 347.94% for general revenue and 141.62% for functional revenue.

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting pada pembangunan ekonomi nasional, seperti tercantum pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2025–2029. Peran strategis sektor pertanian signifikan mempengaruhi perekonomian nasional sebagai penyedia pangan, bahan baku industri, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, dan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu prioritas nasional yaitu memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran penting secara ekonomi, ekologis, dan sosial budaya dalam pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, pembangunan perkebunan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, penerimaan dan devisa negara, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing komoditas perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri, serta mewujudkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan karakteristik tersebut, subsektor perkebunan memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan dinamika pembangunan pertanian, tantangan globalisasi, perubahan iklim, serta perkembangan teknologi menuntut adanya percepatan perakitan dan modernisasi pertanian perkebunan. Penerapan inovasi teknologi, peningkatan efisiensi sistem produksi, serta penguatan daya saing produk perkebunan menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan (BRMP Perkebunan) memiliki mandat untuk menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian di bidang perkebunan. Oleh karena itu, peran BRMP Perkebunan yang bertanggung jawab dalam perakitan, pengujian, dan penyebarluasan teknologi pertanian perkebunan menjadi sangat penting dan strategis.

Di sisi lain, transformasi kelembagaan menjadi isu strategis yang dihadapi oleh organisasi. Pada tahun kedua pasca transformasi kelembagaan dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan menjadi Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSI Perkebunan), modal besar yang dimiliki oleh PSI Perkebunan belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung sasaran strategis Kementerian Pertanian.

Diperlukan peran organisasi yang lebih *agile* dan memiliki *impact* nyata bagi pembangunan subsektor perkebunan yaitu perakitan dan modernisasi. Oleh karena itu, dengan terbitnya Perpres 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian dan regulasi turunannya yaitu Permentan Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan bertransformasi menjadi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Selain itu, dinamika kebijakan perencanaan dan penganggaran turut menjadi isu yang mempengaruhi kinerja organisasi. Perubahan kebijakan, penyesuaian program dan kegiatan, serta re-alokasi anggaran menuntut organisasi untuk semakin adaptif dan akuntabel dalam pengelolaan kinerja. Kondisi tersebut memerlukan penguatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja agar pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

II. PROFIL PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN PERKEBUNAN

2.1. Visi

Visi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan mengacu pada visi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang merupakan bagian integral dari visi dan misi Kementerian Pertanian dengan memperhatikan dinamika lingkungan strategis. Visi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan adalah “Mewujudkan lembaga unggul dalam perekayasaan dan perakitan teknologi terapan modern yang inovatif dalam mendukung pertanian maju”.

2.2. Misi

Untuk mewujudkan visinya, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menjalankan misi, yaitu:

- 1) Melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi perkebunan terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional;
- 2) Mengembangkan teknologi perkebunan modern yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha perkebunan;
- 3) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan dan perakitan teknologi perkebunan terapan;
- 4) Memfasilitasi penyebaran hasil perekayasaan dan perakitan teknologi perkebunan terapan kepada pelaku usaha perkebunan;
- 5) Memperkuat kemitraan strategis dan jejaring inovasi dalam lembaga riset, perguruan tinggi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya di dalam maupun luar negeri;
- 6) Melaksanakan tata kelola pemerintahan yang efisien, efektif, dan akuntabel.

2.3. Struktur, Tugas, dan Fungsi Organisasi

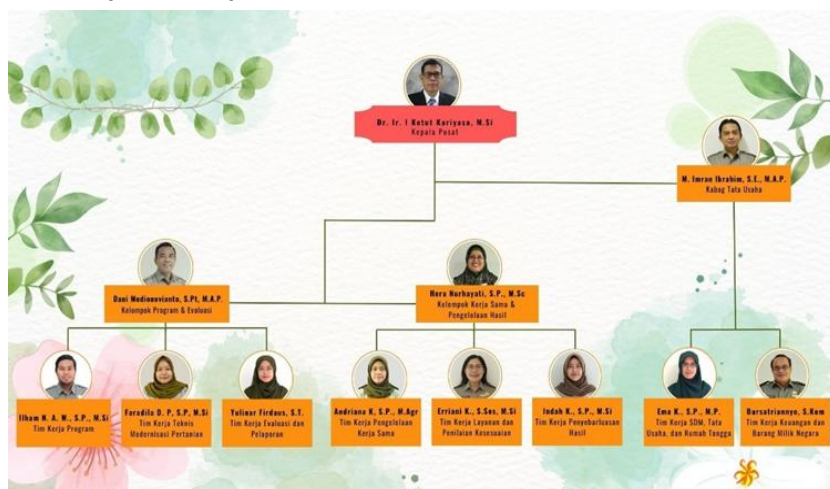
Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan merupakan Unit Kerja (UK) di bawah Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP), Kementerian Pertanian. Keberadaan dan kedudukan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, yang menetapkan bahwa Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan mempunyai tugas menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian di

bidang perkebunan.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- Perumusan kebijakan teknis serta penyusunan perencanaan, program, dan anggaran di bidang perekayasaan dan perakitan teknologi, pengujian, produksi benih sumber, pengembangan produk hasil perakitan, kerja sama, penyebarluasan, serta modernisasi pertanian perkebunan;
- Pelaksanaan kebijakan dan kegiatan di bidang perekayasaan dan perakitan teknologi, pengujian, produksi benih sumber, pengembangan produk hasil perakitan, kerja sama, penyebarluasan, serta modernisasi pertanian perkebunan;
- Pelaksanaan koordinasi dalam perencanaan, perumusan, pemeliharaan, dan penilaian kesesuaian terhadap Standar Nasional Indonesia di bidang perkebunan;
- Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan perekayasaan dan perakitan teknologi, pengujian, produksi benih sumber, pengembangan produk hasil perakitan, kerja sama, penyebarluasan, dan modernisasi pertanian perkebunan, serta kegiatan perencanaan, perumusan, pemeliharaan, dan penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia di bidang perkebunan; dan
- Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan pengelolaan rumah tangga di lingkungan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan.

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan dipimpin oleh Kepala Pusat dan dibantu oleh Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan melakukan pembinaan teknis terhadap 4 (empat) Unit Pelaksana Teknis (UPT) yaitu (1) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik; (2) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar; (3) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat; dan (4) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan mempunyai tugas yaitu melaksanakan perekayasaan, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi pertanian pada komoditas tanaman rempah, obat dan aromatik/industri dan penyegar/pemanis dan serat/palma.

Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, UPT menyelenggarakan fungsi antara lain:

- a. Pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran di bidang perekayasaan, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi tanaman rempah, obat dan aromatik/industri dan penyegar/pemanis dan serat/palma;
- b. Pelaksanaan perekayasaan dan perakitan teknologi, serta pengujian tanaman rempah, obat dan aromatik/industri dan penyegar/pemanis dan serat/palma;
- c. Pelaksanaan produksi benih sumber dan hasil perakitan tanaman rempah, obat dan aromatik/industri dan penyegar/pemanis dan serat/palma;
- d. Pelaksanaan pendayagunaan hasil perakitan dan pengujian tanaman rempah, obat dan aromatik/industri dan penyegar/pemanis dan serat/palma;
- e. Pelaksanaan penyusunan konsep Standar Nasional Indonesia tanaman rempah, obat dan aromatik/industri dan penyegar/pemanis dan serat/palma;
- f. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang perekayasaan, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi rempah, obat dan aromatik/industri dan penyegar/pemanis dan serat/palma; dan
- g. Pelaksanaan urusan tata usaha, rumah tangga, dan fasilitasi reformasi birokrasi.

2.4. Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan dan UPT di lingkungannya didukung oleh pegawai/Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kinerja (PPPK) dengan jumlah per Desember 2025 sebanyak 361

orang. Jumlah pegawai pada tahun 2025 di lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya penerimaan/pengadaan pegawai melalui seleksi CPNS dan PPPK pada tahun berjalan. Namun demikian, peningkatan jumlah pegawai tersebut juga diiringi dengan penurunan jumlah pegawai setiap bulan yang disebabkan oleh purna tugas, alih tugas, maupun meninggal dunia. Oleh karena itu, penerimaan pegawai baru diharapkan dapat menjadi pegawai pendukung kinerja sekaligus generasi penerus dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

Berdasarkan pendidikan, pegawai lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan per Desember 2025 terdiri dari 10 orang S3, 48 orang S2, 113 orang S1, 4 orang D4, 33 orang D3, 1 orang D1, 138 orang SLTA, 10 orang SLTP, serta 4 orang SD. Keragaan pegawai lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menurut pendidikan disajikan pada Tabel 1. Pendidikan pegawai didominasi oleh tingkat SLTA (38,23%). Pengembangan pegawai berupa pendidikan lanjutan diperlukan guna meningkatkan kualitas SDM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan.

Tabel 1. Keragaan pegawai lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menurut Pendidikan per 31 Desember 2025

Unit Kerja	S3	S2	S1	D4	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD	JML
PPMP Perkebunan	1	11	23	2	4	0	1	22	0	0	64
BPP TROA	1	8	30	0	8	0	0	53	7	1	108
BPP TRI	1	10	17	0	9	0	0	18	3	1	59
BPP TAS	4	11	28	0	8	0	0	24	0	1	76
BPP Palma	3	8	15	2	4	0	0	21	0	1	54
Jumlah	10	48	113	4	33	0	1	138	10	4	361

Berdasarkan jabatannya, pegawai di lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan diklasifikasikan menjadi 21 (dua puluh satu) jabatan yaitu: (1) Analis Pengelolaan Keuangan APBN, (2) Analisis Anggaran, (3) Analis Standardisasi, (4) Analis Sumber Daya Manusia Aparatur, (5) Arsiparis, (6) Pengawas Benih Tanaman, (7) Pengawas Mutu Hasil Pertanian, (8) Pengawas Mutu Pakan, (9) Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, (10) Penyuluh Pertanian, (11) Perencana, (12) Pranata Humas, (13) Pranata Keuangan APBN, (14) Pranata

Komputer, (15) Pranata Sumber Daya Manusia Aparatur, (16) Pustakawan, (17) Teknisi Litkayasa, (18) Analis Prasarana dan Sarana Pertanian, (19) Struktural, (20) Pelaksana, dan (21) Petugas Belajar. Keragaan pegawai lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan berdasarkan jabatannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keragaan Pegawai Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menurut Jabatan per 31 Desember 2025

No	Jabatan	PPMP BUN	BPP TROA	BPP TRI	BPP TAS	BPP PALMA	Jumlah
1	Analisis pengelolaan keuangan APBN	2	1	2	0	1	6
2	Analisis Anggaran	0	0	0	1	0	1
3	Analisis standardisasi	4	8	6	5	3	26
4	Analisis sumber daya manusia aparatur	4	1	3	2	1	11
5	Arsiparis	3	3	1	2	2	11
6	Pengawas benih tanaman	4	26	8	10	8	56
7	Pengawas mutu hasil Pertanian	3	2	1	7	6	19
8	Pengawas mutu pakan	0	0	0	0	0	0
9	Pengendali organisme Pengganggu tumbuhan	0	4	4	3	3	14
10	Penyuluh pertanian	2	0	0	1	0	3
11	Perencana	1	1	1	1	1	5
12	Pranata humas	4	4	0	1	1	10
13	Pranata keuangan APBN	2	1	0	0	0	3
14	Pranata komputer	3	2	1	3	0	9
15	Pranata sumber daya Manusia aparatur	1	0	0	1	0	2
16	Pustakawan	1	1	1	1	1	5
17	Teknisi litkayasa	0	3	5	10	1	19
18	Analisis Prasarana dan Sarana Pertanian	0	0	1	1	1	3
19	Struktural	2	2	2	2	2	10
20	Pelaksana/JF Umum	26	48	21	24	22	141
21	Petugas Belajar	2	1	2	1	1	7
	Jumlah	64	108	59	76	54	361

Komposisi jabatan fungsional sebanyak 203 orang (56,23%) dan jabatan pelaksana sebanyak 141 orang (39,06%). Meskipun komposisi jabatan fungsional sudah lebih besar daripada jabatan pelaksana, namun jenisnya beragam dan jabatan fungsional yang melaksanakan tugas dan fungsi utama organisasi berupa jabatan fungsional perekayasa masih belum ada. Oleh karena itu, perencanaan SDM sebaiknya mempertimbangkan hal tersebut.

Berdasarkan golongan, pegawai lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan per Desember 2025 didukung oleh 361 pegawai yang terdiri dari 4 orang golongan I, 88 orang golongan II, 190 orang golongan III, 12 orang golongan IV, 1 orang PPPK golongan I, 33 orang PPPK golongan V, 3 orang PPPK golongan VII, dan 30 orang PPPK golongan IX. Keragaan pegawai lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan berdasarkan golongan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keragaan Pegawai Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menurut Golongan per 31 Desember 2025

No	Unit Kerja	Golongan ASN				Golongan PPPK				Jumlah Total
		I	II	III	IV	I	V	VII	IX	
1	PPMP Perkebunan	0	6	39	4	0	7	0	8	64
2	BPP TROA	4	43	46	3	1	4	1	6	108
3	BPP TRI	0	17	26	1	0	9	0	6	59
4	BPP TAS	0	16	46	2	0	6	1	5	76
5	BPP Palma	0	6	33	2	0	7	1	5	54
	Jumlah	4	88	190	12	1	33	3	30	361

Pada tahun 2025, terdapat penerimaan/pengadaan PPPK Paruh Waktu di lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan sebanyak 256 orang. PPPK Paruh Waktu yaitu Pegawai Non ASN yang telah mengikuti seleksi PPPK namun tidak mendapatkan formasi yang tersedia. Keragaan jumlah PPPK Paruh Waktu lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Keragaan Jumlah PPPK Paruh Waktu lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

2.5. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Dalam rangka meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menggelar kegiatan Workshop Peningkatan Kapasitas SDM dengan tema Komunikasi Efektif dan Strategi Konten Digital dalam dunia kerja kedinasan pada 10 Juni 2025 (Gambar 3). Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh ASN Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Tujuan workshop menumbuhkan kesadaran pentingnya komunikasi dalam pekerjaan, melatih dasar komunikasi profesional dan *public speaking*, menyiapkan diri menghadapi komunikasi di era digital, dan mengenal strategi konten digital kedinasan.



Gambar 3. Kegiatan Workshop Peningkatan Kapasitas SDM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik kegiatan peningkatan kapasitas SDM menyelenggarakan kegiatan pelatihan pelayanan prima, sebagai upaya meningkatkan kepuasan pelanggan layanan yang diberikan, pada 4 Desember 2025, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik melakukan *in house training* layanan prima yang dihadiri pegawai Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik (Gambar 4). Pada pelatihan ini, para pegawai khususnya bagian-bagian yang memberikan layanan kepada eksternal stakeholder diberikan penguatan terkait bagaimana standar pelayanan prima, membangun budaya kerja unggul yang berdasar pada disiplin, kolaborasi, dan integritas. Mengembangkan kemampuan komunikasi yang ramah, efektif, dan solutif. Membentuk sikap pelayanan yang proaktif dan berfokus pada kepuasan penerima layanan. Mendorong perubahan perilaku kerja yang konsisten dan berkelanjutan.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Pelayanan Prima

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar kegiatan peningkatan kapasitas SDM menyelenggarakan Sosialisasi Aplikasi Coretax bagi seluruh ASN pada 8 Desember 2025 (Gambar 5). Dalam rangka pemahaman dan pengetahuan dalam implementasi SE Menpan RB Nomor 7 Tahun 2025 tentang Pendaftaran dan Aktivasi Akun Wajib Pajak serta Pembuatan KO/SE melalui Coretax DJP mulai Tahun Pajak 2025 bagi ASN, TNI, dan POLRI, Aplikasi Coretax DJP hadir sebagai sistem administrasi perpajakan modern yang mengintegrasikan seluruh proses bisnis inti, mulai dari pendaftaran wajib pajak, pelaporan SPT, pembayaran, hingga berbagai layanan perpajakan lainnya. Melalui kegiatan ini, diharapkan ASN lingkup Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar dapat meningkatkan ketertiban dan transparansi administrasi perpajakan dalam mendukung transformasi layanan publik yang lebih akuntabel.



Gambar 5. Sosialisasi Aplikasi Coretax DJP

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat kegiatan peningkatan kapasitas SDM menyelenggarakan kegiatan *Capacity Building* pada tanggal 4 Agustus 2025 dan diikuti oleh seluruh pegawai (Gambar 6). Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan organisasi agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif, profesional, dan berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam pengembangan sumber daya manusia guna mendukung pencapaian tujuan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat.

Gambar 6. Capacity Building



Selain kegiatan *Capacity Building*, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat juga menyelenggarakan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diikuti oleh semua satpam, anggota tim laboratorium, dan seluruh perwakilan dari tiap unit kerja teknis di Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2025, dengan narasumber Damkar Kota Malang (Gambar 7). Pelatihan ini merupakan kegiatan pembekalan bagi pegawai untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari potensi bahaya. Kegiatan pelatihan diawali dengan

penyampaian materi mengenai konsep dasar K3, peraturan perundang-undangan terkait K3, serta tanggung jawab pegawai dalam penerapan K3 di lingkungan kerja. Sebagai bagian dari pelatihan, peserta mengikuti simulasi dan praktik penanganan keadaan darurat, seperti kebakaran, kecelakaan kerja, dan pertolongan pertama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan pegawai dalam merespons situasi darurat secara cepat dan tepat.



Gambar 7. Pelatihan K3 dari Damkar Kota Malang

Selain kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga di laksanakan Pelatihan dasar CPNS Formasi 2024 yang diikuti oleh 10 orang CPNS. Pelatihan dasar ini dimulai dari Bulan Oktober hingga Desember Tahun 2025. Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS Tahun 2025 merupakan tahapan pembinaan awal yang wajib diikuti oleh setiap Calon Pegawai Negeri Sipil sebelum diangkat menjadi PNS. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai upaya membentuk aparatur sipil negara yang berintegritas, profesional, berkarakter, serta memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai dasar ASN dan tugas kedinasan. Pelaksanaan Latsar CPNS Tahun 2025 dilakukan melalui metode pembelajaran terintegrasi yang meliputi pembelajaran mandiri berbasis e-learning, pembelajaran klasikal atau virtual interaktif, serta habituasi dan aktualisasi di unit kerja masing-masing. Selain pembelajaran teoritis, peserta juga melaksanakan kegiatan aktualisasi, yaitu penerapan nilai-nilai dan kompetensi yang diperoleh selama pelatihan ke dalam tugas dan fungsi nyata di lingkungan kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi, tanggung jawab, serta kontribusi peserta dalam mendukung kinerja organisasi. Selain Pelatihan dasar CPNS juga dilaksanakan orientasi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Penuh Waktu yang merupakan tahapan awal pembinaan yang wajib diikuti oleh pegawai setelah dinyatakan lulus dan diangkat secara resmi. Kegiatan orientasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai sistem pemerintahan, kedudukan dan peran

PPPK, serta budaya kerja organisasi agar pegawai mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas secara profesional sesuai ketentuan yang berlaku (Gambar 8).



Gambar 8. Pelatihan Dasar CPNS dan Pelatihan Dasar PPPK Penuh Waktu

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma kegiatan peningkatan kapasitas SDM menyelenggarakan kegiatan belajar bersama pakar-pakar pada tanggal 18 Maret 2025 dengan menghadirkan narasumber Prof. Dr. Ir. Hengky Novianto, MS yang membagikan ilmunya terkait "Penentuan Pohon Induk Terpilih (PIT), Blok Penghasil Tinggi (BPT), dan Pembangunan Kebun Induk Kelapa" (Gambar 9). Kegiatan tersebut untuk mengasah kemampuan dan memperdalam pengetahuan tentang kelapa yang menjadi salah satu mandat komoditas Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma. Kegiatan yang digelar di Ruang Cocos tersebut dihadiri oleh tenaga fungsional, tim lapangan yang bertugas di Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP) serta tenaga kerja di laboratorium dan unit pengolahan.



Gambar 9. Kegiatan belajar bersama pakar-pakar

2.6. Pengawasan dan Penegakan Disiplin

Dalam upaya memperkuat pemahaman Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap kode, perilaku, dan disiplin ASN, pada tahun 2025 lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi kode etik, kode perilaku, dan disiplin ASN serta melakukan evaluasi penerapan peningkatan disiplin pegawai yang diikuti oleh seluruh pegawai dengan menghadirkan narasumber dari Biro Organisasi dan SDM Aparatur Kementerian Pertanian (Gambar 10). Kegiatan ini diselenggarakan di masing-masing UPT lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan yaitu Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar, dan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat.

Melalui kegiatan ini, diharapkan seluruh pegawai dapat terus meningkatkan kinerja, kedisiplinan, dan menjunjung tinggi kode etik serta perilaku dalam setiap tugas dan tanggungjawabnya. Selain itu, ASN memiliki peran sebagai agen perubahan dalam pelaksanaan reformasi birokrasi dan penyelenggaraan pelayanan publik, khususnya di sektor pertanian.



Gambar 10. Kegiatan Sosialisasi Kode Etik, Kode Perilaku, dan disiplin ASN serta Evaluasi Penerapan Disiplin Pegawai lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

2.7. Satyalancana

Satyalancana Karya Satya merupakan tanda kehormatan yang dianugerahkan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki kecakapan, kedisiplinan, dan kehadiran, serta sikap perilaku yang menunjukkan kesetiaan, pengabdian, kejujuran yang secara nyata ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari secara terus-menerus serta telah mempunyai masa kerja yang telah ditentukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pada tahun 2025 lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan mendapatkan penghargaan Satyalancana Karya Satya X yaitu dari Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik sebanyak 25 pegawai, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar sebanyak 14 pegawai, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat sebanyak 17 pegawai, dan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma sebanyak 12 pegawai (Gambar 11).



Gambar 11. Penghargaan Satyalancana Karya Satya X lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

2.8. Sarana dan Prasarana

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan beserta Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungnya, dalam menjalankan tugas dan fungsinya didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana utama yang meliputi laboratorium, rumah kaca dan Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP). Sarana dan prasarana tersebut berperan penting dalam mendukung kegiatan perakitan, pengujian, penerapan, serta modernisasi perkebunan secara terpadu dan berkelanjutan. Laboratorium dimanfaatkan untuk mendukung tugas dan fungsi pengujian dan pengelolaan produk perakitan pertanian perkebunan, khususnya dalam kegiatan perbanyakan benih melalui kultur jaringan guna menjamin mutu, keseragaman dan keberlanjutan ketersediaan bahan tanam. Daftar laboratorium yang tersedia, kemampuan layanan pengujian, serta status akreditasinya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar Laboratorium lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

No	Nama Laboratorium	Kemampuan Layanan Pengujian	Status Akreditasi
Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan			
1	Laboratorium Unit Pengelola Benih Unggul Pertanian	Perbanyakan benih melalui kultur jaringan	Belum terakreditasi
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik			
2	Laboratorium Pengujian	Analisis hara tanah, tanaman, pupuk dan minyak Atsiri	Proses terakreditasi
3	Laboratorium Bio Molekuler	Uji ELISA, Isolasi DNA, PCR, analisis kekerabatan genetik	Belum terakreditasi
4	Laboratorium Kultur Jaringan	Perbanyakan tanaman secara kultur jaringan	Belum terakreditasi
5	Laboratorium Hama Penyakit	Isolasi patogen, identifikasi secara makroskopik, uji patogenesis	Belum terakreditasi
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar			
6	Laboratorium Ekofisiologi (Laboratorium Analisis Tanah dan Tanaman)	<u>Parameter Akreditasi:</u> Kadar air tanah, kadar abu tanah, pH tanah, N Kjeldahl tanah, C organik, P potensial, K potensial, P tersedia bray, P tersedia olsen, tekstur, Kadar air tanaman, kadar abu tanaman, N Kjeldahl tanaman <u>Parameter Non Akreditasi:</u>	Terakreditasi

No	Nama Laboratorium	Kemampuan Layanan Pengujian	Status Akreditasi
		K-dd, Ca-dd, Na-dd, Mg-dd, Al-dd, H-dd Tanah, KTK Tanah, K Ca Na Mg Total Tanaman, Kafein, Lemak, Antioksidan, Klorofil, Total Fenol, Rendemen Pirolisis Tanaman	
7	Laboratorium Pemuliaan (Laboratorium Molekuler dan Laboratorium Kultur Jaringan)	Perbanyakan benih melalui kultur jaringan, isolasi DNA, analisis mikrosatelit SSR, amplifikasi DNA, elektroforesis	Belum terakreditasi
8	Laboratorium Hama dan Penyakit Tanaman (Laboratorium Entomologi dan Laboratorium Fitopatologi)	Identifikasi hama dan penyakit penting komoditas kopi dan kakao, maserasi jaringan tanaman, uji asap cair, isolasi jamur	Belum terakreditasi
9	Laboratorium Bioenergi	Asam lemak bebas, viskositas dan densitas lemak, oksidasi lemak dan minyak	Belum terakreditasi
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat			
10	Laboratorium Benih	Daya berkecambah, kadar air Terakreditasi	Laboratorium Benih
11	Laboratorium Kultur Jaringan	Perbanyakan benih melalui kultur jaringan Belum terakreditasi	Laboratorium Kultur Jaringan
12	Laboratorium Biomolekuler	Isolasi DNA, PCR, analisis kekerabatan genetik (RAPD/ISSR), elektroforesis, kuantifikasi gen (RT-PCR) Belum terakreditasi	Laboratorium Biomolekuler
13	Laboratorium Kimia Tanaman	Mutu tembakau, komponen kimia serat, kadar dan mutu minyak, rendemen tebu Terakreditasi pada ruang lingkup pengujian mutu tembakau	Laboratorium Kimia Tanaman
14	Laboratorium Mikrobiologi	Jumlah total bakteri/jamur, jumlah <i>Rhizobium</i> , perhitungan infeksi	Laboratorium Mikrobiologi

No	Nama Laboratorium	Kemampuan Layanan Pengujian	Status Akreditasi
		mikoriza Belum terakreditasi	
15	Laboratorium OPT	Perbanyakan mikroorganisme <i>Bacillus</i> , <i>Trichoderma</i> , <i>Metarhizium</i> , <i>Fusarium</i> , <i>Ralstonia</i> Belum terakreditasi	Laboratorium OPT
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma			
16	Laboratorium Ekofisiologi	Komponen kimia tanah, tanaman dan pupuk organik	Terakreditasi
17	Laboratorium Pemuliaan dan Molekuler	Isolasi DNA, PCR, analisis kekerabatan genetik (RAPD/ISSR), elektroforesis, kuantifikasi gen (RT-PCR)	Belum terakreditasi
18	Laboratorium Kultur Jaringan	Perbanyakan benih melalui kultur jaringan	Belum terakreditasi
19	Laboratorium Teknologi Hasil	Mutu hasil pertanian	Belum terakreditasi
20	Laboratorium Entomologi dan Fitopatologi	Jumlah total bakteri/jamur, jumlah <i>Rhizobium</i> , perhitungan infeksi mikoriza. Perbanyakan mikroorganisme <i>Bacillus</i> , <i>Trichoderma</i> , <i>Metarhizium</i> , <i>Fusarium</i> , <i>Ralstonia</i>	Belum terakreditasi

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan beserta Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungnya didukung oleh keberadaan IP2MP yang tersebar di 19 lokasi pada berbagai wilayah dengan total luasan mencapai 752,73 Hektar. IP2MP tersebut merupakan sebagai sarana pendukung dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi khususnya dalam kegiatan konservasi dan pemeliharaan plasma nutfah serta produksi benih sumber. Selain itu, IP2MP dimanfaatkan sebagai wahana pengujian dan diseminasi inovasi perkebunan. Adapun daftar IP2MP lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Daftar IP2MP Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

No	Nama IP2MP	Alamat	Luas Lahan (Ha)	Pemanfaatan	
				Produksi Benih	Pemeliharaan Plasma Nutfah
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik					
1	Cikampek	Karawang, Jawa Barat	14,943	-	Jambu Mete, Kayumanis, Asam
2	Cibinong	Bogor, Jawa Barat	5,127	-	Tanaman Obat (Jahe, Temulawak), Lada, Cengkeh
3	Cimanggu	Bogor, Jawa Barat	19,49	Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik	Cengkeh, Kayu Manis, Tanaman Obat Langka
4	Sukamulya	Bogor, Jawa Barat	48,56	Lada	Lada, Vanili, Pala, Seraiwangi
5	Laing	Solok, Sumatera Barat	72,5	-	Kayu Manis, Cengkeh, Gambir, Seraiwangi, Nilam, Causena
6	Cicurug	Sukabumi, Jawa Barat	8,136	-	Pala, Kapolaga, Tanaman Obat Lainnya
7	Manoko	Bandung, Jawa Barat	14,4	Seraiwangi	Seraiwangi, <i>Eucalyptus</i> , Akar Wangi, Mentha, Nilam, Pegagan, Kumis Kucing
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar					
8	Pakuwon	Sukabumi, Jawa Barat	159,8	Kopi Robusta seri BP dan SA	Kopi, Kakao, Karet, Macadamia, Kemiri Sayur, Kemiri Sunan, Iles-Iles, Kola, Porang, Pala, Pongamia, Bintaro, Picung, Kelapa Genjah Salak, Kelapa Genjah Entog Kebumen, dan Jarak Pagar
9	Cahaya Negeri	Bukit Kemuning, Lampung	30	Kopi Robusta Korolla 1, 2, 3, dan 4	Kopi Robusta, Kakao, Karet, Lada, dan Tamarin
10	Gunung Putri	Pacet, Jawa Barat	6,7	Kopi Arabika Sigararutang dan Teh Gambung 7	Kopi dan Teh

No	Nama IP2MP	Alamat	Luas Lahan (Ha)	Pemanfaatan	
				Produksi Benih	Pemeliharaan Plasma Nutfah
	Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat				
11	Karangploso	Malang, Jawa Timur	24,23	Tembakau, Rami	Agave, Rami, Abaka, Tebu, Kemiri Sunan
12	Muktiharjo	Pati, Jawa Tengah	95,20	Rami, Tebu, Tembakau	Tebu, Kapuk, Kemiri Sunan, Bunga Matahari
13	Asembagus	Situbondo, Jawa Timur	40,06	Kapas, Jarak Kepyar, Wijen, Tebu, Rosela Herbal	Jarak Pagar, Jarak Kepyar, Bunga Matahari
14	Sumberrejo	Bojonegoro, Jawa Timur	26,50	Kapas, Rosela Herbal, Kenaf, Tembakau	Tembakau, Kemiri Sunan
15	Pasirian	Lumajang, Jawa Timur	7,88	Wijen, Tembakau	Tembakau
	Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma				
16	Kayuwatu	Minahasa, Sulawesi Utara	34,1	Kelapa Bido Asal Morotai, Pinang Mas, Aren, Kelapa Genjah, Kelapa Labuan Batu, Kelapa Oren Sagaret, Sagu Baruk, Lontar, Kurma	Kelapa, Pinang, Sagu, Aren dan Kurma
17	Mapanget	Manado, Sulawesi Utara	45,6	Kelapa (DMT, GKB, DPU dan GRA)	Kelapa Dalam, Genjah dan Kelapa Hibrida
18	Kima Atas	Manado, Sulawesi Utara	58,7	Kelapa Dalam Mapanget dan Kelapa Genjah Salak	Kelapa Dalam dan Kelapa Genjah
19	Paniki	Manado, Sulawesi Utara	40,8	Kelapa Dalam Palu, Kelapa Dalam Bali Tenga, Kelapa Genjah Salak, Kelapa Kopyor, Kelapa Takome, Kelapa Ima, Kelapa Projeni, Pinang, Sawit dan Pala	kelapa, Sawit, Pinang, dan Kurma
		Total Luasan	752,726		

III. CAPAIAN KEGIATAN TAHUN 2025

Capaian kegiatan tahun 2025 merupakan hasil pelaksanaan program/kegiatan berdasarkan perjanjian kinerja tahun anggaran 2025 sekaligus pelaksanaan tahun pertama rencana strategis Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan periode 2025-2029. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi setiap indikator kinerja sasaran kegiatan (IKSK), yang pengukurannya mengacu pada Manual Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang disajikan pada Lampiran 6. Hasil pengukuran kinerja memberikan informasi keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program/kegiatan.

Keberhasilan pencapaian seluruh IKSK Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan diukur melalui maximize target sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45 Tahun 2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian. Pengukuran maximize target yaitu jika realisasi dibanding target nilainya semakin besar, maka semakin baik kinerjanya. Maximize target dihitung dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor 1003/SE/RC.030/A/04/2023 tanggal 5 April 2023 tentang Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Kinerja lingkup Kementerian Pertanian, penetapan kategori capaian kinerja digunakan metode scoring dengan mengelompokkan capaian ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

- 1) Sangat berhasil jika capaian >100%
- 2) Berhasil jika capaian 80-100%
- 3) Cukup berhasil jika capaian 60-79%
- 4) Kurang berhasil jika capaian <60%

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan dihitung dengan manual indikator kinerja sebagai berikut:

1. IKSK1: Persentase produk usaha tani perkebunan yang tersertifikasi

$$\frac{\text{Jumlah produk usaha tani perkebunan yang tersertifikasi pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah produk usaha tani perkebunan binaan BRMP Perkebunan pada tahun berjalan}} \times 100$$

2. IKSK2: Meningkatnya adopsi teknologi digital, smart farming, dan modern dalam penyiapan PSP, budi daya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian perkebunan.

$$\frac{\text{Jumlah teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budi daya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian perkebunan yang diadopsi pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah target akumulatif teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budi daya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian perkebunan yang diadopsi pada akhir periode Renstra 2025 – 2029}} \times 100$$

3. IKSK3: Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

Nilai pembangunan ZI lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 yang ditetapkan oleh SK Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian.

4. IKSK4: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

Nilai IKPA berdasarkan PMK 62 tahun 2023 yang dipublikasikan melalui Aplikasi Online (OM-SPAN).

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja terhadap target dari empat IKSK Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan, seluruh target telah tercapai dengan rata-rata persentase ketercapaian **104,16%** menunjukkan keberhasilan dengan kategori **Sangat Berhasil**. IKSK1 Persentase produk usaha tani perkebunan yang tersertifikasi tidak memiliki target sehingga tidak ada capaian yang dihasilkan. IKSK2 Meningkatnya adopsi teknologi digital, smart farming, dan modern dalam penyiapan PSP, budi daya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Perkebunan tidak memiliki target sehingga tidak ada capaian yang dihasilkan. Capaian IKSK3 Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan adalah sebesar 85,50 dari target 82,00 atau tercapai 104,27% menunjukkan kategori sangat berhasil. Capaian IKSK4 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan adalah 94,68 dari target 91,00 atau tercapai 104,04% menunjukkan kategori sangat berhasil. Rincian capaian kinerja Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Kinerja Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Tahun Anggaran 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Realisasi	%	Keberhasilan
1.	Meningkatnya kualitas produk usaha tani perkebunan	Persentase produk usaha tani perkebunan yang tersertifikasi	-	%	-	-	-
2.	Tersedianya adopsi teknologi digital, smart farming, dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian perkebunan	Persentase peningkatan adopsi teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budi daya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Perkebunan	-	%	-	-	-
3.	Terwujudnya birokrasi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan	82,00	Nilai	85,50	104,27	Sangat Berhasil
4.	Terkelolanya Anggaran Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan	91,00	Nilai	94,68	104,04	Sangat Berhasil
	Rata-Rata Capaian				104,16	Sangat Berhasil	

3.1. Produk Usaha Tani Perkebunan yang Tersertifikasi

Produk usaha tani perkebunan tersertifikasi digunakan sebagai tolok ukur implementasi kebijakan standardisasi dan sertifikasi produk perkebunan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2023 tentang Peningkatan Produksi dan Produktivitas, Nilai Tambah, dan Daya Saing Produk Tanaman Perkebunan. Kebijakan tersebut menekankan pentingnya penguatan mutu produk, peningkatan daya saing, serta pengembangan produk hilir perkebunan sebagai bagian dari upaya meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan sektor perkebunan. Dalam konteks tersebut, penerapan standardisasi dan sertifikasi merupakan instrumen strategis untuk menjamin konsistensi mutu produk, memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha, meningkatkan kepercayaan

pasar, serta memberikan perlindungan bagi konsumen terhadap produk perkebunan yang beredar di pasar domestik maupun internasional.

Persentase produk usaha tani perkebunan yang tersertifikasi merupakan indikator kinerja baru setelah terbentuknya Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Secara cascading, indikator kinerja ini didukung oleh Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri yang diwujudkan dalam Kegiatan Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian dengan rincian output berupa Sarana Laboratorium Perkebunan Modern, Hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan yang Disebarluarkan, dan Laporan Hasil Uji Instrumen Perkebunan. Namun pada pelaksanaannya, rincian output yang dihasilkan tidak mendukung secara langsung pencapaian indikator kinerja tersebut. Sehingga tidak ada target yang ditetapkan maupun capaian yang dihasilkan atas indikator kinerja tersebut.

3.2. Peningkatan Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming dan Modern dalam Penyiapan PSP, Budi Daya, Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Perkebunan

Indikator kinerja peningkatan adopsi teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budi daya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian merupakan indikator kinerja baru setelah terbentuknya Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Pada tahun 2025, program/kegiatan serta anggaran yang mendukung indikator kinerja ini belum dialokasikan sehubungan dengan kebijakan perencanaan yang masih sangat dinamis pasca transformasi kelembagaan. Hal ini berdampak pada tidak adanya target yang ditetapkan maupun capaian yang dihasilkan atas indikator kinerja tersebut.

3.3. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

Berdasarkan hasil evaluasi oleh Tim Asesor ZI lingkup BRMP dimana Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan dinilai oleh Tim Asesor dari Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Sumber Daya Lahan Pertanian, diperoleh nilai pembangunan ZI menuju WBK/WBBM sebesar 85,50 yang terdiri dari komponen pengungkit sebesar 51,39 dan komponen hasil sebesar 34,11 dan telah ditetapkan berdasarkan SK Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Nomor 1550/Kpts/PW.410/12/2025 tentang Hasil Penilaian Mandiri Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tahun 2025. Rincian nilai ZI per komponen disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Penilaian Pembangunan Zona Integritas Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Tahun 2025

Area Perubahan	Bobot	Pemenuhan	Reform	Nilai	%	Pemenuhan Nilai Min
A. PENGUNGKIT	60,00					
1. MANAJEMEN PERUBAHAN	8,00	3,19	3,75	6,94	86,78%	OK
2. PENATAAN TATALAKSANA	7,00	2,56	3,50	6,06	86,52%	OK
3. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	10,00	4,44	4,25	8,69	86,92%	OK
4. PENGUATAN AKUNTABILITAS	10,00	4,32	4,01	8,33	83,34%	OK
5. PENGUATAN PENGAWASAN	15,00	6,25	6,88	13,13	87,51%	OK
6. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	10,00	4,48	3,76	8,24	82,38%	OK
TOTAL PENGUNGKIT				51,39	85,65%	OK
B. HASIL	40,00					
I. BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL	22,50			19,15	85,11%	OK
a. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal : Indeka Persepsi Anti Korupsi / IPAK)	17,50			15,40	88,00%	Tidak Lulus
b. Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja	5,00			3,75	75,00%	OK
II. PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA	17,50			14,96	85,50%	
- Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal : Indeka Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	17,50			14,96	85,50%	OK
TOTAL HASIL				34,11	85,28%	
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI				85,50		OK

Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025 telah melaksanakan langkah-langkah aksi yang terdiri dari 6 aspek yaitu: manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Progres Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Langkah Aksi Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Tahun 2025

Indikator Penilaian				Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
A	PENGUNGKIT							
	I	PEMENUHAN						
	1	MANAJEMEN PERUBAHAN						
		i	Tim Kerja					
		a.	Unit kerja telah membentuk tim untuk melakukan pembangunan Zona Integritas	SK. Tim Kerja Menuju Zona Integritas Tingkat UK BSIP Perkebunan	1. SK ZI 2. SK SPI 3. SK Konflik kepentingan 4. SK Agen Perubahan	Januari 2025	✓	Telah dilaksanakan
		b.	Penentuan anggota Tim dipilih melalui prosedur/mek	Menyusun SOP pemilihan tim kerja ZI	1. SOP Pemilihan tim kerja ZI	Januari 2025	✓	Telah dilaksanakan

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
				anisme yang jelas		2. Nota Dinas Usulan anggota tim kerja ZI dari masing-masing bidang 3. Surat undangan dan notula rapat persiapan ZI 2025			
		ii	Dokumen Rencana Pembangunan ZI						
			a.	Dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM telah dibuat.	Penyusunan dokumen rencana kerja pembangunan ZI, Menentukan rencana aksi tahun 2025,	Rencana kerja Tim Pembangunan ZI-WBK/WBBM telah mewakili masing-masing area. a. terdapat target2 prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan ZI-WBK/WBBM b. terdapat target waktu pelaksanaan dan penanggungjawab bnya merupakan penanggung jawab area. c. Rencana Kerja sudah ditandatangani pimpinan dan Ketua Tim Pembangunan ZI-WBK/WBBM). 2. Dokumen POK yang menunjukkan adanya dukungan anggaran untuk pembangunan ZI-WBK/WBBM	Maret 2025	√	Telah dilaksanakan
			b.	Target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM, telah disusun	Penyusunan target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM	Dokumen target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM	Maret 2025	√	Telah dilaksanakan
			c.	Terdapat mekanisme atau media untuk mensosialisasi kan pembangunan WBK/WBBM	mensosialisasi kan kepada seluruh pegawai, sosialisasi melalui pertemuan dan website	1. Banner portal pengaduan terintegrasi di website BRMP Perkebunan 2. Banner WBK ZI & Berita Sosialisasi SPI di web	Januari – Desember 2025	√	Telah dilaksanakan sosialisasi untuk Semester I. perlu dilakukan sosialisasi untuk Semester II

Indikator Penilaian						Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
							3. Surat Undangan, daftar hadir dan Notulen rapat sosialisasi zona integritas 4. Berita website mengenai kegiatan zona integritas			
			iii.	Pemantauan dan Evaluasi pembangunan WBK/WBBM						
			a	Seluruh kegiatan pembangunan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana	Evaluasi pembangunan WBK/WBBM setiap tiga bulan		Laporan monev ZI	Maret, Juni, September, Desember 2025	✓	Laporan monev ZI TW I,II,III, IV dan Tahunan 2025
			b	Terdapat monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan Zona Integritas	Evaluasi pembangunan WBK/WBBM setiap tiga bulan		Laporan Monev ZI,	Maret, Juni, September, Desember 2025	✓	Laporan monev ZI TW I,II,III, IV dan Tahunan 2025
			c	Hasil Monitoring dan Evaluasi telah ditindaklanjuti	Evaluasi pembangunan WBK/WBBM setiap tiga bulan dan tindak lanjut hasil monev sebelumnya		Bukti pelaksanaan tindak lanjut hasil Monev sebelumnya	Maret, Juni, September, Desember 2025	✓	Laporan monev ZI TW I,II,III, IV dan Tahunan 2025
			IV.	Perubahan pola pikir dan budaya kerja						
			a	Pimpinan berperan sebagai <i>role model</i> dalam pelaksanaan pembangunan WBK/WBBM	Pimpinan memberi teladan dengan mengisi/mencatat setiap kehadiran.		Daftar hadir, foto/video keterlibatan Kepala Pusat.	Januari – Desember 2025	✓	sudah terdapat peran pimpinan sebagai role model.
			b	Agen perubahan sudah ditetapkan	Pemilihan anggota Tim Agen perubahan; Menetapkan SK Tim Agen perubahan		SK Tim Agen perubahan, Rencana kerja agen perubahan	Januari – Desember 2025	✓	Telah terdapat SK tim agen perubahan dan rencana keajarnya
			C	Budaya kerja dan pola pikir sudah dibangun di lingkungan organisasi	Pengarahan Kepala Pusat untuk membangun budaya kerja pelayanan partisipasi pegawai dalam pembangunan ZI melalui rapat, apel dan/atau Kegiatan		Maklumat Pelayanan dan Banner BerAkhlak, sertifikat ISO, sosialisasi berakhlak melalui poster, Sosialisasi budaya kerja melalui medsos, Daftar Hadir kegiatan, notulen, LHKPN,	Januari – Desember 2025	✓	Semester pertama dan kedua sudah dilaksanakan

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
					lainnya	arahan kepala pusat (jum'at jalan santai)			
			d.	Keterlibatan anggota organisasi dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM	Keterlibatan seluruh pegawai dalam pelaksanaan pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM	1. SK ZI 2. Pakta Integritas 3. SK Agen Perubahan 4. SK Tim SPI 5. SK UPG 6. berita medsos 7. notulen rapat yang memuat usulan-usulan anggota dan bukti tindak lanjut hasil rapat	Januari – Desember 2025	√	Pegawai sudah terlibat dalam ttd pakta integritas dan sosialisasi ZI
			2.	PENATAAN TATA LAKSANA					
			i	Prosedur Operasional tetap (SOP) kegiatan utama					
			a.	SOP telah mengacu pada proses bisnis instansi	SOP setiap bagian telah ditetapkan, SOP tersedia di setiap bidang	1. SOP Makro dan Mikro PSI Perkebunan yang mendukung proses bisnis/tusi utama 2. peta proses bisnis satker inovasi yang selaras dengan proses bisnis 3. inovasi yang selaras dengan proses bisnis	Januari – Desember 2025	√	Sudah terdapat SOP Makro dan Mikro PSI Perkebunan yang mendukung proses bisnis/tusi utama
			b	Prosedur operasional tetap (SOP) telah diterapkan	penerapan SOP di BSIP Perkebunan	1. Laporan penerapan SOP Makro mendukung proses bisnis 2. peta proses bisnis satker inovasi yang mendukung dengan proses bisnis	Januari – Desember 2025	√	Telah terdapat laporan penerapan SOP mendukung proses bisnis
			c	Prosedur operasional tetap (SOP) telah dievaluasi	Melaksanakan Evaluasi dokumen SOP utama	Hasil laporan monev SOP kegiatan utama dan laporan tindak lanjut	Desember 2025	√	Telah dilaksanakan evaluasi
			II	Sistem pengukuran kinerja unit sudah menggunakan teknologi informasi					
			a.	Sistem pengukuran	Pengisian pengukuran	1. Screenshoot e-monev	Januari –	√	Penggunaan aplikasi dalam

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
				kinerja unit sudah menggunakan teknologi informasi	kinerja pada aplikasi e-monev bappennas, e-monitoring BSIP, e-sakip Kementan dan SMART Kemenkeu	2. bappennas Screenshoot e-monitoring BSIP, 3. Screenshoot e-sakip Kementan 4. Screenshoot SMART Kemenke5. 5. Aplikasi inovasi	Desember 2025		system pengukuran kinerja unit.
			b.	Operasionalisasi manajemen SDM sudah menggunakan teknologi informasi	Absen finger print, Penggunaan SIMASN pada manajemen kepegawaian, Penggunaan aplikasi dalam operasionalisasi SDM dan surat menyurat	bukti penggunaannya Aplikasi SIASN, E-Mutasi, Aplikasi e-personal, SIMASN, aplikasi inovasi	Januari – Desember 2025	√	Penggunaan teknologi informasi dalam operasional manajemen SDM
			C.	Pemberian pelayanan kepada publik sudah menggunakan teknologi informasi	Layanan publik berupa konsultasi, Publikasi, informasikerja sama, magang, warta <i>online</i> , repository dapat diakses melalui website, medsos, dan whatsapp BSIP Perkebunan	Screenshot layanan publik di website, medsos, BSIP Perkebunan, aplikasi inovasi	Januari – Desember 2025	√	Penggunaan teknologi informasi dalam pemberian layanan publik
			d.	Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan publik telah dilakukan monev secara berkala	Melakukan monev pemanfaatan IT pemberian layanan publik secara berkala	Laporan bulanan website, PPID, IKM.	Januari s/d Desember 2025; Maret, Juni, September, Desember 2025	√	Laporan TIK semester I dan II
			iii.	Keterbukaan informasi Publik					
			a.	Kebijakan informasi publik telah	BSIP Perkebunan menerapkan keterbukaan informasi	SK Penetapan Standar Pelayanan Publik. SK	Januari s/d Desember 2025	√	Laporan bulanan PPID 2025

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut	
					sesuai dengan peraturan perundang ndangan	publik.Kepala Pusat Menyediakan informasi publik secara jelas, akurat dan tepat waktu. Arsip dan dokumentasi secara rapi, jelas, dan akurat	PPID satker, Maklumat Layanan satker, Notulen Penandatangan anan Komitmen Bersama dan Maklumat Pelayanan Satker, Daftar Informasi Publik satker, Sertifikat penghargaan predikat informatif			
			b.		Pelaksanaa n kebijakan keterbukaa n informasi publik telah dimonitorin g dan dievaluasi secara berkala	Menyusun laporan PPID, laporan pengaduan, laporan IKM, dan laporan website beserta Evaluasinya Laporan pemanfaatan TIK	Laporan monev Keterbukaan Informasi Publik dan laporan tindak lanjut hasil monev	Januari s/d Desem ber 2025, Maret, Juni, Septem ber, Desem ber 2025	√	Laporan SPAK dan SPKP Laporan tindak lanjut KIP Laporan IKM
			3.		PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM					
			i.		Perencanaan kebutuhan pegawai					
			a.		Kebutuhan pegawai yang disusun oleh unit kerja dengan mengacu kepada peta jabatan dan hasil analisis beban kerja untuk masing-masing jabatan	Menyusun analisa kebutuhan pegawai, Menyusun ANJAB ABK	1.Anjab ABK Unit kerja tahun berjalan, 2. surat usulan Kebutuhan Pegawai, 3. Peta Jabatan hasil revalu	Januari – Juni 2025	√	Telah terdapat peta jabatan, anjab abk, dan surat revalu formasi peta jabatan
			b.		Penempatan pegawai hasil rekrutmen murni mengacu kepada kebutuhan pegawai yang telah disusun perjabatan	Menyusun analisa kebutuhan pegawai, Menyusun ANJAB ABK	1.Peta Jabatan satker 2.Usula n formasi kebutu han 3.SK CPNS/P	Januari – Desem ber 2025	√	Telah terdapat rencana penempera n CASN 2024

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
						PPK sesuai dengan usulan 4. Surat tugas penempatan CPNS/PPK 5. Usulan baru CPNS/PPPK			
			c.	Monitoring dan evaluasi terhadap penempatan pegawai rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan jabatan dalam organisasi telah memberikan perbaikan terhadap kinerja unit kerja	Membuat monitoring dan evaluasi pegawai	Dokumen evaluasi pegawai	Januari - Februari 2025	√	Telah terdapat evaluasi pegawai terhadap penempatan pegawai
			II.	Pola Mutasi Internal					
			a.	Mutasi pegawai antar jabatan sebagai upaya pengembangan karir pegawai	Analisa kebutuhan pegawai	Rekap dan SK mutasi antar jabatan serta rotasi pegawai.	Januari - Desember 2025	√	Sudah terdapat mutasi pegawai sebagai Upaya pengembangan karir
			b.	Mutasi pegawai antar jabatan telah memperhatikan kompetensi jabatan dan mengikuti pola mutasi yang telah ditetapkan	Menyusun rencana formasi kebutuhan pegawai	1. Dokumen Anjab ABK, 2. Rekomendasi Pengangkatan dalam Jabatan Fungsional, 3. Hasil Evaluasi Kompetensi Pegawai, 4. SK Jabatan Fungsional Pegawai, 5. SK Pegawai mutasi, 6. SK Pemangku Jabatan, 7. SK penugasan pegawai, 8. Rekap mutasi dan rotasi pegawai, 9.	Januari - Desember 2025	√	Mutasi pegawai antar jabatan telah memperhatikan kompetensi jabatan dan mengikuti pola mutasi yang telah ditetapkan

Indikator Penilaian						Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
							Pedoman pola rotasi dan mutase			
			c.		Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan mutasi yang telah dilakukan dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja dilakukan secara berkala	Membuat monitoring dan evaluasi efektifitas penempatan pegawai	Laporan monev mutasi pegawai secara berkala dan laporan tindak lanjut hasil monev	Juni dan Agustus 2025	Laporan monev mutasi pegawai secara berkala dan laporan tindak lanjut hasil monev	Juni dan Agustus 2025
			iii.		Pengembangan pegawai berbasis kompetensi					
			a.		Unit kerja melakukan <i>training need analysis</i> untuk pengembangan kompetensi	Menyusun rencana pengembangan kompetensi pegawai fungsional tertentu dan fungsional umum	Daftar kebutuhan dan usulan peningkatan kompetensi pegawai,	Januari - Desember 2025	√	telah dilakukan <i>training need analysis</i>
			b.		Penyusunan rencana pengembangan kompetensi pegawai sudah mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai	Penyusunan Pemetaan sesuai dengan jabatan	1. Pedoman Peningkatan Kompetensi Personil berdasarkan kinerja; 2. Daftar pemenuhan kompetensi pengembangan SDM berdasarkan penilaian SKP; 3. Laporan monev pengembangan kompetensi (hasil training/pelatihan)	Januari - Desember 2025	Penyusunan rencana pengembangan kompetensi pegawai sudah mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai	Penyusunan Pemetaan sesuai dengan jabatan
			c.		Persentase kesenjangan kompetensi pegawai yang ada dengan standar kompetensi	Menyusun evaluasi kinerja pegawai	1. Daftar Nominatif Pegawai; 2. Anjab/ABK, 3. Daftar Pemenuhan Kompetensi pegawai;	Januari - Desember 2025	Persentase kesenjangan kompetensi pegawai yang ada dengan	Menyusun evaluasi kinerja pegawai

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut	
					yang ditetapkan untuk Masing-masing jabatan kurang dari 25%	4. Laporan tingkat kesenjangan kompetensi dan standar kebutuhan kompetensi oleh analisis kepegawaian(ke sengkangan <25%)		standar kompetensi yang ditetapkan untuk Masing-masing jabatan kurang dari 25%		
			d.		Pegawai di unit kerja telah memperoleh kesempatan/hak untuk mengikuti diklat maupun pengembangan kompetensi lainnya	Menyusun rekapitulasi pegawai yang telah mengikuti diklat 1.Daftar pegawai yang telah mengikuti pengembangan kompetensi/diklat 2.Usulan calon peserta pelatihan, 3.Laporan usulan peningkatan kompetensi pegawai (pegawai memiliki kesempatan yang sama dan dituangkan dalam bentuk laporan) 4.Daftar pegawai yang mengajukan 5.Daftar pegawai yang diusulkan berdasarkan pengajuan	Januari - Desember 2025	Pegawai di unit kerja telah memperoleh kesempatan/hak untuk mengikuti diklat maupun pengembangan kompetensi lainnya	Menyusun rekapitulasi pegawai yang telah mengikuti diklat	
					Pelaksanaan Pengembangan kompetensi pegawai telah dilakukan melalui pengikutsertaan pada Lembaga pelatihan, in house training atau melalui coaching atau mentoring, dll	Menyusun rekapitulasi pegawai yang telah mengikuti diklat	Rekap SDM yang telah mengikuti kompetensi (persentase jumlah pegawai berdasarkan kebutuhan kompetensi jabatan)	Januari - Desember 2025	Pelaksanaan Pengembangan kompetensi pegawai telah dilakukan melalui pengikutsertaan pada Lembaga pelatihan, in house training atau coaching atau mentoring	Menyusun rekapitulasi pegawai yang telah mengikuti diklat

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut	
					Monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja dilakukan secara berkala	Melakukan monev terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan yang telah diikuti	Laporan Monev terhadap hasil pengembangan kompetensi berkala dan meningkatkan kinerja	Januari - Desember 2025	Monitorin g dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja dilakukan secara berkala	Melakukan monev terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan yang telah diikuti
IV.				Penetapan Kinerja Individu						
			a.	Terdapat penetapan kinerja individu yang terkait dengan kinerja organisasi	Melakukan penilaian SKP tahunan, DUPAK fungsional	1. PK; 2. MPH; 3. rekap penilaian kinerja pegawai	Januari - Februari 2025	Terdapat penetapa nkinerja individu yang terkait dengan kinerja organisasi	Melakukan penilaian SKP tahunan, DUPAK fungsional	
			b.	Ukuran kinerja individu telah memiliki kesesuaian dengan indikator kinerja individu level atasnya	SKP berjenjang/ Cascading	1. PK; 2. MPH; 3. rekap penilaian kinerja pegawai	Januari - Februari 2025	Ukuran kinerja individu telah memiliki kesesuaia n dengan indikator kinerja individu level atasnya	SKP berjenjang/ Cascading	
			c.	Pengukuran kinerja individu dilakukan secara periodik	Penilaian SKP	SKP dan rekap penilaian kinerja pegawai (bulanan)	Januari - Desember 2025	Pengukur an kinerja individu dilakukan secara periodik	Penilaian SKP	
			d.	Hasil penilaian kinerja individu telah dijadikan dasar untuk pemberian reward (pengemban gan karir individu, penghargaan , dll)	Menyusun daftar pemberian reward bagi pegawai	1. Pedoman pemberian reward dan punishmen, 2. Sertifikat hasil pelatihan, 3. sertifikat penghargaan kerja, 4. surat usul kenaikan pangkat, 5. surat usulan mutasi jabatan fungsional	Agustus 2025	Hasil penilaian kinerja individu telah dijadikan dasar untuk pemberia n reward (pengemb an karir individu, pengharg aan, dll)	Menyusun daftar pemberian reward bagi pegawai	

Indikator Penilaian				Langkah Aksi		Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
			V.	Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku pegawai					
			a.	Aturan disiplin/kode etik/kode perilaku telah dilaksanakan /diimplementasikan	Sosialisasi terkait aturan dan kode etik	1. Inovasi terkait peraturan disiplin dan kode etik yang sesuai dengan karakteristik unit kerja; 2. Rekapitulasi pemotongan tunkin; 3. SK Hukuman Disiplin Pegawai; 4. SK Pedoman Kode Etik ASN; 5. SK Tim Sub Etika	Januari - Desember 2025	Aturan disiplin/kode etik/kode perilaku telah dilaksanakan/diimplementasikan	Sosialisasi terkait aturan dan kode etik
			V.	Sistem Informasi kepegawaian					
			a.	Data informasi kepegawaian unit kerja telah dimutakhirkan secara berkala	Pemutakhiran informasi kepegawaian melalui SIMASN	Pemukhtahiran data secara real time , meliputi : 1. SIM ASN (Sistem Informasi Manajemen Aparatur Sipil Negara); 2. SI ASN (Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara); 3. Pemuktahiran DUK (Daftar Urut Kepangkatan)	Januari - Desember 2025	Data informasi kepegawaian unit kerja telah dimutakhirkan secara berkala	Pemutakhir an informasi kepegawaian melalui SIMASN
			4.	PENGUATAN AKUNTABILITAS					
			i.	Keterlibatan Pimpinan					
			a.	Unit kerja telah melibatkan pimpinan secara langsung pada saat penyusunan perencanaan	Rapat penyusunan perencanaan (Renstra, PK, Renja, RKA KL, DIPA)	1. Undangan, daftar hadir, dan Notulen kegiatan Rapat Konsolidasi Internal lingkup PSI Bun 2. RKA KL PSI Perkebunan 3. Renstra 2025-2029 4. Draft Renstra BrMP 5. KAK dan RAB PSI Perkebunan 2025 6. DIPA 2025	Januari - Desember 2025	Unit kerja telah melibatkan pimpinan secara langsung pada saat penyusunan perencanaan	Rapat penyusunn perencanaan (Renstra, PK, Renja, RKA KL, DIPA)
			b.	Unit kerja telah	Rapat penyusunan perencanaan	1. PK PSI Perkebunan 2024	Januari - Desem	Unit kerja telah melibatkan	Rapat penyusunn

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut	
					melibatkan secara langsung pimpinan saat penyusunan penetapan kinerja	(Renstra, PK, Renja, RKA KL, DIPA)	2. PK PSI Perkebunan 2025 3. Undangan, notulen, laporan kegiatan dan daftar hadir kegiatan penyusunan perencanaan PSI Perkebunan 2025	ber 2025	n secara langsung pimpinan saat penyusunan penetapan kinerja	perencanaan (Renstra, PK, Renja, RKA KL, DIPA)
			c.		Pimpinan memantau pencapaian kinerja secara berkala	Pimpinan melakukan pemantauan pencapaian kinerja dan menindaklanjuti hasil pemantauan	1. Absensi dan dokumentasi keterlibatan pimpinan dalam rapat bulanan/triwulan 2. Surat undangan, daftar hadir, dokumentasi, Notulen rapat bulanan/triwulan 3. LAKIN 2024 4. Nota dinas penyampaian pelaporan ke Kepala Satker terkait LAKIN 5. .Laporan bulanan (Monev Bulanan) satker dan tindak lanjutnya 6. .Laporan Triwulan SPI Satker 7/.Laporan Triwulan Capaian kinerja kegiatan satker 8. Laporan bulanan rencana aksi Pencapaian IKU	Januari - Desember 2025	Pimpinan memantau pencapaian kinerja secara berkala	Pimpinan melakukan pemantauan pencapaian kinerja dan menindaklanjuti hasil pemantauan
			II.		Pengelolaan Akuntabilitas Kinerja					
			a.		Dokumen perencanaan kinerja sudah ada	Rapat penyusunan perencanaan (Renstra, PK, Renja, RKA KL, DIPA)	1. Renstra 2023-2024 PSI Perkebunan 2. Renstra BSIP 2023 - 2024 3. PK PSI Perkebunan 2024 dan 2025 4. DIPA – RKAKL 2025	Januari - Desember 2025 (Program)	Dokumen perencanaan kinerja sudah ada	Rapat penyusunan perencanaan (Renstra, PK, Renja, RKA KL, DIPA)
			b.		Perencanaan kinerja telah berorientasi hasil	Rapat penyusunan perencanaan (Renstra, PK,	1. Renstra 2023-2024 PSI Perkebunan 2. Renstra BSIP 2023 - 2024	Januari - Desember 2025	Perencanaan kinerja telah berorientasi	Rapat penyusunan perencanaan (Renstra,

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
					Renja, RKA KL, DIPa)	3. PK PSI Perkebunan 2024 dan 2025 4. DIPa – RKAKL 2025	(Program)	si hasil	PK, Renja, RKA KL, DIPa)
			c.	Terdapat penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU)	Rapat penyusunan perencanaan (Renstra, PK, Renja, RKA KL, DIPa)	1. Screenshot IKU ePK 2024 2. Screenshot IKU ePK 2025 3. Manual IKU Kepala PSI Perkebunan dan Kabag Tata Usaha 2024 & 2025 4. PK PSI Perkebunan 2024 & 2025	Januari - Desember 2025 (Program)	Terdapat penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU)	Rapat penyusunan perencanaan (Renstra, PK, Renja, RKA KL, DIPa)
			d.	Indikator kinerja telah memenuhi kriteria SMART	Rapat penyusunan perencanaan (Renstra, PK, Renja, RKA KL, DIPa)	- Screen Shot Dashbord SMART Kemenkeu Tahun 2025 - Manual IKU PSI Perkebunan 2025 - PK PSI Perkebunan 2025	Januari - Desember 2025 (Program)	Indikator kinerja telah memenuhi kriteria SMART	Rapat penyusunan perencanaan (Renstra, PK, Renja, RKA KL, DIPa)
			e.	Laporan kinerja telah disusun tepat waktu	Penyusunan dan penyampaian laporan kinerja sesuai timeline	1. - Laporan Bulanan 2. Laporan Triwulan 3. Laporan Kinerja (Lakin) 2024 Tanda Terima Lakin 2024	Januari - Desember 2025	Laporan kinerja telah disusun tepat waktu	Penyusunan dan penyampaian laporan kinerja sesuai timeline
			f.	Laporan kinerja telah memberikan informasi tentang kinerja	Penyusunan lakin tahun 2024 yang memuat seluruh informasi tentang kinerja	LAKIN dan Lampiran LAKIN PSI Perkebunan Tahun 2024	Januari 2025	Laporan kinerja telah memberikan informasi tentang kinerja	Penyusunan lakin tahun 2024 yang memuat seluruh informasi tentang kinerja
			g.	Terdapat sistem informasi/mechanisme informasi kinerja	Menggunakan sistem informasi/mechanisme informasi kinerja	1. Screenshot Aplikasi sakti 2. Screenshot Aplikasi e-MONEV BAPPENAS 3. Screenshot Aplikasi i-MONEV BSIP 4. Screenshot Aplikasi e-SAKIP KEMANTAN	Januari - Desember 2025	Terdapat sistem informasi/mechanisme informasi kinerja	Menggunakan sistem informasi/mechanisme informasi kinerja

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut	
						Screenshot Aplikasi SMART KEMENKEU				
			h.		Unit kerja telah berupaya meningkatkan kapasitas SDM yang menanggapi akuntabilitas kinerja	Meningkatkan kompetensi seluruh SDM pengelola akuntabilitas kinerja	7) - <i>Rekap workshop/pelatihan yang diikuti pengelola akuntabilitas kinerja</i> 8) <i>Sample laporan</i> Sertifikat peningkatan kapasitas (seluruh SDM)	Januari - Desember 2025	Unit kerja telah berupaya meningkatkan kapasitas SDM yang menanggapi akuntabilitas kinerja	Meningkatn kompetensi seluruh SDM pengelola akuntabilits kinerja
			5.		PENGUATAN PENGAWASAN					
			i.		Pengendalian Gratifikasi					
					Telah dilakukan <i>public campaign</i> tentang pengendalian gratifikasi	Sosialisasi pengendalian gratifikasi melalui banner/poster, website, medsos, rapat internal secara berkala setiap triwulan	1. - Banner/poster pengendalian gratifikasi 2. Screenshot sosialisasi melalui website dan medsos 3. Undangan, daftar hadir, dokumentasi, dan notula rapat internal setiap triwulan	Januari - Desember 2025	Telah dilakukan <i>public campaign</i> tentang pengendalian gratifikasi	Sosialisasi pengendalian gratifikasi melalui banner/poster, website, medsos, rapat internal secara berkala setiap triwulan
					Pengendalian gratifikasi telah diimplementasikan	1. Pembentukan Unit Pengelola Gratifikasi 2. Penyusunan SOP gratifikasi Penyusunan dan penyampaian laporan UPG bulanan	1. SK Unit Pengelola Gratifikasi 2. SOP gratifikasi Laporan Penerimaan Gratifikasi	Januari - Desember 2025	Pengendalian gratifikasi telah diimplementasikan	3. Pembentukan Unit Pengelola Gratifikasi 4. Penyusunan SOP gratifikasi Penyusunan dan penyampaian laporan UPG bulanan
			ii.		Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)					
			a.		Telah dibangun	1. Pembentukan Tim Satlak PI	1. SK Tim Satlak PI	Januari -Maret 2025	Telah dibangun lingkungan	8. Pembentukan Tim Satlak PI

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
					lingkungan pengendalian	2. Pembentukan Tim Bering 3. Penyusunan juknis SPI 4. Pembentukan Tim kode etik 5. Inventarisasi SOP 6. Penyusunan dokumen MR 7. Pembuatan inovasi lingkungan pengendalian	2. SK Tim Bering 3. Juknis SPI 4. Daftar Judul SOP yang berlaku 5. SK Tim Kode Etik Dokumen MR sesuai PK 6. Inovasi lingkungan pengendalian		9. Pembentukan Tim Bering 10. Penyusunan juknis SPI 11. Pembentukan Tim kode etik 12. Inventarisasi SOP 13. Penyusunan dokumen MR Pembuatan inovasi lingkungan pengendalian
			b.		Telah dilakukan penilaian risiko atas pelaksanaan kebijakan	1. Penyusunan dokumen manajemen risiko 2. Pembentukan Tim Pengelola Risiko 3. Pembuatan inovasi dalam penilaian risiko	1. Dokumen MR sesuai PK 2. SK Tim Pengelola Risiko Inovasi penilaian risiko	Februari-Juni 2025	Telah dilakukan penilaian risiko atas pelaksanaan kebijakan 4. Penyusunan dokumen manajemen risiko 5. Pembentukan Tim Pengelola Risiko Pembuatan inovasi dalam penilaian risiko
			c.		Telah dilakukan kegiatan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang telah diidentifikasi	1. Pembentukan Tim Pengendalian Risiko (UPR) 2. Penyusunan dokumen MR 3. Pelaksanaan kegiatan ISO Manajemen 4. Pembuatan inovasi kegiatan pengendalian	1. SK Tim Unit Pengendalian Risiko (UPR) 2. Dokumen MR 3. Laporan pelaksanaan ISO Manajemen Inovasi kegiatan pengendalian	Februari-Desember 2025	Telah dilakukan kegiatan pengendalian untuk meminimalkan risiko yang telah diidentifikasi 5. Pembentukan Tim Pengendalian Risiko (UPR) 6. Penyusunan dokumen MR 7. Pelaksanaan kegiatan ISO Manajemen Pembuatan inovasi kegiatan pengendalian
			d.		SPI telah diinformasikan dan dikomunikasikan kepada seluruh pihak terkait	Sosialisasi SPI kepada seluruh pihak terkait	1. Undangan, daftar hadir, notula, dan dokumentasi Sosialisasi SPI 2. Laporan SPI ke seluruh pihak terkait	Januari-Desember 2025	√ SPI telah diinformasikan dan dikomunikasikan kepada seluruh pihak terkait
			iii.		Pengaduan Masyarakat				
			a.		Kebijakan Pengaduan	Penyiapan perangkat pendukung	- SK Dumas	Januari-Desember	√ Sebagian kebijakan dumas

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut	
					masyarakat telah diimplementasikan	kebijakan pengaduan masyarakat dan penyusunan laporan	- Laporan Dumas (bulanan) - Laporan evaluasi Dumas (triwulan) - Petugas dan Banner Dumas di Lobi Kantor - Banner Portal Pengaduan Terintegrasi di Website BSIP - Prosedur pengaduan Masyarakat di Web BSIP Perkebunan - Pengaduan Masyarakat melalui web dan QR code	ber 2025		telah diimplemen tasikan
			b.		pengaduan masyarakat dtindaklanjuti	Penyusunan laporan tindak lanjut hasil pengaduan masyarakat	- Laporan Dumas (bulanan) - Laporan evaluasi Dumas (triwulan)	Januari - Desember 2025	√	Telah terdapat laporan dumas
			c.		Telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat	Penyusunan dan penyampaian laporan monitoring dan evaluasi dumas bulanan/triwulan	- Laporan Dumas (bulanan) - Laporan evaluasi Dumas (triwulan)	Januari - Desember 2025	√	Telah terdapat laporan dumas
			d.		Hasil evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti	Penyusunan tindak lanjut hasil evaluasi dumas	- Laporan Dumas (bulanan) - Laporan evaluasi Dumas (triwulan)	Januari - Desember 2025	√	Telah terdapat laporan dan evaluasi dumas
			IV.		Whistle-Blowing System					
			a.		Whistle Blowing System telah diterapkan	Koneksitas link WBS Kementan di website PSI Perkebunan	- Banner Portal Pengaduan Terintegrasi di Website BSIP Perkebunan - Suket WBS 2025	Januari - Desember 2025	√	Telah terdapat banner portal Pengaduan Terintegrasi di Website BSIP Perkebunan
			b.		Telah dilakukan evaluasi atas	Koneksitas link WBS Kementan di	- Banner Portal Pengaduan Terintegrasi di	Januari - Desember	√	terdapat laporan monev singkat dan capture

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
				penerapan <i>Whistle Blowing System</i>	website PSI Perkebunan	Website BSIP Perkebunan - Suket WBS 2025	ber 2025		WBS dalam website
			c.	Hasil evaluasi atas penerapan Whistle Blowing System telah ditindaklanjuti	Koneksitas link WBS Kementan di website PSI Perkebunan	- Banner Portal Pengaduan Terintegrasi di Website BSIP Perkebunan - Suket WBS 2025	Januari - Desember 2025	√	terdapat laporan movev singkat dan capture WBS dalam website
			V.	Penanganan Benturan Kepentingan					
			a.	Telah terdapat identifikasi/pemetaan benturan kepentingan dalam tugas fungsi utama	1. Pembentukan Tim Pelaksana Bending 2. Penetapan matriks bending pada seluruh fungsi utama instansi Penyusunan surat pernyataan bending	1. SK Tim Pelaksana Bending 2. SK penetapan matriks bending pada seluruh fungsi utama instansi Surat pernyataan bending (hubungan keluarga, dll)	Januari - Desember 2025	√	Telah terdapat identifikasi
			b.	Penanganan Benturan Kepentingan telah disosialisasikan/internalisasi	Sosialisasi/internalisasi matriks bending ke seluruh layanan	Undangan, daftar hadir, dokumentasi, notula sosialisasi matriks bending ke seluruh layanan	Januari - Desember 2025	√	Telah terdapat sosialisasi penanganan benturan kepentingan
			c.	Penanganan Benturan Kepentingan telah diimplementasikan	Penyusunan laporan penanganan bending yang diimplementasikan ke seluruh layanan	Laporan penanganan bending yang diimplementasikan ke seluruh layanan	Januari - Desember 2025	√	penanganan Benturan Kepentingan diimplementasikan melalui penunjukkan personel yang tidak memiliki risiko benturan kepentingan
			d.	Telah dilakukan evaluasi atas Penanganan Benturan Kepentingan	Penyusunan laporan movev secara berkala atas penanganan bending	Laporan movev secara berkala atas penanganan bending (minimal semester)	Juli, Desember 2025	√	Telah terdapat laporan implementasi, evaluasi dan tidak lanjut
			e.	Hasil evaluasi atas Penanganan	Penyusunan laporan tindak lanjut hasil movev bending	Laporan tindak lanjut hasil movev bending	Juli, Desember 2025	√	Telah terdapat laporan implementasi,

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
				Benturan Kepentingan telah ditindaklanjuti	untuk seluruh hasil monev	untuk seluruh hasil monev			evaluasi dan tidak lanjut
			6.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK					
			i	Standar Pelayanan					
			a.	Terdapat kebijakan standar pelayanan	Menyusun standar pelayanan publik; menyusun SOP pelayanan publik, membuat inovasi pelayanan publik	- SK standar pelayanan publik - maklumat pelayanan	Januari 2025	√	Telah terdapat SPP pelayanan
			b.	Standar pelayanan telah dimaklumkan	Menyusun Maklumat pelayanan; Mensosialisasikan maklumat pelayanan via website	- Maklumat pelayanan di ruang PPID - Maklumat pelayanan di website - Banner layanan di lobby BSIP Perkebunan	Januari 2025	√	Standar pelayanan telah dimaklumkan
			c.	Dilakukan reviu dan perbaikan atas standar pelayanan	Terdapat SOP dan panduan untuk layanan publik	- SK SPP - berita acara public hearing - notula public hearing - kumpulan saran/ hasil SKM dan Dumas, serta tindak lanjutnya	Januari - Desember 2025	√	Telah dilakukan reviu dan perbaikan atas standar pelayanan
			d.	telah melakukan publikasi atas standar pelayanan dan maklumat pelayanan	Melaksanakan evaluasi SOP	- Screenshot SK SPP di web - Maklumat pelayanan di ruang PPID - Maklumat pelayanan di website - Banner layanan di lobby BSIP Perkebunan	Januari 2025	√	Telah dilakukan publikasi atas standar pelayanan dan maklumat pelayanan
			ii.	Budaya Pelayanan Prima					
			a.	Telah dilakukan	Melaksanakan sosialisasi penerapan	- Rencana kerja sosialisasi	Triwulan I 2025	√	Telah terdapat rencana kerja

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
					berbagai upaya peningkatan kemampuan dan/atau kompetensi tentang penerapan budaya pelayanan prima	budaya kerja melalui arahan Kepala Pusat dan website BSIP Perkebunan	pelayanan prima - Sosialisasi BPP BSIP Perkebunan, surat undangan & notula - <i>Laporan monev sosialisasi</i>		sosialisasi pelayanan prima Perlu adanya laporan monev sosialisai
			b.		Informasi tentang pelayanan mudah diakses melalui berbagai media	Informai tentang persyaratn pelayanan ditampilkan di lobi dalam bentuk poster, leaflet, dan TV informasi; juga ditayangkan di website, medsos.	- screenshot link SIPPN - screenshot layanan publik di berbagai media	Januari - Desember 2025	√ Telah terdapat screenshot layanan publik di berbagai media
			c.		Telah terdapat sistem pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas pemberi pelayanan	terdapat sistem punishment (sanksi)/reward bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar	- mekanisme pelaksanaan reward & punishment - SOP pelaksanaan reward & punishment - bukti pelaksanaan	Januari - Desember 2025	√ Telah terdapat laporan pelaksanaan SOP reward dan punishment
			d.		Telah terdapat sistem pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar		- mekanisme pelaksanaan reward & punishment - SOP pelaksanaan reward & punishment - bukti pelaksanaan	Januari - Desember 2025	√ Telah terdapat mekanisme pemberian reward dan punishment
			e.		Terdapat sarana layanan terpadu/terintegrasi	Melakukan rancangan dan pengembangan sistem layanan terpadu	- Layanan Publik di Web - Database perkebunan & layanan elektronik terintegrasi dengan balai	Januari - Desember 2025	√ Telah terdapat sarana layanan terpadu/terintegrasi

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut	
						lingkup BSIP Bun - Layanan Terintegrasi dengan PPID Kementan - Foto ruang layanan				
			f.		Terdapat inovasi pelayanan	Melakukan inovasi terkait pelayanan di PSI Perkebunan	Inovasi pelayanan	Oktober 2025	-	Belum ada inovasi pelayanan di PRMP Perkebunan
			iii.		Pengelolaan Pengaduan					
			a.		Terdapat media pengaduan dan konsultasi pelayanan yang terintegrasi dengan SP4N-Lapor!	Terdapat media konsultasi dan pengaduan secara offline dan online, tersedia petugas khusus yang menangani, dan terintegrasi dengan SP4N-LAPOR!	- screenshot SP4N-Lapor! - SK Tim Dumas - Laporan bulanan Dumas	Januari - Desember 2025	√	Telah terdapat media pengaduan layanan terintegrasi (online), Perlu dibuat kotak pengaduan layanan (Offline)-foto kotak pengaduan
			b.		Terdapat unit yang mengelola pengaduan dan konsultasi pelayanan	Terdapat unit pengelola khusus untuk konsultasi dan pengaduan, serta surat penugasan pengelola SP4N-LAPOR! di level unit kerja	- SK Tim Dumas - SK PPID - SK tim website & medsos - Laporan bulanan dumas	Januari - Desember 2025	√	Telah terdapat Tim pelayanan di PRMP Perkebunan
			c.		Telah dilakukan evaluasi atas penanganan keluhan/masukan dan konsultasi	Evaluasi atas penanganan keluhan/masukan dan konsultasi dilakukan secara berkala	- SK PPID - SK Tim Dumas - laporan bulanan dumas - laporan evaluasi dumas	Januari - Desember 2025	√	Telah dilakukan evaluasi penanganan keluhan
			IV.		Penilaian Kepuasan terhadap Pelayanan					
			a.		Telah dilakukan survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan	Melakukan survei kepuasan pelanggan melalui IKM per triwulan	- laporan IKM	Maret, Juni, September, Desember 2025	√	Telah terdapat Laporan IKM TW I, II, III, IV dan Tahunan

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut	
			b.		Hasil survei kepuasan masyarakat dapat diakses secara terbuka	Menayangkan hasil survei kepuasan pelanggan pada IKM diwebsite BSIP Perkebunan	- laporan IKM - hasil IKM di mading, web, dan medsos	Maret, Juni, September, Desember 2025	√	Laporan SKM telah diposting pada medsos PRMP Perkebunan
			c.		Dilakukan tindak lanjut atas hasil survei kepuasan masyarakat	Menindaklanjuti hasil IKM	- laporan IKM - laporan evaluasi & tindak lanjut	Maret, Juni, September, Desember 2025	√	Telah terdapat Laporan IKM TW I, II, III, IV dan Tahunan
			V.		Pemanfaatan Teknologi Informasi					
			a.		Telah menerapkan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan	Memanfaatkan teknologi informasi dalam memberikan layanan.	- SS link website, medsos, layanan WA - nomor telepon & email - portal PPID - Form Permohonan Peminjaman Zoom - Layanan Publik di Web	Januari - Desember 2025	√	Telah menerapkan TI pada medsos/website PRMP Perkebunan
			b.		Telah membangun database pelayanan yang terintegrasi	Penyusunan database pelayanan yang terintegrasi	- Berbagai Macam Layanan Publik di Web - Database perkebunan & layanan elektronik terintegrasi dengan balai lingkup PSIP - Layanan terintegrasi dengan PPID Kementan	Januari - Desember 2025	√	Telah menyusun database pelayanan yang terintegrasi pada website PRMP Perkebunan
			c.		Telah dilakukan perbaikan secara terus menerus	Melakukan perbaikan terhadap pelayanan yang diberikan	- laporan monev TIK - bukti perbaikan web	Januari - Desember 2025	√	Telah terdapat laporan TIK untuk semester I
			II		REFORM					
			1.		MANAJEMEN PERUBAHAN					
			i		Komitmen dalam perubahan					
			a.		Agen perubahan telah membuat perubahan yang konkret di Instansi (dalam	Penyusunan dokumen rencana kerja pembangunan ZI, Menentukan	-SK Agen perubahan -Rencana Kerja agen perubahan,	Januari - Desember 2025	√	Telah terdapat SK agen perubahan dan rencana kerja

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
				1 tahun) (%)	rencana aksi , laporan agen perubahan tahun 2025	-laporan agen perubahan (sesuai dengan jumlah agen)			agen perubahan.
			b.	Perubahan yang dibuat Agen Perubahan telah terintegrasi dalam sistem manajemen - Jumlah Perubahan yang dibuat - Jumlah Perubahan yang telah diintegrasikan dalam sistem manajemen	Penyusunan dokumen rencana kerja pembangunan ZI, Menentukan rencana aksi , laporan agen perubahan tahun 2025	-SK Agen perubahan -Rencana Kerja agen perubahan, -laporan agen perubahan (sesuai dengan jumlah agen)	Januari - Desember 2025	√	Telah terdapat SK agen perubahan dan rencana kerja agen perubahan
			ii.	Komitmen Pimpinan					
				Pimpinan memilih komitmen terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi, dengan adanya target capaian reformasi yang jelas di dokumen perencanaan	Rekapitulasi Target capaian zona integritas sudah ada di dokumen perencanaan unit kerja dan sebagian besar	-PK -RenstraLAKIN -Tabulasi rencana dan capaian ZI -Rencana kerja ZI dan laporan Monev ZI (di atas 80%)	Januari - Desember 2025	√	Telah terdapat dokumen rencana kerja pembangunan zona integritas tahun 2025
			iii.	Membangun Budaya Kerja					
				Instansi membangun budaya kerja positif dan menerapkan nilai organisasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari	Budaya kerja dan nilai-nilai organisasi telah diinternalisasi ke seluruh anggota organisasi, dan penerapannya dituangkan dalam standar operasional pelaksanaan kegiatan/tugas	-Bingkai Kode Etik dan Perilaku Pegawai -Banner UPG -Banner ZI WBK WBBM -Twibbon Berani Jujur Hebat -Pakta Integritas -Rencana Aksi Pembangunan ZI, dan -Tabel Rencana Aksi Pembangunan ZI serta dituangkan dalam SOP	Januari - Desember 2025	√	Telah terdapat SK kode etik, Banner UPG, Banner ZI WBK WBBM, Rencana Aksi pembangunan ZI.
			2	PENATAAN TATALAKSANA					
			i.	Peta Proses Bisnis Mempengaruhi Penyederhanaan Jabatan					
				Peta Proses Bisnis Mempengaruhi Penyederhanaan	Peta proses bisnis telah disusun dan	-peta proses bisnis	Januari - Desember	√	Telah terdapat peta proses bisnis

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
					Jabatan	mempengaruhi penyederhanaan seluruh jabatan.	-laporan proses bisnis -permentan no. 13 tahun 2023 -keputusan 278 dan 279 tahun 2023 -Permempnan tentang Jabatan Fungsional -Permentan tentang Pengangkatan Jafung -Juklak/Juknis Jafung -Uraian Kegiatan Jafung (mempengaruhi penyederhanaan seluruh jabatan)	ber 2025	
			ii.		Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang Terintegrasi				
			a.		Implementasi SPBE telah terintegrasi dan mampu mendorong pelaksanaan pelayanan publik yang lebih cepat dan efisien	Implementasi SPBE telah terintegrasi dan mampu mendorong pelaksanaan pelayanan publik yang lebih cepat dan efisien	Link portal PPID Kementan terintegrasi (SS), aplikasi lainnya	Januari - Desember 2025	√ Telah terdapat perbandingan sebelum dan sesudah pemanfaatan TIK
			b.		Implementasi SPBE telah terintegrasi dan mampu mendorong pelaksanaan pelayanan intern organisasi yang lebih cepat dan efisien	Implementasi SPBE telah terintegrasi dan mampu mendorong pelaksanaan pelayanan internal unit kerja yang lebih cepat dan efisien	Layanan Srikandi, aplikasi yang lain	Januari - Desember 2025	√ Telah terdapat informasi impementasi SPBE untuk mendorong pelaksanaan kegiatan internal.
			iii.		Transformasi Digital Memberikan Nilai Manfaat				
			a.		Transformasi digital pada bidang proses bisnis utama telah mampu memberikan nilai manfaat bagi unit kerja secara	Manfaat/ dampak dari transformasi digital pada bidang proses bisnis utama bagi unit kerja telah dilakukan	Diagram proses bisnis, SS Aplikasi E-Kinerja dan aplikasi lain yang digunakan mendukung proses bisnis	Januari - Desember 2025	√ telah terdapat laporan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengukuran kinerja SDM, dan pelayanan public.

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut	
					optimal	validasi dan evaluasi serta ditindaklanjuti secara berkelanjutan	utama dan laporan evaluasi dan TL Transformasi Digital (secara berkala)		Belum terdapat proses bisnis	
			b.		Transformasi digital pada bidang administrasi pemerintahan telah mampu memberikan nilai manfaat bagi un kerja secara optimal	manfaat/damp ak dari transformasi digital pada bidang administrasi pemerintahan bagi unit kerja telah dilakukan validasi dan evaluasi serta ditindaklanjuti secara berkelanjutan b	SS aplikasi mendukung layanan bidang adm pemerintahan, laporan evaluasi dan tindak lanjutnya	Januari - Desem ber 2025	√	telah terdapat infomasi laporan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengukuran kinerja SDM, dan pelayanan public
			c.		Transformasi digital pada bidang pelayanan publik telah mampu memberikan nilai manfaat bagi un kerja secara optimal	manfaat/damp ak dari transformasi digital pada bidang administrasi pemerintahan bagi unit kerja telah dilakukan validasi dan evaluasi serta ditindaklanjuti secara berkelanjutan b	Portal PPID, Aplikasi layanan publik seperti layanan pengujian, perubahan SNI, dan Lspro, kontak center	Januari - Desem ber 2025	√	telah terdapat infomasi laporan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengukuran kinerja SDM, dan pelayanan public
			3.		PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR					
			i.		Kinerja Individu					
					Ukuran kinerja individu telah berorientasi hasil (outcome) sesu. pada levelnya	Rekapitulasi Seluruh ukuran kinerja individu telah berorientasi hasil (outcome) sesuai pada levelnya	PK, MPH, SKP pegawai	Januari - Desem ber 2025	√	Sudah terukur kinerja inividu
			ii.		Assessment Pegawai					
			a.		Hasil assement telah dijadikan pertimbangan untuk mutasi dan pengembangan	Rekapitulasi Seluruh hasil <i>assessment</i> dijadikan dasar mutasi internal dan	Rekap Hasil CACT PNS BKN	Januari - Desem ber 2025	√	Telah terdapat hasil assement untuk pertimbangan karir pegawai

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
					karir pegawai	pengembangan kompetensi pegawai			
			iii.		Pelanggaran Disiplin Pegawai				
			a.		Penurunan pelanggaran disiplin pegawai - Jumlah pelanggaran tahun sebelumnya - Jumlah pelanggaran tahun ini - Jumlah pelanggaran yang telah diberikan sanksi/hukuman	Menghitung Persentase penurunan pelanggaran disiplin pegawai diperoleh dari Jumlah pelanggaran tahun sebelumnya dikurangi Jumlah pelanggaran tahun ini kemudian dibagi dengan Jumlah pelanggaran tahun sebelumnya	Rekap pelanggaran disiplin (akhir tahun 2024 dan 2025), sample dokumen pelanggaran disiplin	Januari - Desember 2025	√ Telah dilakukan rekap pelanggaran
			4.		PENGUATAN AKUNTABILITAS				
			i.		Meningkatnya capaian kinerja unit kerja				
					Persentase Sasaran dengan capaian 100% atau lebih	Menghitung Persentase diperoleh dari Jumlah Sasaran Kinerja yang tercapai 100% atau lebih dibagi dengan Jumlah Sasaran Kinerja	1. LAKIN dan Lampiran LAKIN 2023 dan 2024	Januari 2025	√ Telah terdapat Lakin 2024
			ii.		Pemberian Reward and Punishment				
					Hasil Capaian/Monitoring Perjanjian Kinerja telah dijadikan dasar sebagai pemberian reward and punishment bagi organisasi	Rekapitulasi penghargaan/sertifikat yang diperoleh berdasarkan capaian kinerja PK	Penghargaan/sertifikat yang didapat satker berdasarkan capaian kinerja	Januari - Desember 2025	√ Telah terdapat Lakin 2024 dan sertifikat KIP tahun 2024
			iii.		Kerangka Logis Kinerja				
					Apakah terdapat penjenjangan kinerja ((Kerangka Logis Kinerja) yang mengacu pada kinerja utama organisasi dan dijadikan	Membuat Kerangka Logis kinerja yang mengacu pada kinerja utama organisasi dan digunakan dalam	MPH (Cascading MPH) mengacu pada kinerja utama organisasi dan digunakan dalam penjabaran	Januari - Desember 2025	√ Telah terdapat MPH pegawai yang sesuai dengan PK PSI Perkebunan

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut	
					dalam penentuan kinerja seluruh pegawai?	penjabaran kinerja seluruh pegawai	kinerja seluruh pegawai			
			5.		PENGUATAN PENGAWASAN					
			i.		Mekanisme Pengendalian					
					Telah dilakukan mekanisme pengendalian aktivitas secara berjenjang	Penyusunan Dokumen MR, SOP pelayanan sesuai tusi, SOP money, SK Tim UPR, notulen reviu SOP, SS aplikasi pengendalian, laporan bulanan	Dokumen MR, SOP pelayanan sesuai tusi, SOP money, SK Tim UPR, notulen reviu SOP, SS aplikasi pengendalian, laporan bulanan	Januari - Desember 2025	√	Telah terdapat dokumen manajemen risiko.
			ii.		Penanganan Pengaduan Masyarakat					
					Persentase penanganan pengaduan masyarakat	Penyusunan Laporan bulanan dumas, rekap dumas, laporan evaluasi dan tindak lanjutnya pengelolaan dumas	Laporan bulanan dumas, rekap dumas, laporan evaluasi dan tindak lanjutnya pengelolaan dumas	Januari - Desember 2025	√	Terdapat laporan dumas dan laporan evaluasinya pada semester pertama 2025
			iii.							
			a.		Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN)					
					Persentase penyampaian LHKPN - Jumlah yang harus melaporkan - Kepala satuan kerja - Pejabat yang diwajibkan menyampaikan LHKPN	Rekapitulasi penyampaian LKHPN	Rekapitulasi penyampaian LKHPN	April 2025	√	Terdapat rekap laporan penyampaian LHKPN
			6.		PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK					
			i.		Upaya dan/atau Inovasi Pelayanan Publik					
					Upaya dan/atau inovasi telah mendorong perbaikan pelayanan publik pada: 1. Kesesuaian Persyaratan 2. Kemudahan	Adanya inovasi yang dilakukan telah mendorong perbaikan seluruh pelayanan publik yang prima (lebih	Laporan gratifikasi; inovasi layanan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan mudah akses	Januari - Desember 2025	√	Telah melakukan perbaikan/inovasi layanan

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut	
					Sistem, Mekanisme, dan Prosedur 3. Kecepatan Waktu Penyelesaian 4. Kejelasan Biaya/Tarif, Gratis 5. Kualitas Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan 6. Kompetensi Pelaksana/Web 7. Perilaku Pelaksana/Web 8. Kualitas Sarana dan prasarana 9. Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	cepat dan mudah)				
			b.		Upaya dan/atau inovasi pada perijinan/pelaya nan telah dipermudah: 1. Waktu lebih cepat 2. Pelayanan Publik yang terpadu 3. Alur lebih pendek/singkat4 Terintegrasi dengan aplikasi	Menghitung Persentase diperoleh dari Jumlah perijinan/pelaya nan yang telah dipermudah dibagi dengan Jumlah perijinan/pelaya nan yang terdata/terdaft ar	Persentase diperoleh dari Jumlah perijinan/pelaya nan yang telah dipermudah dibagi dengan Jumlah perijinan/pelaya nan yang terdata/terdaftar	Januari - Desem ber 2025	√	Telah melakukan perbaikan/inova si layanan
			ii.		Penanganan Pengaduan Pelayanan dan Konsultasi					
					Penanganan pengaduan pelayanan dilakukan melalu berbagai kanal/ media secara responsive dan bertanggung jawab	Rekapitulasi Pengaduan pelayanan dan konsultasi telah direspon dengan cepat melalui berbagai kanal/media	Rekap pengaduan pelayanan dan konsultasi, telah direspon dengan cepat melalui berbagai kanal/media	Januari - Desem ber 2025	√	Telah melakukan Rekap pengaduan pelayanan dan konsultasi
			B.		HASIL					
			I		BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL					
			a.		Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksterna	Survei Eksternal atas Persepsi Anti Korupsi	Hasil survey SPAK	Januari - Desem	√	Telah dilakukan survey SPAK pada triwulan IV

Indikator Penilaian					Langkah Aksi	Bukti Fisik	Target Waktu	Progres	Tindak Lanjut
					(Indeks Persepsi Anti Korupsi / IPAK)		ber 2025		dengan nilai 3,69
		b.		Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	Penyusunan laporan kinerja tahun 2023	LAKIN PSI Perkebunan Tahun 2024 Laporan kinerja bulanan Tahun 2025	Desember 2024 - Januari 2025	√	Telah terdapat Lakin 2024
		II		PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA					
		a.		Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey Eksternal)	Survei Eksternal Kualitas Pelayanan (Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	Hasil Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	Januari - Desember 2025	√	Telah dilakukan survei IPKP pada triwulan IV dengan nilai 3,60

Pada rencana kerja Pembangunan ZI Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan terdapat target prioritas tahun 2025 dan telah dievaluasi. Evaluasi Target Prioritas Pembangunan Zona Integritas untuk menuju WBK/WBBM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025 disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Evaluasi Target Prioritas Pembangunan Zona integritas untuk menuju WBK/WBBM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025

No	Target prioritas	Target capaian	output	Target waktu
1.	Peningkatan pemahaman semua ASN dalam Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM PSI Perkebunan	50 orang ASN	Laporan sosialisasi	Triwulan IV
	Sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada semua ASN dalam hal pembangunan ZI di BRMP Perkebunan telah dilaksanakan pada 31 Januari 2025 dengan dihadiri oleh 47 orang ASN.			
2.	a. Implementasi SOP sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan b. evaluasi SOP sebagai	64 SOP	Laporan implementasi dan evaluasi SOP	Triwulan IV

No	Target prioritas	Target capaian	output	Target waktu
	pedoman pelaksanaan kegiatan			
	a. telah dibuat laporan implementasi dan evaluasi SOP pada beberapa SOP yang terdapat pada tim kerja SDM, TU, dan RT b. telah dilaksanakan evaluasi SOP sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan			
3.	Digitalisasi dalam proses penyelenggaraan manajemen pemerintahan	Pada bidang proses bisnis utama, administrasi pemerintahan, dan pelayanan publik	Laporan penerapan digitalisasi manajemen pemerintahan	Triwulan IV
	Laporan digitalisasi dalam proses penyelenggaraan manajemen pemerintah telah dilaporkan pada laporan monitoring dan evaluasi pemanfaatan teknologi informasi untuk pengukuran kinerja manajemen SDM, dan Pelayanan Publik pada Semester pertama			
4.	Peningkatan kedisiplinan SDM aparatur	50 orang ASN	Laporan kedisiplinan pegawai	Triwulan IV
	Masih dilakukan rekap kehadiran pegawai untuk tahun 2025 dari aplikasi e-personal.			
5.	Tercapainya akuntabilitas kinerja BRMP Perkebunan	Tersusunnya dokumen perencanaan pelaporan PSI Perkebunan	Restra, PK, Dipa, Lakin	Triwulan IV
	Telah terdapat Penetapan Kinerja dan DIPA BRMP Perkebunan			
6.	Penguatan pengawasan internal melalui Sistem Pengendalian Intern	Penerapan manajemen risiko	Laporan manajemen risiko	Triwulan IV
	Telah terdapat laporan manajemen risiko pada unit kerja BRMP Perkebunan tahun 2025			
7.	Peningkatan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik (bu indah)	Terlaksananya upaya peningkatan kompetensi budaya pelayanan prima	Laporan peningkatan kompetensi budaya pelayanan prima	Triwulan IV
	Progress saat ini yaitu penyusunan draft SPP BRMP Perkebunan			

3.4. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian perkebunan.

Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Capaian ini berupa keluaran dari kegiatan atau program, dan hasil dari program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Evaluasi Kinerja Anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER- 5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran adalah Indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Aspek Kualitas Perencanaan Anggaran merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA. Aspek Kualitas Perencanaan Anggaran terdiri atas:

1. Revisi DIPA

Indikator ini dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA Satker dalam satu triwulan. Frekuensi revisi DIPA adalah satu kali dalam rentang triwulanan dan tidak bersifat kumulatif.

2. Deviasi Halaman III DIPA

Indikator ini dihitung berdasarkan rata-rata kesesuaian antara realisasi anggaran terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) bulanan. Ambang batas rata-rata deviasi bulanan yang diperkenankan untuk mencapai nilai optimum (100) adalah sebesar 5 persen.

Aspek Kualitas Pelaksanaan Anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker dalam merealisasikan anggaran yang ditetapkan dalam DIPA. Aspek ini terdiri dari:

1. Penyerapan Anggaran

Indikator ini dihitung berdasarkan rata-rata nilai kinerja penyerapan anggaran pada setiap triwulan yang dihitung berdasarkan rasio antara tingkat penyerapan anggaran terhadap target penyerapan keseluruhan anggaran pada DIPA setiap triwulan.

Target penyerapan untuk Belanja Barang adalah sebesar minimal 15 persen pada triwulan I, 50 persen sampai dengan triwulan II, 70 persen sampai dengan triwulan III, dan 90 persen sampai dengan triwulan IV. Sedangkan target penyerapan anggaran untuk Belanja Modal adalah sebesar minimal 10 persen pada triwulan I, 40 persen sampai dengan triwulan II, 70 persen sampai dengan triwulan III, dan 90 persen sampai dengan triwulan IV. Target penyerapan anggaran ini dapat berubah sesuai dengan komposisi alokasi anggaran per jenis belanja pada setiap akhir periode triwulanan berkenaan.

2. Belanja Kontraktual

Indikator ini dihitung berdasarkan nilai komposit dari komponen:

- a. Rata-rata nilai kinerja atas ketepatan waktu penyampaian data perjanjian/kontrak terhadap seluruh data perjanjian/kontrak yang didaftarkan ke KPPN.
- b. Rata-rata nilai kinerja atas penyelesaian perjanjian/kontrak yang bersumber dari Belanja Modal pada Tahun Anggaran berjalan terhadap seluruh data perjanjian/kontrak Belanja Modal yang didaftarkan ke KPPN.
- c. Rata-rata nilai kinerja atas data perjanjian/kontrak yang proses pengadaan dan perikatannya telah selesai sebelum Tahun Anggaran berjalan atau DIPA berlaku efektif terhadap data perjanjian/kontrak yang ditandatangani sampai dengan triwulan I Tahun Anggaran berjalan dan didaftarkan ke KPPN.

3. Penyelesaian Tagihan

Indikator ini dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu penyelesaian tagihan dengan mekanisme Surat Perintah Membayar Langsung Kontraktual terhadap seluruh Surat Perintah Membayar Langsung Kontraktual yang diajukan ke KPPN.

4. Pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP)

Indikator ini dihitung berdasarkan nilai komposit dari komponen:

- a. Nilai kinerja atas ketepatan waktu penyampaian pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai.
- b. Rata-rata nilai kinerja atas besaran pertanggungjawaban belanja UP Tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban belanja UP Tunai.
- c. Nilai kinerja atas rasio setoran TUP Tunai atas TUP Tunai dalam satu Tahun Anggaran.

5. Dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM)

Indikator ini dihitung berdasarkan rasio jumlah SPM yang mendapatkan

dispensasi keterlambatan penyampaian SPM melebihi batas waktu penyampaian SPM yang ditentukan pada akhir Tahun Anggaran terhadap jumlah SPM yang disampaikan ke KPPN dan telah diterbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) pada triwulan IV.

Aspek Hasil Pelaksanaan Anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker dalam pencapaian output sebagaimana ditetapkan dalam DIPA. Indikator kinerja pada pengukuran aspek ini adalah Capaian Output yang dihitung berdasarkan nilai komposit dari komponen:

1. Nilai kinerja atas ketepatan waktu penyampaian data Capaian Output
2. Nilai kinerja atas capaian Rincian Output (RO)

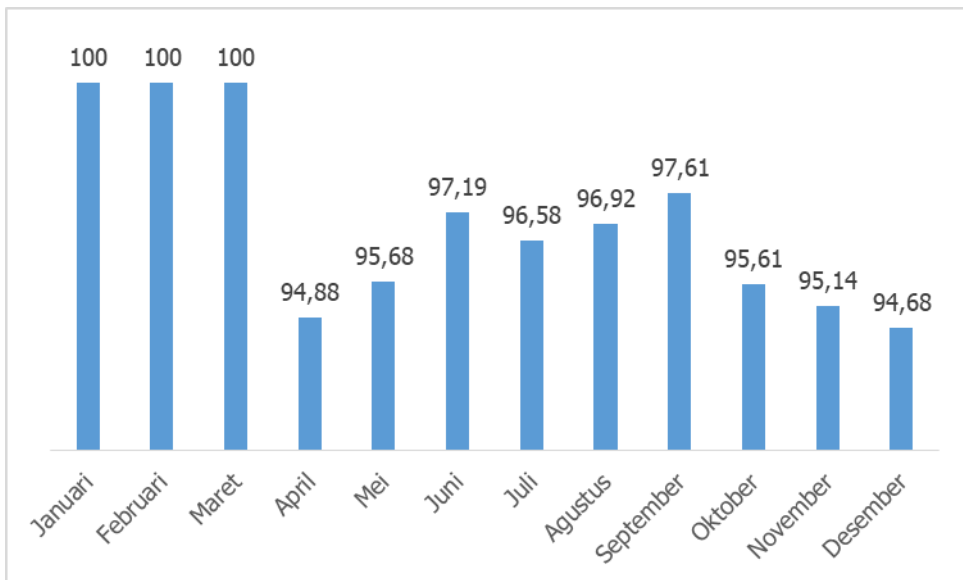
Nilai IKPA Satker merupakan hasil perhitungan atas nilai setiap indikator sesuai dengan bobot masing-masing indikator berdasarkan data transaksi IKPA pada Satker. Bobot nilai kinerja untuk setiap indikator IKPA adalah sebagai berikut:

1. Revisi DIPA: 10 persen
2. Deviasi Halaman III DIPA: 10 persen
3. Penyerapan Anggaran: 20 persen
4. Belanja Kontraktual: 10 persen
5. Penyelesaian Tagihan: 10 persen
6. Pengelolaan UP dan TUP: 10 persen
7. Dispensasi SPM: 5 persen
8. Capaian Output: 25 persen

Kategori nilai IKPA adalah sebagai berikut:

1. Sangat baik, apabila nilai IKPA ≥ 95 ;
2. Baik, apabila $89 \leq \text{nilai IKPA} < 95$;
3. Cukup, apabila $70 \leq \text{nilai IKPA} < 89$; dan
4. Kurang, apabila nilai IKPA < 70 .

Perhitungan nilai IKPA diperoleh melalui aplikasi OM-SPAN (<http://spanint.kemenkeu.go.id/>). Rincian nilai IKPA Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025 berdasarkan aplikasi OM-SPAN dari Januari sampai dengan Desember 2025 disajikan pada grafik gambar 12.

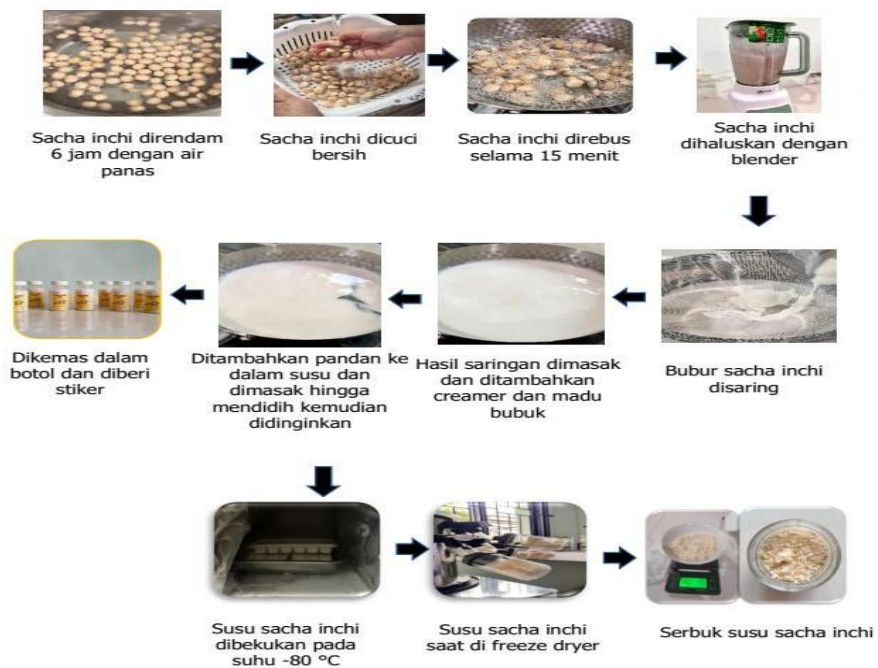


Gambar 12. Grafik Nilai IKPA Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025

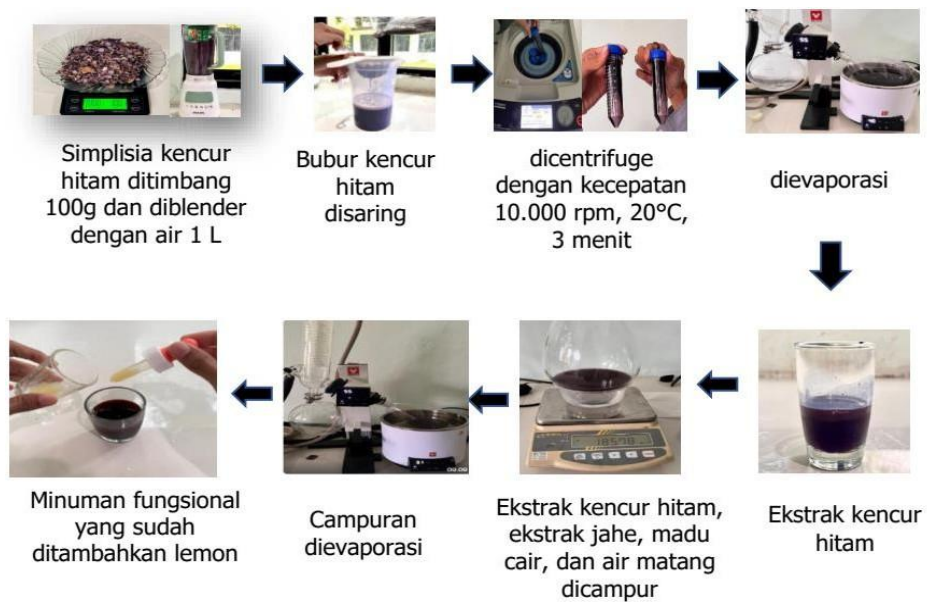
3.5. Perakitan, Perekayasaan, dan Modernisasi Pertanian

Kegiatan perakitan, perekayasaan, dan modernisasi Pertanian dilaksanakan oleh UPT lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Pada tahun 2025 belum mendapatkan alokasi anggaran. Namun, kegiatan perakitan, perekayasaan, dan modernisasi Pertanian dapat dilaksanakan oleh Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik melalui kegiatan penguatan hilirisasi produk minuman fungsional untuk peningkatan daya saing dan nilai tambah dengan menghasilkan dua produk hasil perakitan yaitu berupa minuman fungsional susu saccha inchi dan ekstrak kencur hitam (*Kaempferia parviflora*) yang alokasi anggarannya terdapat pada DIPA BRMP.

Pada kegiatan ini dihasilkan pengembangan produk minuman fungsional berbahan baku saccha inchi (Gambar 12) dan kencur hitam (Gambar 13). Produk minuman fungsional berbahan baku saccha inchi dikembangkan dalam bentuk susu dengan tiga varian rasa, yaitu original, matcha, dan cokelat. Produk ini diproduksi dalam dua bentuk, yaitu siap minum (*ready to drink*) yang dikemas dalam botol, serta bentuk serbuk susu.



Gambar 13. Tahapan produksi minuman fungsional susu saccha inchi



Gambar 14. Tahapan produksi minuman fungsional kencur

Melalui kegiatan ini telah dihasilkan dua prototipe produk, yaitu susu sacha inchi dalam bentuk siap minum dan serbuk serta minuman fungsional kencur hitam dalam bentuk stik cair. Evaluasi sensori menunjukkan varian coklat susu sacha inchi memiliki tingkat penerimaan tertinggi. Analisis mutu mengonfirmasi bahwa kedua produk memiliki komposisi nutrisi yang sesuai dengan standar dasar produk minuman fungsional. Hasil uji in vivo menunjukkan bahwa susu sacha inchi mampu menurunkan kadar kolesterol pada model mencit hiperkolesterolemia, sedangkan produk minuman fungsional berbasis kencur hitam meningkatkan parameter perilaku seksual mencit jantan, mendukung klaim aktivitas afrodisiaknya. Hasil nekropsis (pembedahan) menunjukkan bahwa pemberian ekstrak kencur hitam dengan dosis 2000 mg/kgBB tidak menimbulkan kematian terkait toksisitas.

3.6. Varietas Benih Sumber

Benih merupakan salah satu instrumen pertanian yang harus terjamin mutu dan ketersediaannya karena sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan kualitas hasil pertanian secara berkelanjutan. Penggunaan standar mutu benih berguna untuk memberikan kepastian keamanan dan kenyamanan bagi konsumen serta memberikan kepastian hukum atas produk benihnya bagi produsen, terlebih pada tanaman perkebunan, penggunaan benih sangat berpengaruh dalam jangka panjang karena mayoritas tanaman perkebunan adalah tanaman tahunan.

Tujuan utama dari kegiatan UPBS adalah memproduksi benih sumber yang berkualitas tinggi dan sehat yang dapat memenuhi kebutuhan benih sumber serta menguatkan kelembagaan perbenihan melalui pembinaan penangkaran. Untuk mendukung ketersediaan benih berkualitas, di lingkup UPT Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian memiliki Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) sebagai penyedia benih sumber (Tabel 10).

Tabel 10. Jenis kelompok tanaman pada unit pengelola benih sumber

No	Kelompok Tanaman	Varietas
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik		
1	Rempah	
	Lada	Petaling 1, Petaling 2, Natar 1, Natar 2, Chunuk, LDK, Bengkayang, Malonan 1, Ciinten, Nyelungkup
	Vanili	Vania 1, Vania 2, Alor, Sovania, Hivania
	Pala	Banda, Ternate, Tidore, Makian, Tobelo, Fakfak, Nurpakuan-

No	Kelompok Tanaman	Varietas
		Agribun, Tiangau Agribun
	Cengkeh	Zanzibar Karo, AFO, Gorontalo, Tuni Buru Selatan, Siantan Agribun
	Kayu Manis	Koerintji Agribun, Zeyna Agribun 01, Zeyna Agribun 02
2	Obat	
	Jahe Putih Besar	Cimanggu 1
	Jahe Putih Kecil	Halina 1, Halina 2, Halina 3, Halina 4
	Jahe Merah	Jahira 1, Jahira 2
	Kencur	Galesia 1, Galesia 2, Galesia 3
	Kunyit	Turina 1, Turina 2, Turina 3, Curdonia 1
	Temulawak	Cursina 1, Cursina 2, Cursina 3
	Lempuyang	Ziarina 1, Ziarina 2
	Pegagan	Castina 1 dan Castina 3
	Sambiloto	Sambina 1
	Purwoceng	Pruacan
	Kumis Kucing	Agribun Orsina 1, Agribun Orsina 2, Agribun Orsina 3
	Gambir	Udang, Cubadak, Riau
3	Aromatik	
	Nilam	Tapak Tuan, Sidikalang, Lhok Seumawe, Patchoulina 1, Patchoulina 2
	Serai wangi	Seraiwangi 1, Sitrona 1 Agribun, Sitrona 2 Agribun
	Mentha	Mearsia 1
	Akar Wangi	Verina 1, Verina 2
4	Jambu Mete	Meteor YK, Gunung Gangsir 1, Balakrisnan (B02), SM 09 (Segayung Muktiharjo), Muna
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar		
5	Kopi Robusta	Korolla 1, Korolla 2, Korolla 3, Korolla 4, Besemah 1, Besemah 2, Besemah 3, Besemah 4, Kobura 1, Kobura 2, Kobura 3.
6	Kopi Arabika	Gayo 3
7	Kopi Liberika	Lim 1 (Liberoid Meranti 1), Lim 2 (Liberoid Meranti 2)
8	Kakao	BL-50
9	Teh	Tambi 1, Tambi 2, Pagilaran 15, Pagilaran 3, Pagilaran 1, Pagilaran 12, Pagilaran 11, Pagilaran 10, Pagilaran 4
10	Kemiri Sunan	Kemiri Sunan 1, Kemiri Sunan 2, Kermindo 1, Kermindo 2
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat		
11	Tembakau	Kemloko 2, Kemloko 3, Bligon 1, H 382 T2 Agribun H 382 T4

No	Kelompok Tanaman	Varietas
11		Agribun, H 382 T6 Agribun, Semarang Jahe, Jepril 1, Jinten Pak Pie 2, Bojonegoro 1, Prancak 95, Kasturi 2.
12	Kapas	Kanesia 10, Kanesia 15, Kanesia 19, Kanesia 16, Kanesia 17, Kanesia 18, Kanesia 20, Kanesia 21, Kanesia 22, Kanesia 23,
13	Wijen	SBR 1, SBR 4, WINAS 1, WINAS 2, SBR 3
14	Rosela	Roselindo 1, Roselindo 2, Roselindo 3, dan Roselindo 4
15	Kenaf	KR 9
16	Jarak Kepyar	ASB 175 Agribun
17	Rami	Ramindo 1
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma		
18	Kelapa Dalam, Kelapa Genjah, Kelapa Hibrida	Kelapa Dalam Mapanget (DMT), Kelapa Dalam Tenga (DTA), Kelapa Dalam Palu (DPU), Kelapa Dalam Bali (DBI), Kelapa Genjah Raja (GRA), Kelapa Genjah Salak (GSK), Kelapa Genjah Kuning Bali (GKB), Kelapa Hibrida (KHINA 1, KHINA 2, KHINA 3, KHINA 4, dan Hengniu)
19	Sawit	Sawit varietas Dura, Pisifera, dan Tenera
20	Pinang	Pinang Betara, Pinang Emas, dan Pinang Wangi
21	Sagu	Sagu Baruk, Sagu Bestari, Sagu Selat Panjang Meranti, dan Sagu Tana Luwu
22	Aren	Aren Akel Toumuung, Genjah Kutim, dan Aren Semulen ST-1
23	Lontar	
24	Kurma	
25	Gewang	

Selain produksi benih sumber tersertifikasi, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan memiliki kebun induk yang berada di lingkup UPT (Tabel 11).

Tabel 11. Kebun Induk dan Kebun Penjenis lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

No	Kelompok Tanaman	Varietas	Luas (Ha)	SK Kebun induk
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik				
KEBUN INDUK				
1	Lada	Natar 1	1	58/ Kpts/ KB.020/ 8/ 2020
2	Vanili	Vania 1	0,50	57/ Kpts/ KB.020/ 8/ 2020
	Vanili	Vania 2	0,5	20/ Kpts/ KB.020/ 3/ 2021
3	Gambir	Udang	0,50	111/ Kpts/ KB.020/ 11/ 2022

No	Kelompok Tanaman	Varietas	Luas (Ha)	SK Kebun induk
4	Nilam	Patchoulina 2	0,10	68/ Kpts/ KB.020/ 7/ 2018
5	Seraiwangi	Seraiwangi 1	0,48	51/ Kpts/ KB.020/ 3/ 2019
		Sitrona 1 Agribun	0,56	51/ Kpts/ KB.020/ 3/ 2019
		Sitrona 2 Agribun	0,60	51/ Kpts/ KB.020/ 3/ 2019
KEBUN PENJENIS				
6	Vanili	Hivania	0,15	9/ Kpts/ KB.020/ 01/ 2024
		Sovania		9/ Kpts/ KB.020/ 01/ 2024
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar				
KEBUN INDUK				
7	Kopi Arabika	Sigarar Utang	1	31/Kpts/KB.020/08/2021
8	Kopi Robusta	Klon Korolla 1, Korolla 2, Korolla 3, dan Korolla 4	1,41	36/Kpts/KB.020/04/2022
9	Kopi Robusta	Klon BP 430, BP 239, BP 913, BP 42, BP 534, BP 358, BP 308, BP 935	1	53/Kpts/KB.020/9/2017
10	Teh	Gambung 7	0,5	71/Kpts/KB.020/11/2020
11	Kakao	Klon Sulawesi 1, Sulawesi 2, MCC 01, dan MCC 2	1	96/Kpts/KB.020/E/09/2025
KEBUN PENJENIS				
12	Kopi Robusta	Klon Korolla 1, Korolla 2, Korolla 3, dan Korolla 4	0,45	36/Kpts/KB.020/04/2022
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat				
13	Rami	Ramindo 1	1	-
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma				
14	Kelapa Genjah	Kuning Bali	5 ha	IP2MP Mapanget
		Raja	5 ha	IP2MP Mapanget
		Salak	5 ha	IP2MP Kima Atas
			2 ha	IP2MP Paniki
	Kelapa Dalam	Mapanget	5 ha	IP2MP Mapanget
			16 ha	IP2MP Kima Atas
		Tenga	1 ha	IP2MP Mapanget
		Palu	0,5 ha	IP2MP Mapanget
			5 ha	IP2MP Paniki

3.7. Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS)

Pada tahun 2025, kegiatan produksi benih sumber telah terlaksana dengan dukungan anggaran yang bersumber dari PNPB melalui Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) yang ada di UPT lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Pada tahun 2025, UPBS Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik telah melayani penjualan benih tanaman rempah, obat dan aromatik sebanyak 45.250 benih. Penjualan tertinggi benih komoditas Tanaman Rempah Obat dan Aromatik adalah benih Nilam varietas Patchoulina 2 sebanyak 33.500 stek, disusul benih dari komoditas vanili varietas Vania 1 dan Vania 2 sebanyak 8.750 polybag, dan Lada varietas Natar 1 sebanyak 3.000 polybag.

Kegiatan UPBS Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik memproduksi benih dari beberapa komoditas unggulan dengan kelas benih yang berbeda sesuai dengan peranannya dalam sistem perbenihan nasional. Untuk komoditas nilam, benih yang dihasilkan merupakan kelas Benih Dasar dan Benih Penjenis, yang berfungsi sebagai sumber benih bermutu tinggi dan menjadi dasar dalam perbanyakan benih pada tahapan selanjutnya. Kelas benih ini memiliki tingkat kemurnian genetik dan mutu fisiologis yang tinggi sehingga sangat penting dalam menjamin keberlanjutan dan konsistensi kualitas benih di tingkat produsen. Namun untuk penjualan benih nilam, kelas benih diturunkan menjadi kelas benih pokok. Untuk komoditas vanila dan lada, memproduksi benih dengan kelas Benih Pokok.

Benih pokok berperan sebagai bahan perbanyakan lanjutan yang digunakan untuk menghasilkan benih sebar atau bahan tanam yang akan didistribusikan kepada pengguna akhir, khususnya petani. Produksi benih pokok tersebut tetap mengacu pada standar mutu yang ditetapkan, sehingga diharapkan mampu mendukung peningkatan produktivitas, keseragaman, dan kualitas hasil tanaman di lapangan.

Benih yang diproduksi oleh Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik selanjutnya didistribusikan dan dimanfaatkan di berbagai wilayah sentra pengembangan komoditas di PT (Tabel 8). Penyebaran benih nilam kelas Benih Dasar dan Benih Penjenis, serta benih vanila dan lada kelas Benih Pokok, telah menjangkau beberapa provinsi sebagai bagian dari dukungan terhadap pengembangan perkebunan dan peningkatan ketersediaan bahan tanam

bermutu secara nasional. Hal ini menunjukkan peran strategis Balai dalam memperkuat sistem perbenihan, memperluas akses petani terhadap benih unggul, serta mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing komoditas rempah dan tanaman atsiri di berbagai daerah.

Tabel 12. Distribusi pemanfaatan benih UPBS Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik

No	Jenis Tanaman	Varietas	Lokasi Penyebaran	Jumlah	Pemesan
1	Vanili	Vania 1	Mojokerto, Jawa Timur	500	PT Ayo Lihat Kebunku
2	Vanili	Vania 2	Mojokerto, Jawa Timur	500	PT Ayo Lihat Kebunku
3	Vanili	Vania 1	Serang, Banten	300	Poktan Vanili Berkah Jaya Mandiri
4	Nilam	Vania 1	Serang, Banten	500	Muchammad Ichwan
5	Nilam	Patchoulina 2	Cimahi, Jabar/Pekalongan, Jateng	10.000	CV Agri Makmur Lestari
6	Nilam	Patcholina 2	Gunung Kidul, DIY	2.000	Fransisca Novita
7	Nilam	Patchoulina 2	Gunung Kidul, DIY	1.000	Fransisca Novita
8	Vanili	Patchoulina 2	Aceh Barat, NAD	5.500	Wiwin Aswizal
9	Vanili	Vania 1	Badung, Bali	1.000	I Nyoman Sudiana (UD Padma)
10	Nilam	Vania 2	Lombok, NTB	3.550	Muhamad Fauzi
11	Nilam	Patchoulina 2	Madiun, Jawa Timur	5.000	Kodrat Samadikun
12	Lada	Natar 1	Belitung, Bangka Belitung	1.000	Yosefin Rosalia
13	Nilam	Patchoulina 2	Kepulauan Konawe, Sulawesi Tenggara	10.000	Dinas Konawe
14	Vanili	Vania 1	Probolinggo, Jawa Timur	2.400	CV Mariftas Balqis
15	Lada	Natar 1	Lampung	2.000	Petani Lampung
			Total	45.250	

Kegiatan UPBS Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar melakukan evaluasi kelayakan kebun induk kopi Arabika dan kebun entres kopi Robusta. Kegiatan ini merupakan evaluasi tahunan yang dilakukan untuk mentaksasi kemampuan produksi benih dalam bentuk biji. Laporan Hasil pemeriksaan di IP2MP Gunung Putri potensi produksi biji kopi Arabika sebanyak 2.857.285 butir dari 1.390 pohon produktif serta

terdapat 168 pohon tidak produktif. Evaluasi kelayakan kebun entres kopi Robusta dilakukan untuk menilai kelayakan dan mentaksasi produksi entres yang dihasilkan per tahun. Di IP2MP Pakuwon, kebun entres kopi Robusta Layak dan memiliki potensi entres kopi Robusta sebanyak 100.523 mata entres dari 1.228 pohon produktif. Berdasarkan hasil taksasi kedua, potensi produksi entres kopi sebanyak 103.102 mata entres. Evaluasi dilaksanakan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan, provinsi Jawa Barat didampingi PBT dari Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar.

Evaluasi kebun entres sebar dan entres penjenis kopi robusta Korolla 1,2, 3 dan 4 di IP2MP Cahaya Negeri, Lampung potensi produksi entres penjenis sebanyak 61.216 mata entres dan 248.600 mata entres untuk entres sebar. Pada saat pelaksanaan evaluasi kebun entres Korolla juga dilaksanakan survei kebun untuk penerbitan IUPB IP2MP Cahaya Negeri, dan pada tanggal 22 Agustus 2025 surat rekomendasi sebagai produsen benih tanaman perkebunan Nomor 500.8/1821/V.22/F.2/2025. Sertifikat standar kemudian terbit pada tanggal 03 September 2025 dengan nomor sertifikat standar 19062500349440002.

Evaluasi Kelayakan Kebun Entres Teh Gambung 7 belum layak sebagai sumber benih teh dikarenakan belum terdapat perlakuan produksi benih. Pada saat kunjungan tidak dapat dilakukan taksasi jumlah entres karena batang sudah tua dan pada kondisi panen daun untuk konsumsi. Sehingga untuk menjaga keberlangsungan kebun sumber benih teh, disarankan pada bulan Oktober dan November tahun 2025 dilaksanakan perlakuan produksi benih dengan luasan yang disesuaikan sehingga tersedia stok benih dalam stek yang dievaluasi pada awal tahun 2025. Kegiatan panen dan processing benih, serta Penyimpanan benih kopi Arabika Sigararutang dari Kebun Induk. Panen benih dengan cara pemilihan pohon dengan buah-buah yang tidak terserang hama-penyakit (berlubang karena terserang Penggerek Buah Kopi/PBKo). Prosesing benih dalam bentuk biji serupa dengan buah kopi yang dipanen sebagai kopi konsumsi, dan penyimpanan benih kopi dikemas dalam kantong plastik, diisi 2500-3500 butir per kantong. Penyimpanan benih dilakukan pada ruang suhu 15 °C.

Kegiatan sertifikasi benih dilaksanakan untuk menjamin kualitas benih yang diedarkan ke masyarakat merupakan beih unggul dan berkualitas. Kegiatan ini dilaksanakan pada semua benih yang akan diedarkan yaitu benih arabika dalam bentuk biji (Gambar 14) dan polybag, serta benih robusta dalam bentuk entres, stek erakar dan benih robusta dalam polybag (Gambar 15).



Gambar 15. Proses Pengambilan Sampel untuk Sertifikasi Benih Arabika Sigarar Utang



Gambar 16. Kegiatan Sertifikasi Benih Kopi Robusta dan Benih Kopi Arabika

Kegiatan pemeliharaan kebun entres kopi robusta dan kebun induk kopi arabika yang dilaksanakan pada kebun entres kopi robusta IP2MP Pakuwon, kebun entres penjenis dan sebar kopi Korolla di IP2MP Cahaya Negeri, serta kebun induk kopi arabika Sigarar Utang di IP2MP Gunung Putri terdiri dari kegiatan pemangkasan tanaman penaung, pemupukan, penyiraman, pengendalian gulma, pengendalian OPT (Gambar 16).



Gambar 17. Kegiatan Pemeliharaan Kebun Entres Kopi Robustda dan Kebun Induk Kopi Arabika Sigarar Utang

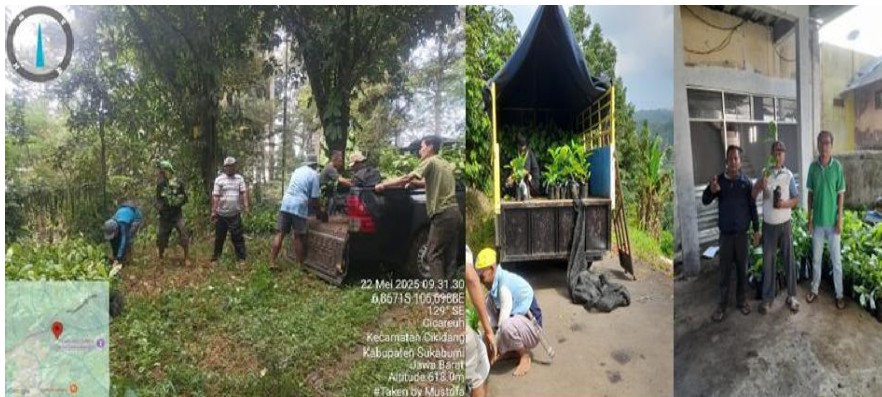
Benih yang didistribusikan oleh Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar dilakukan sertifikasi benih terlebih dahulu. Sertifikasi benih kopi baik arabika maupun robusta dilakukan apabila ada permintaan dari pengguna. Sertifikasi benih dapat dilakukan pada benih kopi arabika berupa biji gabah, dan kopi robusta berupa benih dalam polybag. Benih kopi arabika yang telah didistribusikan sebanyak 448.000

butir benih dan 200 polibag sedangkan untuk kopi robusta sebanyak 20.000 batang entres, 6.873 batang stek berakar cabutan dan 11.116 batang kopi robusta dalam polybag sesuai dengan tabel 13 serta proses distribusi dapat dilihat pada Gambar 17.

Tabel 13. Distribusi pemanfaatan benih UPBS Tanaman Industri dan Penyegar

No	Jenis Benih	Jumlah	Lokasi Distribusi
1	Kopi Robusta		
	Batang entres	20.000	Kalimantan Selatan
	Total	20.000	
	Stek berakar cabutan	2.300	Jawa Barat
	Stek berakar cabutan	2.025	Kalimantan Utara
	Stek berakar cabutan	2.548	Banten
	Total	6.873	
	Stek berakar dalam polibag	2.666	Jawa Barat
	Stek berakar dalam polibag	3.450	Jawa Barat
	Stek berakar dalam polibag	5.000	Jawa Barat
	Total	11.116	
2	Kopi Arabika		
	Benih biji berkulit tanduk	50.000	Jawa barat
	Benih biji berkulit tanduk	18.500	Sulawesi Tenggara
	Benih biji berkulit tanduk	6.000	Jawa Timur
	Benih biji berkulit tanduk	15.000	Jawa Tengah
	Benih biji berkulit tanduk	3.500	Kalimantan Timur
	Benih biji berkulit tanduk	3.000	Sumatera Selatan
	Benih biji berkulit tanduk	1.000	Riau
	Benih biji berkulit tanduk	1.000	Jawa Barat
	Benih biji berkulit tanduk	250.000	Sulawesi Selatan
	Benih biji berkulit tanduk	100.000	Jawa Timut
	Total	448.000	
	Benih dalam polibag	200	Jawa barat
	Total	200	





Gambar 18. Distribusi Benih Kopi

Kegiatan UPBS Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat yaitu kegiatan sertifikasi ulang mutu benih yang rutin dilakukan secara berkala setiap 6 bulan sekali setiap habis masa berlaku sertifikat mutu benih. Kegiatan sertifikasi mutu benih dilakukan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya yang berlokasi di Jombang. Pengajuan sertifikasi ulang mutu benih diawali dengan kegiatan pengambilan contoh oleh Petugas Pengambil Contoh Benih yang ditugaskan dari BBPPTP, sesuai dengan jenis, varietas serta komoditas benih yang diajukan (Gambar 18).



Gambar 19. Proses Pengambilan Benih untuk Kegiatan Sertifikasi Ulang

Disamping resertifikasi mutu benih, juga dilakukan pendataan pada stok jumlah benih yang terdapat di gudang benih UPBS, dengan tujuan untuk memantau ketersediaan benih sesuai dengan komoditas dan varietas yang dimaksud. Stok ketersediaan benih hingga akhir tahun 2025 disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Stok Ketersediaan Benih UPBS Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2025

No	Komoditas	Jumlah
1	Tembakau (gram)	267.076
2	Kapas (gram)	271.563
3	Wijen (gram)	179.511
4	Jarak Kepyar (gram)	604.000
5	Rosella (gram)	765.504
6	Kenaf (gram)	376
7	Tebu (tanaman)	-
8	Abaka	-
9	Rami (dalam bentuk stek)	99.900

Selain kegiatan sertifikasi, UPBS juga menerima kegiatan pengawasan peredaran benih yang dilakukan oleh Balai Besar Pelindungan dan Perbenihan Tanaman Perkebunan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur distribusi serta tujuan distribusi benih yang dilakukan oleh UPBS, sehingga dapat dipantau secara berkala (Gambar 20).



Gambar 20. pengawasan peredaran benih yang dilakukan oleh Balai Besar Pelindungan dan Perbenihan Tanaman Perkebunan

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat telah melayani penjualan benih sumber antara lain tebu, tembakau, kenaf, kapas, rosella, wijen, dan jarak kepyar sebanyak 112 pelanggan. Rincian pelayanan benih disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Benih UPBS Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2025

No	Komoditas	Varietas	Jumlah
1	Tebu	AAS Agribun	100 tanaman
		BL	1.000 tanaman
2	Tembakau	Bojonegoro 1	8.770 gram
		H382 T2 Agribun	295 gram
		H382 T4 Agribun	130 gram
		H382 T6 Agribun	30 gram
		Jepril	10 gram
		Jinten Pak Pie 2	5.440 gram
		Kasturi 2	4.990 gram
		Kemloko 2	1.676 gram
		Kemloko 3	4.559 gram
		Prancak 95	11.410 gram
		Semarang Jahe	10 gram
3	Kenaf	KR 9	500 gram
		KR 14	1.824 gram
4	Kapas	Kanesia 10	2.000 gram
		Kanesia 15	241.500 gram
		Kanesia 17	2.000 gram
		Kanesia 19	70.500 gram
		Kanesia 21	750 gram
		Kanesia 22	4.500 gram
		Kanesia 23	4.500 gram
5	Rosela	Roselindo 1	7.000 gram
		Roselindo 2	8.775 gram
		Roselindo 3	3.525 gram
		Roselindo 4	7.525 gram
6	Wijen	Winas 1	4.750 gram
		Winas 2	9.250 gram
		Sbr 1	132.000 gram
		Sbr 2	2.000 gram
		Sbr 3	2.750 gram
		Sbr 4	750 gram
7	Jarak Kepyar	ASB175 Agribun	9.000 gram

Kegiatan UPBS Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma adalah Varietas kelapa yang didistribusikan merupakan benih dari kebun sumber benih yang telah tersertifikasi. Beberapa varietas kelapa tersebut antara lain, Kelapa Bido, kelapa dalam seperti Kelapa Dalam Mapanget (DMT), Kelapa Dalam Tenga (DTA), Kelapa Dalam Palu (DTU), Kelapa Dalam Bali (DBI), dan Kelapa Bido. Tipe genjah yaitu Genjah Salak (GSK), Genjah Raja (GRA), dan Genjah Kuning Bali (GKB). Varietas unggul ini telah didistribusikan ke beberapa daerah sentral kelapa (Tabel 16).

Tabel 16. Distribusi pemanfaatan benih UPBS Tanaman Palma

No	Jenis Tanaman	Varietas	Lokasi Penyebaran	Jumlah	Pemesan
1	Kelapa	Bido	Dinas Pertanian Bolsel	200 bibit	Anas Kangiden
2	Kelapa	Dalam Mapanget (DMT)	Jl. Toa Daeng III Lr. Anggrek No. 11 Makassar	900 benih	CV Aulia Indoraya
3	Kelapa	Dalam Tenga (DTA)	Jl. Toa Daeng III Lr. Anggrek No. 11 Makassar	100 benih	CV Aulia Indoraya
4	Kelapa	Genjah Raja (GRA)	Jl. Sudirman No 1, Ohoijang-Maluku Tenggara	180 benih	Dinas Pertanian Maluku Tenggara
5	Kelapa	Bido	Jl. Desa, Goal, Kec Sahu Tim, Kab Halmahera Barat, Prov Maluku Utara	400 benih 150 bibit	PT Dewa Coco
6	Kelapa	Bido	Minahasa Tenggara	10 benih	Tommy Lumintang
7	Kelapa	Bido	Minahasa Tenggara	100 benih	Sonny Tarumingi
8	Kelapa	Bido	Minahasa Tenggara	75 benih	Katrien Mokodaser
9	Kelapa	Bido	Minahasa Tenggara	50 benih	Fanly Mokolomban
10	Kelapa	Bido	Minahasa Tenggara	50 benih	Marty M. Ole
11	Kelapa	Bido	Tanjung Pinang, Kec Tanjung Pinang Timur, Kota Tanjung Pinang, Prov Kepulauan Riau	100 benih	Fadel Ahmad

No	Jenis Tanaman	Varietas	Lokasi Penyebaran	Jumlah	Pemesan
12.	Kelapa	Genjah Kuning Bali (GKB)	Kec Bulango Selatan, Kab Bone Bolango, Prov Gorontalo	2.000 benih	Pemerintah Provinsi Gorontalo
13.	Kelapa	Genjah Raja (GRA)	Kec Bulango Selatan, Kab Bone Bolango, Prov Gorontalo	700 benih	Pemerintah Provinsi Gorontalo
14.	Kelapa	Genjah Salak (GSK)	Nursery Batang, Jawa Tengah	3.950 benih	CV Indonesia Hijau
15.	Kelapa	Dalam Mapanget (DMT)	Desa Siniyung, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondouw, Prov Sulut	300 benih	Jermia S. Gagundali
16.	Kelapa	Bido	Minahasa Tenggara	120 benih	Ferdy Tawaluyan
17.	Kelapa	Bido	Minahasa Tenggara	20 bibit	Frengky Kaiway
18.	Kelapa	Dalam Mapanget (DMT)	Desa Sarani Matani, Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulut	300 benih	Sartji Sandra Paulus
19.	Kelapa	Bido	Desa Wangurer Kecamatan Likupang Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulut	Bido 30 benih	Liat Siahaan
20.	Kelapa	Genjah Salak (GSK)	Desa Pulau Rantau, Kec Tanah Grogot, Kab Paser, Provinsi Kalimantan Timur	95 benih,	Ir. M. Gunawan Syukur, M.Si
21.	Kelapa	Bido	Desa Pulau Rantau, Kec Tanah Grogot, Kab Paser, Provinsi	100 benih	Ir. M. Gunawan Syukur, M.Si

No	Jenis Tanaman	Varietas	Lokasi Penyebaran	Jumlah	Pemesan
			Kalimantan Timur		
22.	Kelapa	Genjah Raja (GRA)	Desa Desa Ciro-ciroe, Kec. Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan	1.000 benih	Prof Sholeh
23.	Kelapa	Bido	Kombos Timur, Kecamatan Singkil, Provinsi Sulawesi Utara	750 benih	Ruslani
24.	Kelapa	Dalam Mapanget (DMT)	Desa Siniyung, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondouw, Prov Sulut	300 benih	Jermia S. Gagundali
25.	Kelapa	Bido	Desa Kapataran, Kecamatan Lembean Timur, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara	50 benih,	Ricy Tinangon
26.	Kelapa	Dalam Mapanget (DMT)	Desa Kapataran, Kecamatan Lembean Timur, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara	200 benih	Ricy Tinangon
27.	Kelapa	Bido	Airmadidi, Provinsi Sulawesi Utara	175 benih	Joseph Dengah
28.	Kelapa	Bido	Maen, Likupang, Provinsi Sulawesi Utara	175 benih	Roy Pitoy
29.	Kelapa	Dalam Mapanget (DMT)	Minahasa Tenggara	400 benih,	Emiel Kawulusan

No	Jenis Tanaman	Varietas	Lokasi Penyebaran	Jumlah	Pemesan
30.	Kelapa	Bido	Minahasa Tenggara	10 benih	Emiel Kawulusan
31.	Kelapa	Dalam Mapanget (DMT)	Desa Warisa Kampung Baru, Provinsi Sulawesi Utara	500 benih	Lana Elisabeth Laluyan
32.	Kelapa	Dalam Mapanget (DMT)	Desa Teling, Kecamatan Tombariri, Provinsi Sulawesi Utara	1000 benih	Denny Jeffry Rotinsulu
33.	Kelapa	Bido	Jalan Perdana, Bali Agung 2 No H 31, Kelurahan Parit Tokaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan	180 benih	Yayasan Sanggah Bumi Lestari
34.	Kelapa	Bido	Tatapaan, Paslaten Satu, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara	1.800 benih	Manengkel Solidaritas
35.	Kelapa	Genjah Kuning Bali (GKB)	Desa Dunggala, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo	1.700 benih,	CV Hati Mas
36.	Kelapa	Bido	Minahasa Tenggara	10 benih	Emiel Kawulusan
37.	Kelapa	Dalam Mapanget (DMT)	Desa Warisa Kampung Baru, Provinsi Sulawesi Utara	500 benih	Lana Elisabeth Laluyan
38.	Kelapa	Dalam Mapanget (DMT)	Desa Teling, Kecamatan Tombariri, Provinsi Sulawesi Utara	1000 benih	Denny Jeffry Rotinsulu
39.	Kelapa	Dalam Mapanget (DMT)	Kusuri, Kecamatan Tobelo Barat Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara	2.000 benih	PT Nico

No	Jenis Tanaman	Varietas	Lokasi Penyebaran	Jumlah	Pemesan
40.	Kelapa	Genjah Kuning Bali (GKB)	Kabupaten Banyumas	1.800 benih	Mario Ngensowidjaja
41.	Kelapa	Genjah Raja (GRA)	Kabupaten Banyumas	600 benih	Mario Ngensowidjaja
42.	Kelapa	Dalam Mapanget (DMT)	Desa Pusian, Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara	300 benih	I Komang Tunas
43.	Kelapa	Bido	Tatapaan, Paslaten Satu, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara	1.050 benih	Manengkel Solidaritas
44.	Kelapa	Bido	Paslaten Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara	90 benih	Hesky Sompie
45.	Kelapa	Bido	Universitas Negeri Manado	10 benih	Arjanis
43.	Kelapa	Bido	Tatapaan, Paslaten Satu, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara	1.050 benih	Manengkel Solidaritas

3.8. Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman Perkebunan

Sampai dengan TA. 2025, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan memiliki koleksi plasma nutfah yang tersebar di UPT lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Komoditas meliputi tanaman rempah, obat dan aromatik sebanyak 2.138 aksesori, tanaman industri dan penyegar sebanyak 413 aksesori tanaman pemanis dan serat sebanyak 2.607 aksesori, dan tanaman palma 367 aksesori. (Tabel 17).

Tabel 17. Koleksi Sumber Daya Genetik Tanaman Perkebunan Tahun 2025

No	Komoditas	Jumlah Aksesori
Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik		
1	Cengkeh	37
2	Jahe	5
3	Jambu mete	75
4	Lada	91
5	Pala	112
6	Kayu manis	38
7	Tanaman Rempah, obat dan atsiri lainnya	1.780
	Sub Jumlah	2.138
Tanaman Industri dan Penyegar		
1	Kakao	136
2	Karet	15
3	Kopi	59
4	Teh	39
5	Makadamia	2
6	Kemiri Sunan	19
7	Jarak Pagar	133
8	Kemiri Sayur	3

No	Komoditas	Jumlah Akses
9	Asam	3
10	Iles Iles	3
11	Kola	1
	Sub Jumlah	413
	Tanaman Pemanis dan Serat	
1	Abaca	44
2	Agave	29
3	Bunga matahari	24
4	Jarak kepyar	207
5	Jarak pagar	407
6	Kapas	60
7	Kapuk	152
8	Kenaf, rosela dan spesies hibiscus	60
9	Rami	88
10	Tebu	1.307
11	Tembakau	100
12	Wijen	40
13	Stevia	27
14	Kemiri Sunan	62
	Sub Jumlah	2.607
	Tanaman Palma	
1	Aren	11
2	Kelapa	90
3	Kelapa sawit	204

No	Komoditas	Jumlah Akses
4	Pinang	38
5	Sagu	16
6	Kurma	8
	Sub Jumlah	367
	Total Jumlah	5.525

3.9. Rancangan Standar Instrumen Perkebunan

Tahun 2025 merupakan tahun pertama BRMP, transformasi kelembagaan dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian menjadi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian menggeser fokus dari standardisasi ke inovasi dan penerapan teknologi, selain itu adanya surat Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Nomor B-1368/LB.030/H.4/10/2025 tanggal 27 Oktober 2025 perihal Pemberitahuan Pembatalan PNPS 2025 Komtek 65-18 Perkebunan maka usulan RSNI Komtek 65-18 Tahun 2025 yang semula diusulkan 4 RSNI menjadi 2 RSNI yaitu RSNI Lada Putih dan RSNI Teh Hitam karena adanya efisiensi anggaran.

1. Penyusunan Konsep RSNI

Penyusunan konsep RSNI dilakukan oleh Komtek 65-18 Perkebunan dengan menugaskan konseptor yang berasal dari Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Konsep RSNI yang telah disusun oleh konseptor selanjutnya disesuaikan format penulisannya oleh editor dari Sekretariat Komtek 65-18 Perkebunan. Dokumen hasil penyusunan konsep RSNI berupa RSNI1. Pada tahun 2025, terdapat dua RSNI1 yang merupakan capaian output Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan yaitu RSNI1 Lada putih dari Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik dan RSNI1 Teh hitam dari Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar.

2. Rapat Teknis dan Rapat Konsensus

Dokumen RSNI1 yang dihasilkan oleh konseptor dari Balai Perakitan dan Pengujian selanjutnya dibahas dalam rapat teknis dan rapat konsensus yang dilaksanakan oleh Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan melalui rapat Komtek 65-18 Perkebunan. Rapat teknis dilaksanakan untuk membahas

substansi teknis dokumen RSNI1 dilakukan sebanyak dua kali untuk setiap RSNI. Hasil rapat teknis berupa RSNI2 selanjutnya dibahas dalam rapat konsensus untuk membahas dokumen RSNI2 hingga tercapai konsensus.

a. RSNI Lada putih

RSNI Lada putih dirumuskan oleh Komite Teknis 65-18 Perkebunan melalui dua kali rapat teknis dan rapat konsensus, dimana dihasilkan kesepakatan ruang lingkup RSNI meliputi persyaratan mutu, cara pengemasan dan penandaan lada (*Piper nigrum L.*) putih utuh kering. Setiap dokumen yang dihasilkan pada rapat teknis dan rapat konsensus dikirim ke BSN dalam bentuk RSNI hasil pembahasan, notula, berita acara, undangan, daftar hadir dan surat penyampaian RSNI3. Proses perumusan hingga menghasilkan SNI adalah sebagai berikut:

1. Rapat Teknis ke-1

Rapat Teknis ke-1 dilaksanakan secara daring dan luring pada tanggal 14 Oktober 2025 di Gedung Display Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Rapat teknis ini dihadiri oleh anggota komtek, konseptor, BSN, dan sekretariat komtek. Jumlah anggota komtek yang hadir 11 orang yang mewakili seluruh unsur, 5 orang hadir secara daring dan 6 orang hadir secara luring. Bahan rapat teknis berupa RSNI1 Lada putih BRMP TROA. Rapat teknis membahas mengenai substansi teknis RSNI1 dan disepakati beberapa hal yang harus dilakukan perbaikan meliputi:

- Pasal 1 : Penyesuaian Ruang Lingkup dan nama latin komoditas.
- Pasal 2 : Penambahan redaksional sesuai format BSN dan beberapa acuan normative.
- Pasal 3 : Perubahan istilah dan definisi seperti untuk serangga, hama gudang dan hama lainnya.
- Pasal 4 : Penambahan klasifikasi mutu dari hanya 2 kelas mutu menjadi 3.
- Pasal 5 : Penambahan persyaratan umum mutu kimia dan biologi untuk mencakup cemaran logam berat dan mikotoksin.
- Pasal 6 : Penyesuaian cara pengambilan contoh.
- Perubahan Lampiran dengan hanya mencantumkan lampiran untuk metode uji syarat mutu fisik lada putih, metode uji syarat mutu kimia dan biologi lada putih.
- Penyesuaian Bibliografi.

Perbaikan ini mengacu pada standar internasional seperti ISO dan CODEX. Rapat teknis ke-1 menghasilkan kesepakatan bahwa RSNI1 tidak disetujui untuk ditindaklanjuti menjadi RSNI2 karena masih memerlukan beberapa perbaikan dari segi substansi teknis.



Gambar 21. Rapat Teknis ke-1 RSNI Lada putih

2. Rapat Teknis ke-2

Rapat teknis ke-2 dilaksanakan secara daring dan luring pada tanggal 3 November 2023 di Gedung Display Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Rapat teknis ini dihadiri oleh seluruh anggota komtek, konseptor, BSN, sekretariat komtek. Selain itu, untuk menjaring dan mengakomodir kebutuhan dari stakeholder lada putih yang terkait secara langsung, maka dihadirkan stakeholder yaitu PT Cinquer Agro Nusantara. Bahan rapat teknis berupa RSNI1 Lada putih yang telah diperbaiki oleh konseptor dan sekretariat komtek sesuai hasil rapat teknis ke-1.

1. Beberapa perbaikan yang disepakati:

- Judul : perubahan huruf kecil, disesuaikan dengan pedoman penulisan SNI.
- Daftar Isi : perubahan disesuaikan dengan susunan bagian naskah terbaru.
- Prakata : Penambahan prakata disesuaikan dengan pedoman SNI.
- Acuan normatif : penambahan acuan disesuaikan dengan isi.
- Istilah dan definisi : disesuaikan dengan kemunculan istilah didalam dokumen.
- Syarat mutu : penambahan catatan sesuai kesepakatan.
- Metode Uji : pengurangan metode uji sesuai dengan kesepakatan.
- Lampiran A : penambahan foto untuk lada putih, lada hitam-hitaman dan lada tercemar.
- Lampiran B : penggabungan metode uji, syarat mutu fisik, kimia dan biologi.
- Lampiran C : dihapus karena sudah digabungkan ke Lampiran B.
- Bibliografi : menyesuaikan dengan referensi yang digunakan dan perbaikan penulisan.

Rapat teknis ke-2 menghasilkan kesepakatan bahwa RSNI1 disetujui untuk ditindaklanjuti menjadi RSNI2, dengan perbaikan editorial dan sedikit perbaikan substansi teknis.



Gambar 22. Rapat Teknis ke-2 RSNI Lada putih

3. Rapat Konsensus

Rapat konsensus RSNI Lada putih dilaksanakan secara daring dan luring pada tanggal 4 November 2025 di Gedung Display Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Rapat konsensus ini dihadiri oleh seluruh anggota komtek, konseptor, Tenaga Pengendali Mutu (TPM) BSN, dan sekretariat komtek. Bahan rapat konsensus berupa RSNI2 Lada putih yang merupakan hasil perbaikan oleh konseptor dan sekretariat komtek pada rapat teknis ke-2. Rapat konsensus membahas mengenai dokumen RSNI2 hingga tercapai konsensus, selain itu juga menyepakati penentuan judul bahasa Inggris untuk SNI yang disusun dengan pengembangan sendiri, penentuan klasifikasi SNI berdasarkan *International Classification for Standard (ICS)*, dan informasi lainnya yang dibutuhkan untuk penetapan SNI. Pada rapat konsensus, disepakati beberapa perubahan editorial menyesuaikan kaidah penulisan SNI meliputi :

- Prakata : Penyempurnaan penulisan, penyesuaian urutan poin dan penambahan informasi.
- Pasal 3 : Penyempurnaan penulisan dan perbaikan definisi pada serangga, hama gudang dan hama lain.
- Pasal 5 : Perubahan istilah karakteristik dan spesifikasi menjadi parameter serta perbaikan format tabel.
- Pasal 7 : Penambahan tahun/versi pada acuan metode uji Cadmium (Cd).
- Pasal 9 : Penyempurnaan penulisan dan perbaikan tata bahasa.
- Lampiran A : Menyesuaikan dengan pedoman penulisan SNI No.4 Tahun 2023 untuk penulisan keterangan dan sumber.
- Lampiran B : Perbaikan dan penyempurnaan metode uji pada lampiran (penambahan peralatan, klarifikasi prosedur, perbaikan prasa).
- Bibliografi : Penyesuaian format penulisan dengan pedoman penulisan SNI No.4 tahun 2023.

RSNI Lada putih yang dalam bahasa Inggris berjudul *White pepper* mencapai konsensus dan menghasilkan dokumen RSNI3. Hasil rapat konsensus ditindaklanjuti dengan surat penyampaian RSNI3 Lada putih oleh BRMP Perkebunan ke BSN dengan nomor surat B-1421/LB.030/H.4/11/2025 tanggal 10 November 2025.



Gambar 23. Rapat Konsensus RSNI Lada putih

b. RSNI Teh hitam

RSNI Teh hitam dirumuskan oleh Komite Teknis 65-18 Perkebunan melalui dua kali rapat teknis dan rapat konsensus, dimana dihasilkan kesepakatan ruang lingkup RSNI meliputi persyaratan mutu, cara pengemasan dan penandaan teh (*Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze) hitam. Setiap dokumen yang dihasilkan pada rapat teknis dan rapat konsensus dikirim ke BSN dalam bentuk RSNI hasil pembahasan, notula, berita acara, undangan, daftar hadir dan surat penyampaian RSNI3. Proses perumusan hingga menghasilkan SNI adalah sebagai berikut:

1. Rapat Teknis ke-1

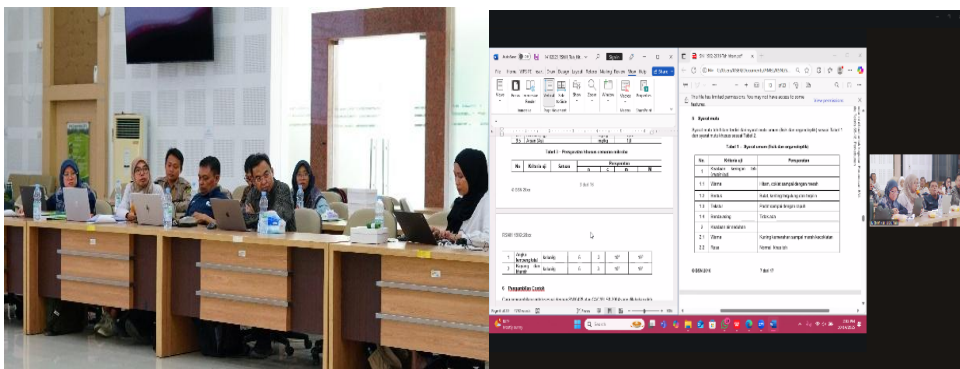
Rapat Teknis ke-1 dilaksanakan secara daring dan luring pada tanggal 14 Oktober 2025 di Gedung Display Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Rapat teknis ini dihadiri oleh anggota komtek, konseptor, BSN, dan sekretariat komtek. Jumlah anggota komtek yang hadir 11 orang yang mewakili seluruh unsur, 5 orang hadir secara daring dan 6 orang hadir secara luring. Bahan rapat teknis berupa RSNI1 Teh hitam Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar. Rapat teknis membahas mengenai substansi teknis RSNI1 dan disepakati beberapa hal yang harus dilakukan perbaikan meliputi:

- Pasal 1 : Penyesuaian Ruang Lingkup dan penempatan nama latin komoditas
- Pasal 2 : Penambahan redaksional sesuai format BSN dan beberapa acuan normatif
- Pasal 3 : Menambahkan definisi beberapa jenis teh
- Pasal 4 : Menghilangkan Pasal 4 Klasifikasi untuk kemudian dimasukkan ke dalam

definisi teh dan Lampiran.

- Pasal 5 : Menyesuaikan persyaratan mutu menjadi persyaratan mutu umum, kimia, dan biologi di masing-masing judul, menambah catatan kaki di dalam tabel
- Pasal 6 : Menambahkan tambahan jumlah pengambilan contoh
- Pasal 7 : Menyesuaikan metode pengujian dengan persyaratan mutu fisik, kimia dan biologi, menyesuaikan metode pengujian sesuai SNI ISO yang sesuai
- Pasal 9 : Merubah judul pasal menjadi Penandaan
- Pasal 10 : Menghapus rekomendasi
- Lampiran A : menjadi normatif dengan klasifikasi teh, penomoran menyesuaikan dengan pedoman penulisan SNI oleh BSN
- Lampiran B : Menambahkan prosedur uji klasifikasi dan cara menyatakan hasil sesuai dengan Lampiran A
- Lampiran C : dihapus

Perbaikan ini mengacu pada standar internasional seperti ISO dan CODEX. Rapat teknis ke-1 menghasilkan kesepakatan bahwa RSNI1 tidak disetujui untuk ditindaklanjuti menjadi RSNI2 karena masih memerlukan beberapa perbaikan dari segi substansi teknis.



Gambar 24. Rapat Teknis ke-1 RSNI Teh hitam

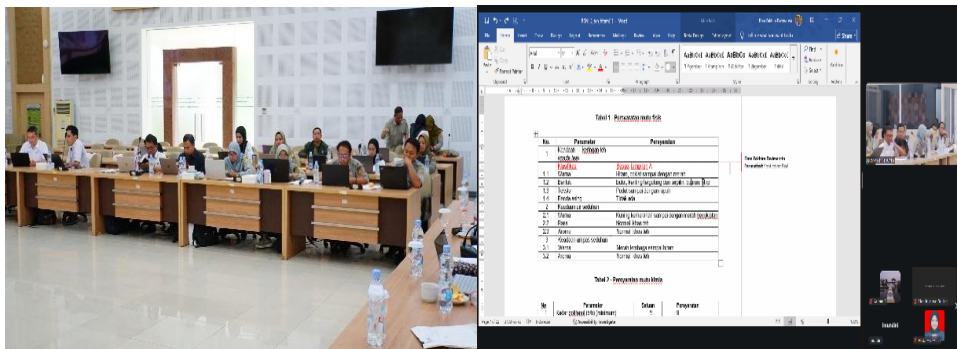
2. Rapat Teknis ke-2

Rapat teknis ke-2 dilaksanakan secara daring dan luring pada tanggal 3 November 2023 di Gedung Display Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Rapat teknis ini dihadiri oleh seluruh anggota komtek, konseptor, BSN, sekretariat komtek. Selain itu, untuk menjangkau dan mengakomodir kebutuhan dari stakeholder teh hitam yang terkait secara langsung, maka dihadirkan beberapa stakeholder yaitu PT Perkebunan Nusantara I dan PT Perkebunan Nusantara III. Bahan rapat teknis berupa RSNI1 Teh hitam yang telah diperbaiki oleh konseptor dan sekretariat komtek sesuai hasil

rapat teknis ke-1. Beberapa perbaikan yang disepakati::

- Pasal 1 : Penyesuaian daftar isi dengan susunan bagian naskah RSNI2 terbaru
- Pasal 2 : Penyesuaian Pedoman Penulisan SNI No. 4 Tahun 2023 untuk judul SNI
- Pasal 3 : Membatasi ruang lingkup sehingga tidak memasuki ruang lingkup Komite Teknis lainnya
- Pasal 4 : Menyesuaikan dengan Pedoman Penulisan SNI No. 4 Tahun 2023 dan menyesuaikan dengan acuan normatif yang digunakan sebagai metode uji
- Pasal 5 : Menyesuaikan dengan istilah yang ada di dalam dokumen dan menyelaraskan dengan definisi
- Pasal 6 : Menyesuaikan parameter persyaratan mutu fisik teh hitam sesuai dengan kesepakatan
- Pasal 7 : Menyesuaikan metode pengambilan contoh dengan acuan normatif
- Pasal 8 : Penyesuaian metode uji dengan acuan normatif yang sesuai untuk mutu fisik, kimia dan biologi
- Pasal 9 : Penyesuaian redaksional penandaan dan komponen penandaan sesuai dengan kesepakatan Lampiran A : menjadi normatif dengan klasifikasi teh, penomoran menyesuaikan dengan pedoman penulisan SNI oleh BSN
- Pasal 10 : Rekomendasi dimasukkan kembali untuk mengakomodir Batas Minimum Residu
- Lampiran A : dihapus dengan justifikasi SNI ini hanya mencakup syarat mutu dan untuk klasifikasi teh dapat diajukan di standar yang baru agar sesuai dengan ISO.
- Lampiran B : Perubahan Uji Klasifikasi dan Kenampakan Teh Hitam Kering menjadi Keadaan Keringan Teh Hitam,

Rapat teknis ke-2 menghasilkan kesepakatan bahwa RSNI1 disetujui untuk ditindaklanjuti menjadi RSNI2, dengan perbaikan editorial dan sedikit perbaikan substansi teknis.



Gambar 25. Rapat Teknis ke-2 RSNI Teh hitam

3. Rapat Konsensus

Rapat konsensus RSNI Teh hitam dilaksanakan secara daring dan luring pada tanggal 4 November 2025 di Gedung Display Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Rapat konsensus ini dihadiri oleh seluruh anggota komtek, konseptor, Tenaga Pengendali Mutu (TPM) BSN, dan sekretariat komtek. Bahan rapat konsensus berupa RSNI2 Teh hitam yang merupakan hasil perbaikan oleh konseptor dan sekretariat komtek pada rapat teknis ke-2. Rapat konsensus membahas mengenai dokumen RSNI2 hingga tercapai konsensus, selain itu juga menyepakati penentuan judul bahasa Inggris untuk SNI yang disusun dengan pengembangan sendiri, penentuan klasifikasi SNI berdasarkan *International Classification for Standard (ICS)*, dan informasi lainnya yang dibutuhkan untuk penetapan SNI. Pada rapat konsensus, disepakati beberapa perubahan editorial menyesuaikan kaidah penulisan SNI meliputi:

- Prakata : Penyempurnaan penulisan, penyesuaian urutan poin dan penambahan informasi rapat konsensus
- Acuan Normatif : Penyempurnaan penulisan sesuai dengan Pedoman Penulisan SNI No.4 Tahun 2023 serta penambahan rujukan standar yang menjadi acuan metode uji
- Pasal 3 : Penyempurnaan penulisan dan perbaikan frasa definisi
- Pasal 4 : Penyesuaian penulisan pada bagian satuan dan catatan tabel sesuai dengan Pedoman Penulisan SNI No. 4 Tahun 2023
- Pasal 6 : Penyesuaian dan penambahan acuan metode uji
- Pasal 7 : Penyempurnaan penulisan dan perbaikan tata bahasa
- Pasal 8 : Penyempurnaan penulisan dan perbaikan tata bahasa
- Lampiran A : Penyesuaian penulisan dan penyempurnaan isi, Perbaikan dan penyempurnaan metode uji pada lampiran (penyesuaian peralatan, klarifikasi prosedur, perbaikan frasa untuk cara menentukan hasil)

- Bibliografi : Penyesuaian format penulisan bibliografi sesuai dengan Pedoman Penulisan SNI No. 4 Tahun 2023

RSNI Teh hitam yang dalam bahasa inggris berjudul *Black tea* mencapai konsensus dan menghasilkan dokumen RSNI3. Hasil rapat konsensus ditindaklanjuti dengan surat penyampaian RSNI3 Teh hitam oleh Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan ke BSN dengan nomor surat B-1421/LB.030/H.4/11/2025 tanggal 10 November 2025.



Gambar 26. Rapat Konsensus RSNI Teh hitam

3. Jajak Pendapat hingga Penetapan SNI

Dokumen RSNI3 yang telah dihasilkan dari rapat konsensus selanjutnya diverifikasi oleh BSN untuk memeriksa kelengkapan dokumen pembahasan rapat konsensus berupa berita acara dan RSNI3, serta kesesuaiannya dengan laporan tenaga pengendali mutu SNI. Hasil verifikasi yang dinyatakan lengkap dan sesuai kemudian ditindaklanjuti ke tahap pelaksanaan jajak pendapat. BSN melakukan jajak pendapat kepada masyarakat atas dokumen RSNI3 untuk mencapai konsensus nasional. Masyarakat dapat memberikan masukan terhadap dokumen RSNI3 melalui surat elektronik ke BSN. Masukan masyarakat dapat berupa masukan editorial yang berkaitan dengan format penulisan kesalahan pengetikan dan masukan teknis yang berkaitan dengan substansi RSNI3.

Pelaksanaan jajak pendapat RSNI3 dilakukan dalam jangka waktu 30 hari kalender untuk RSNI3 yang dirumuskan melalui pengembangan sendiri dan adopsi Standar Internasional dengan modifikasi, 15 (lima belas) hari kalender untuk RSNI3 yang dirumuskan melalui adopsi identik metode terjemahan, dan 15 (lima belas) hari kalender atau sesuai kebijakan yang ditetapkan BSN dengan tetap memastikan partisipasi masyarakat dalam jajak pendapat untuk RSNI3 yang

dirumuskan melalui PNPS Mendesak. Hasil jajak pendapat selanjutnya dibahas oleh BSN dengan melibatkan Komite Teknis sehingga menghasilkan RSNI4.

BSN melakukan validasi terhadap substansi dan penulisan dokumen RSNI4. Dokumen hasil validasi berupa dokumen RASNI. Selanjutnya, dokumen RASNI ditetapkan menjadi SNI melalui Keputusan Kepala BSN. SNI yang telah ditetapkan kemudian disampaikan kepada Sekretariat Komite Teknis dan mempublikasikan SNI melalui sistem informasi standardisasi dan penilaian kesesuaian.

a. RSNI Lada putih

RSNI3 4:20XX Lada putih diajukan jajak pendapat oleh BSN mulai tanggal 14 November hingga 13 Desember 2025. Tahap ini bertujuan untuk menghimpun masukan dari masyarakat luas, dengan memberikan tanggapan melalui website BSN. Selama tahap Jajak Pendapat disampaikan bahwa tidak ada tanggapan substantif pada RSNI3 Lada putih. Selanjutnya sesuai Peraturan BSN Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pengembangan SNI, Pasal 37 ayat (5), dokumen RSNI3 hasil jajak pendapat tersebut ditingkatkan menjadi RSNI4, serta dapat dilanjutkan ke tahap validasi RASNI dan diproses penetapan SNI sesuai ketentuan.

Yuk, Berikan tanggapanmu dalam jajak pendapat pengembangan SNI

RSNI3 4:2025
Lada putih

Standar ini menetapkan persyaratan mutu, cara pengemasan dan penandaan lada (*Piper nigrum* L.) putih utuh kering.

Komite Teknis:
65-18, Perkebunan

Periode Jajak Pendapat:
14 November s.d. 13 Desember 2025

Dokumen RSNI3 dapat diakses melalui:
www.bsn.go.id

Sampaikan tanggapanmu melalui laman:
komtek_AKKPK@bsn.go.id

BSN Badan Standardisasi Nasional

Gambar 27. Jajak Pendapat RSNI Lada putih

b. RSNI Teh hitam

RSNI3 1902:20XX Teh hitam diajukan jajak pendapat oleh BSN mulai tanggal 14 November hingga 13 Desember 2025. Tahap ini bertujuan untuk menghimpun masukan dari masyarakat luas, dengan memberikan tanggapan melalui website BSN. Selama tahap Jajak Pendapat disampaikan bahwa tidak ada tanggapan substantif pada RSNI3 Teh hitam. Selanjutnya sesuai Peraturan BSN Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pengembangan SNI, Pasal 37 ayat (5), dokumen RSNI3 hasil jajak pendapat tersebut ditingkatkan menjadi RSNI4, serta dapat dilanjutkan ke tahap validasi RASNI dan diproses penetapan SNI sesuai ketentuan.



Gambar 28. Jajak Pendapat RSNI Teh hitam

Pada tanggal 31 Desember 2025, usulan RSNI3 4:2025 Lada Putih dan RSNI3 1902:2025 Teh Hitam telah ditetapkan menjadi SNI 4:2025 Lada Putih berdasarkan surat Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 808/KEP/BSN/12/2025 tentang SNI 4:2025 Lada Putih sebagai revisi dari SNI 0004:2013 Lada Putih dan SNI 004:2013/Amd.1:2015 Lada Putih dan SNI 1902:2025 Teh Hitam berdasarkan surat Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 809/KEP/BSN/12/2025 tentang SNI 1902:2025 Teh Hitam sebagai revisi dari SNI 1902:2016. Infografis SNI Lada Putih dan Teh Hitam disajikan pada Gambar 28.



RSNI3 4:2025 Lada Putih

Revisi dari SNI 0004:2013 Lada Putih dan SNI 004:2013/Amd.1:2015 Lada Putih

Sudah ditetapkan sebagai SNI 4:2025 Lada Putih



Tujuan

1. Melindungi konsumen;
2. Melindungi pelaku usaha;
3. Memudahkan pemangku kepentingan dalam penerapan; dan
4. Menyesuaikan standar dengan mengikuti standar internasional yang berlaku.

Persyaratan Mutu Fisik

No	Parameter	Satuan	Persyaratan		
			Mutu I	Mutu II	Mutu III
1	Aroma	-			
2	Rasa	-			
3	Benda asing (fraksi massa) (maksimum)	%	0,1	0,5	0,5
4	Bahan eksternal (fraksi massa) (maksimum)	%	1	1,5	2
5	Serangga, fauna gulung, dan fauna lain (fraksi massa) (maksimum)	%	tidak ada	tidak ada	tidak ada
6	Kadar lada berwarna	%	5	7,5	10
7	Kandungan kadmium (maksimum)	ppb	600	600	550
8	Kadar logam berat (fraksi massa) (maksimum)	%	1,0	2,0	2,0
9	Kadar lada pecah (fraksi massa) (maksimum)	%	2,0	3,0	3,0

Ruang Lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu, cara pengemasan, dan penanda lada (*Piper nigrum* L.) putih utuh kering

Persyaratan Mutu Kimia dan Biologi

No	Parameter	Satuan	Persyaratan		
			Mutu I	Mutu II	Mutu III
1	Kadar air (fraksi massa) (maksimum)	%	12	12	13
2	Kadar abu total (fraksi massa) (maksimum)	%	3,5	4	4
3	Kadar abu tak larut asam (fraksi massa) (maksimum)	%	0,3	0,3	0,3
4	Kadar pipern (fraksi massa) (maksimum)	%	4	3,5	3
5	Kadar minyak atsiri (fraksi massa) (maksimum)	%	1,5	1,5	1
6	Campuran logam berat (maksimum)	mg/kg	1,5	1,5	1,5
6.1	Timbal (Pb)	mg/kg	1	1	1
6.2	Kadmium (Cd)	mg/kg	1	1	1
7	Campuran mikotoksin (maksimum)	µg/kg	15	15	15
7.1	Aflatoxin B1	µg/kg	15	15	15
7.2	Aflatoxin total	µg/kg	20	20	20
8	Kadar total beracun kapang (fraksi massa) (maksimum)	%	1	2	3
9	Campuran mikrobakteri (maksimum)	cfu/g	negatif	negatif	negatif
10	E.coli (maksimum)	MN/g	<3	<3	<3

CATATAN 1 Untuk parameter keamanan pangan (campuran logam berat dan mikotoksin) diuji pada sampel hasil verifikasi awal dan sertifikasi ulang awal, dilakukan B1, aflatoxin total dan parameter mikrobiologi sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2024 atau perubahannya tentang Batas Maksimum Campuran dalam Pangan Segar di Perkebunan.



RSNI3 1902:2025 Teh Hitam

Revisi dari SNI 1902:2016 Teh Hitam

Sudah ditetapkan sebagai SNI 1902:2025 Teh Hitam

Tujuan

1. Melindungi konsumen;
2. Melindungi pelaku usaha;
3. Memudahkan pemangku kepentingan dalam penerapan; dan
4. Menyesuaikan standar dengan mengikuti standar internasional yang berlaku.

Ruang Lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu, pengemasan, dan penandaan produk teh (*Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze) hitam. Standar ini tidak berlaku untuk teh kering dalam kemasan.

Persyaratan Mutu Fisik

No	Parameter	Persyaratan	
		Mutu I	Mutu II
1	Kandungan keringan teh	100%	100%
1.1	Warna	Merah, cokelat sampai dengan merah	Merah, cokelat sampai dengan merah
1.2	Bentuk	Bulat, lonjong, segitiga, segitiga, pipih	Bulat, lonjong, segitiga, segitiga, pipih
1.3	Struktur	Padat sampai dengan rapuh	Padat sampai dengan rapuh
1.4	Benda asing	Tidak ada	Tidak ada
2	Kandungan air seduhan	100%	100%
2.1	Warna	Kuning, kemerahan sampai dengan merah kecokelatan	Kuning, kemerahan sampai dengan merah kecokelatan
2.2	Rasa	Normal khas teh hitam	Normal khas teh hitam
2.3	Aroma	Normal khas teh hitam	Normal khas teh hitam
3	Kandungan senyawa	Normal khas teh hitam	Normal khas teh hitam
3.1	Warna	Merah kecokelatan sampai hitam	Merah kecokelatan sampai hitam
3.2	Aroma	Normal khas teh hitam	Normal khas teh hitam

Persyaratan Mutu Kimia

No	Parameter	Satuan	Persyaratan	
			Mutu I	Mutu II
1	Kadar polifenol (fraksi massa) (minimum)	%	9	8
2	Kadar air (fraksi massa) (maksimum)	%	8	8
3	Kadar ekstrak dalam air (fraksi massa) (minimum)	%	32	32
4	Kadar abu total (fraksi massa) (maksimum)	%	4 s.d 8	4 s.d 8
5	Kadar abu larut dalam air dari abu total (fraksi massa) (maksimum)	%	45	45
6	Kadar abu tak larut dalam asam (fraksi massa) (maksimum)	%	1,0	1,0
7	Akumulasi abu larut dalam air (fraksi massa) (maksimum)	%	1 s.d 3	1 s.d 3
8	Serat kasar (fraksi massa) (maksimum)	%	16,5	16,5
9	Campuran logam berat (maksimum)	mg/kg	2,0	2,0
9.1	Kadmium (Cd)	mg/kg	0,20	0,20
9.2	Timbal (Pb)	mg/kg	2,0	2,0
9.3	Yodium (I)	mg/kg	40	40
9.4	Mercuri (Hg)	mg/kg	0,03	0,03
9.5	Arsenik (As)	mg/kg	1,0	1,0

Persyaratan Mutu Biologi

No	Parameter	Satuan	Persyaratan	
			Mutu I	Mutu II
1	Angka lempeng total	koloni per gram	5 x 10 ⁴	10 ⁵
2	Kapang dan jamur	koloni per gram	5 x 10 ⁴	10 ⁵

CATATAN
n merupakan jumlah sampel yang harus diambil dan dianalisis dari satu Lot/Batch.
m merupakan jumlah sampel hasil analisis dari n yang boleh melampaui m namun tidak boleh melebihi M.
M merupakan batas mikroba yang dapat diterima yang menunjukkan bahwa proses pengolahan, penanganan telah memenuhi cara produksi pangan yang baik.
M merupakan batas maksimal mikroba.

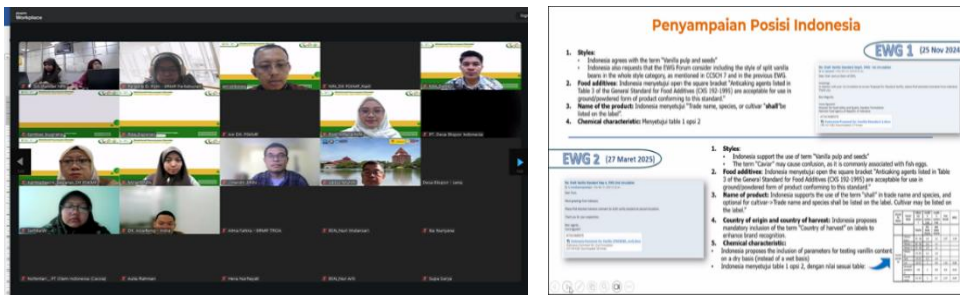
Gambar 29. Infografis SNI Lada Putih dan Teh Hitam

ii. Pengelolaan Komtek dan Alternate Koordinator *Mirror Committee* CCSCH

Kegiatan pengelolaan komtek dan Alternate Koordinator *Mirror Committee* CCSCH yang dilaksanakan oleh Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan pada Tahun 2025 secara umum berjalan dengan lancar. Kegiatan Pengelolaan Komtek dan Alternate Koordinator *Mirror Committee* CCSCH terdiri atas:

1. Penyusunan Posisi Indonesia untuk Draft Cinnamon dan Draft Vanila
Rapat penyusunan posisi Indonesia untuk *Draft Standard for Cinnamon dan Draft*

Standard for Vanilla yang diselenggarakan oleh Bapanas pada tanggal 4 September 2025 via zoom. Pada kegiatan ini dilakukan diskusi dengan stakeholder terkait kayumanis dan vanili untuk membahas posisi Indonesia dalam dua standar yang akan dibahas di Sidang CCSCCH bulan Oktober 2025 di India. Selain itu, dibahas tentang peluang untuk menjadi delegasi Indonesia di sidang CCSCCH untuk pihak swasta maupun Kedutaan Besar atau Konjen Indonesia di India.



Gambar 30 Rapat Koordinasi Posisi Indonesia untuk Sidang CCSCCH

2. Rapat Koordinasi Posisi Indonesia untuk Sidang CCSCCH Rapat Koordinasi CAC CODEX untuk Contact Point Indonesia

Rapat koordinasi CAC CODEX untuk Contact Point Indonesia yang diselenggarakan oleh BSN via zoom pada tanggal 10 September 2025. Pada rapat ini dilakukan beberapa konfirmasi untuk posisi Indonesia di beberapa draft standar serta masukan untuk beberapa dokumen dan prosedur kerja dalam CODEX. Adapun beberapa pembahasan yang dilakukan pada rapat ini adalah seputar :

- CL 2025/57-CAC, *Request for comments on the methods of analysis / performance criteria / sampling plan and annex on nitrogen to protein conversion factors*.
- CL 2025/50-CAC, *Request for comments on a proposal for development of a standard for pasteurized camel milk*.
- CL 2025/26-CAC, *Request for comments on the draft standards and related texts submitted by the 55th Session of the Codex Committee on Food Additives (CCFA55) for adoption by the 48th Session of the Commission (CAC48)*.
- CL 2025/25-CAC, *Request for comments at Step 5/8 on the proposed draft standard for fresh curry leaves*.
- CL 2025/24-CAC, *Request for comments at Step 8 on the draft Standard for fresh dates*.
- CL 2025/49-EXEC, *Request for comments on the indicators for the monitoring framework for the Codex Strategic Plan 2026-2031*.



Gambar 31. Rapat Koordinasi Posisi Indonesia untuk Sidang CAC CODEX

2. Koordinasi Komite Teknis dalam rangka World Standard Day 2025

kegiatan Koordinasi Komite Teknis dalam rangka World Standard Day 2025 di Hotel Grand Savero pada tanggal 15 Oktober 2025. Pada kegiatan tersebut dipaparkan mengenai road map penyusunan SNI yang dibagi menjadi 4 sektor yaitu Swasembada Pangan, Hilirisasi, Green/Blue Energy dan Kemandirian Energi. Dilakukan penyusunan Usulan Prioritas Pengembangan Standar di masing-masing sektor dan juga penjangkaran masukan untuk pengembangan standar lainnya. Setelah itu, dibuat sebuah road map untuk pengembangan standar masing-masing sektor hingga tahun 2029.



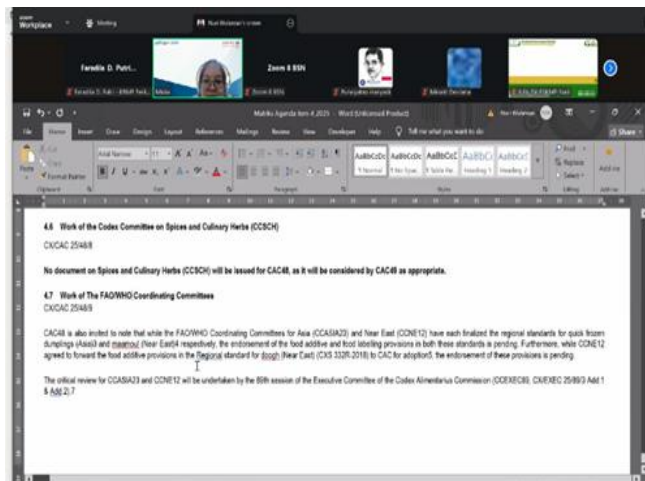
Gambar 32. Koordinasi Komite Teknis dalam rangka World Standard Day 2025

3. Penyusunan Posisi Indonesia untuk CAC48

Melakukan Menghadiri kegiatan Rapat Persiapan CAC48 Codex Indonesia yang diselenggarakan pada tanggal 28 Oktober 2025 secara online via zoom. Dilakukan

pembahasan mengenai beberapa isu atau notice yang penting untuk ditanggapi dan diperhatikan oleh Indonesia pada sidang CAC ke-48 di bulan November 2025. Sekretariat Codex Indonesia menginisiasi pertemuan ini guna menjaring dan membuat posisi Indonesia dalam beberapa tanggapan yang ada dari dokumen masing-masing *Codex Committee*.

Posisi Indonesia untuk kandungan lead dalam *spices, dried bark dan culinary herbs*. Bapanas menyatakan bahwa *no comment* untuk pengajuan maksimum level untuk *lead* sebanyak 2.5 mg/kg untuk *spices, dried bark*. Hal ini disebabkan oleh nilai maksimum level yang tersaji di PerBapanas No. 10 Tahun 2024 sendiri lebih ketat, di 1.5 mg/kg. Sedangkan untuk maksimum lead pada culinary herb sebanyak maksimum 2.0 mg/kg disupport oleh Indonesia. Untuk CCSC, tidak ada dokumen yang akan dibahas di CAC48. Sementara itu terdapat pengajuan *standard for fresh turmeric* di CCFFV di CAC48.



Gambar 33. Penyusunan Posisi Indonesia untuk CAC48

4. Koordinasi kegiatan *Mirror Committee Codex* Indonesia untuk CCSC di Bapanas

Koordinasi Kegiatan *Mirror Committee Codex* Indonesia untuk CCSC dilaksanakan pada 21 November 2025 di Badan Pangan Nasional. Koordinasi ini diikuti oleh Ketua Tim Modernisasi Pertanian dan Tim Kerja Sama Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Bapanas sendiri akan menyelenggarakan diseminasi hasil sidang CCSC ke-8 pada hari selasa, 25 November 2025 dan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan akan ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Agenda diseminasi tersebut membahas hasil sidang CCSC ke-

8, proses usulan, dinamika selama proses sidang untuk cinnamon dan vanilla. Vanilla di Indonesia cukup banyak yang diadopsi, sementara cinnamon membutuhkan lebih banyak upaya karena pertimbangan politik dan perdagangan, terutama terkait persyaratan keamanan serta mutu pangan.



Gambar 34. Koordinasi kegiatan *Mirror Committee Codex* Indonesia CCSCH di BAPANAS

5. Koordinasi Tindak Lanjut Hasil Sidang CCSCH ke-8

Koordinasi Tindak Lanjut dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Desember 2025 oleh Badan Pangan Nasional. Koordinasi ini diikuti oleh *Mirror Committee*, *Alternate Mirror Committee*, delegasi Indonesia untuk Sidang CCSCH, CoSpice Universitas Negeri Semarang dan para stakeholders yang memiliki peran dalam penyusunan dokumen CODEX *Draft standard for spices in the form of dried barks – Requirements for cinnamon*. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembahasan tindak lanjut hasil sidang CCSCH ke-8 khususnya untuk standar bagi komoditas kayumanis. Selain itu, akan diinisiasi pembentukan kelompok kerja untuk membantu menguatkan substansi posisi Indonesia pada draft rancangan standar tersebut.



Gambar 35. Koordinasi Tindak Lanjut Hasil Sidang CCSCH ke-8

6. Koordinasi Usulan PNPS Lingkup Pangan dan Pertanian Tahun 2026

koordinasi usulan PNPS Lingkup Pangan dan Pertanian 2026 yang diselenggarakan oleh BSN secara online via zoom pada tanggal 27 November 2025. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka evaluasi kelayakan usulan PNPS (Program Nasional Perumusan Standar) yang akan dipublikasikan di website TBSN pada awal Desember. Terdapat lima judul PNPS yang akan diverifikasi dengan pengusul atau Komtek terkait:

- 1) Kit ELISA Jembrana: Diusulkan oleh Balai Besar Perancangan dan Modernisasi Veteriner Kementan. Komtek terkait adalah Komtek 65-20 (Kesmavet) dan Komtek 11-16 (Kesehatan Hewan). Disetujui untuk dirumuskan di Komtek 11-16 (Kesehatan Hewan).
- 2) Susu Tepung Kambing: Diusulkan oleh Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner Kementan. Komtek terkait adalah Komtek Kasmavet dan Komtek
- 3) Minuman. Disetujui untuk dirumuskan di Komtek 67-09.
- 4) Karkas dan Daging Ayam Fungsional: Diusulkan oleh IPB. Komtek terkait adalah Komtek Makanan dan Komtek Kesehatan. Disetujui untuk dirumuskan di Komtek 65-20.
- 5) Gula Kristal Bervitamin: Diusulkan oleh PT Pesona Intirasa. Komtek terkait adalah Komtek Makanan, Komtek Perkebunan, Komtek Pangan Segar Tertentu, Kementerian Perindustrian, Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Kesehatan, dan BPOM. Usulan ditolak karena belum ada rekomendasi dari Kementerian Kesehatan dan Kementerian Perindustrian sesuai PP 17 tahun 2015.

- 6) Bahan Aktif Vitamin A atau P Alami Minyak Sawit: Pengusulnya adalah Komtek Makanan. Komtek terkait adalah Komtek Makanan, Komtek Pangan Segar Tertentu, Kementerian Perindustrian, dan BPOM. Usulan akan dilanjutkan oleh PPKS dan dirumuskan oleh Komtek 67-04.



Gambar 36. Koordinasi Usulan PNPS Lingkup Pangan dan Pertanian Tahun 2026

3.10. Pengujian Instrumen Perkebunan Modern

Selain tisi perekayasa dan perakitan, BRMP juga memiliki tisi pengujian yang didukung dengan laboratorium terakreditasi. Kegiatan pengujian instrumen perkebunan modern dilaksanakan di laboratorium yang ada di UPT lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan dengan tujuan melayani permohonan pengujian dari stakeholder maupun untuk mendukung kegiatan perakitan teknologi perkebunan. Selama tahun 2025, UPT lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan telah mengeluarkan Laporan Hasil Uji pengujian (LHU) masing-masing balai, yaitu Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik sebanyak 244 LHU, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar 19 LHU, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat sebanyak 80 LHU, dan , Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma sebanyak 12 LHU.

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik melakukan analisa pengujian untuk parameter unsur hara tanah, tanaman, pupuk, dan minyak atsiri. Parameter analisa yang diujikan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar antara lain, kadar air tanah, kadar abu tanah, pH tanah, N Kjeldahl tanah, C organik, P potensial, K potensial, P tersedia bray, P tersedia olsen, tekstur, Kadar air tanaman, kadar abu tanaman, N Kjeldahl tanaman. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat dengan parameter analisa daya kecambah dan kadar air benih, mutu tembakau, komponen kimia serat, mutu minyak, dan rendemen tebu.

Sedangkan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma melaksanakan pengujian atau analisis untuk parameter kadar air, pH H₂O, pH KCl, C-Organik, Nitrogen, Fosfor (P) tersedia Bray, Fosfor (P) Tersedia Olsen pada sampel uji tanah dan pupuk organik, sedangkan parameter analisa untuk sampel jaringan tanaman yaitu kadar air, C-organik, Nitrogen dan P-Total.

3.11. Peningkatan Kualitas Laboratorium Pengujian Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

Unit Pelaksana Teknis di lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan pengujian standar instrumen masing-masing mandat komoditasnya. Upaya peningkatan kualitas sarana pengujian terus dilakukan, diantaranya yaitu dengan melakukan akreditasi bagi laboratorium yang belum diakreditasi dan melakukan pemeliharaan sistem manajemen laboratorium pengujian yang telah diakreditasi ISO/IEC 17025:2017, serta melakukan perluasan ruang lingkup.

Sebagai langkah awal proses akreditasi bagi laboratorium pengujian di Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik, telah melaksanakan kegiatan *assessment* akreditasi ISO/IEC 17025 yang dilakukan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai upaya peningkatan kompetensi teknis dan penjaminan mutu hasil pengujian laboratorium (Gambar 36). *Assessment* ini bertujuan untuk menilai kesesuaian sistem manajemen serta kompetensi teknis laboratorium dalam melaksanakan kegiatan pengujian pada 5 parameter pengujian yaitu, Kadar kurkuminoid, kadar piperin, kadar abu total, kadar abu tak larut asam, dan kadar air metode gravimetri sesuai dengan persyaratan standar ISO/IEC 17025 yang berlaku. Pelaksanaan *assessment* mencakup evaluasi terhadap sistem manajemen laboratorium, kompetensi personel, validasi dan verifikasi metode pengujian, ketertelusuran pengukuran, pengendalian peralatan, jaminan mutu hasil pengujian, serta penerapan ketentuan keselamatan dan lingkungan kerja laboratorium. Proses *assessment* dilakukan melalui peninjauan dokumen, observasi kegiatan pengujian, serta wawancara dengan personel laboratorium terkait. Saat ini Laboratorium menunggu tahapan Rapat kajian panitia teknis, dilanjutkan dengan Rapat KAN *council* untuk selanjutnya mendapatkan surat keputusan akreditasi.



Gambar 37. kegiatan akreditasi 17025:2017 Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik oleh KAN

Pada tanggal 22 Mei 2024, Laboratorium Pengujian (LP) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar telah melaksanakan surveilans kedua akreditasi Laboratorium Penguji berdasarkan ISO /IEC 17025: 2017. Kegiatan surveilans ini merupakan bentuk pemantauan konsistensi implementasi ISO/IEC 17025: 2017 oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional) pada laboratorium yang telah terakreditasi dari waktu ke waktu. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar juga melaksanakan kegiatan *Assesment* Ulang dan Witness Laboratorium Pengujian lingkup akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) pada tanggal 16-17 Oktober 2025. Kegiatan surveilans ini merupakan bentuk pemantauan konsistensi implementasi ISO/IEC 17025: 2017 oleh KAN pada laboratorium yang telah terakreditasi dari waktu ke waktu. Surveilans dilakukan pada cakupan teknis terhadap 13 parameter pengujian LP Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar dan cakupan manajemen pada klausul ISO/IEC 17025: 2017. Kegiatan unjuk kerja (*witness*) pada pengujian dilakukan dalam proses surveilans.

Laboratorium Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat merupakan laboratorium terakreditasi dengan Sertifikat Akreditasi laboratorium sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 nomor LP- 1618-IDN Amandemen-2 tertanggal 20 Agustus 2025 untuk perubahan nama Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat menjadi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat. Sertifikat akreditasi berlaku mulai 20 April 2022 hingga 19 April 2027. Pada tahun 2025, Laboratorium Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat berhasil menambah 6 ruang lingkup, yaitu 1) Kemurnian fisik benih tembakau, wijen, jarak

pagar, jarak kepyar, kapas, kenaf, rosela, dan yute (Laboratorium Uji Mutu Benih); 2) Daya berkecambah benih tebu (Laboratorium Uji Mutu Benih); 3) Kadar nikotin daun tembakau (Laboratorium Kimia Tanaman); 4) Kadar total gula reduksi daun tembakau (Laboratorium Kimia Tanaman); 5) Kadar klorida daun tembakau (Laboratorium Kimia Tanaman); 6) Kadar air daun tembakau (Laboratorium Kimia Tanaman) (Gambar 38).



Gambar 38. Sertifikat akreditasi laboratorium Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma, *Re-assesment* Akreditasi Laboratorium ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015 telah dilakukan (Gambar 39). Komite Akreditasi Nasional (KAN) melakukan asesmen untuk memastikan bahwa laboratorium tersebut memenuhi standar yang ditetapkan. Ruang lingkup pengujian antara lain Tanah: kadar air, pH H₂O, pH KCl, C-Organik, Nitrogen, P Tersedia Bray, P Tersedia Olsen, Jaringan Tanaman: kadar air, C-Organik, Nitrogen dan P Total. Selain itu telah dilakukan Amandemen nama Unit kerja semula Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Palma menjadi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma.



Gambar 39. Sertifikat akreditasi dan amandemen nama unit kerja Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma

3.12. Pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

Sebagai lembaga pemerintah yang berupaya mewujudkan birokrasi yang bersih dan akuntabel, birokrasi yang kapabel, dan pelayanan publik yang prima sesuai *Road Map* Reformasi Birokrasi 2025-2029, maka penerapan sistem manajemen mutu yang terstandar mutlak dilakukan. ISO 9001:2015 merupakan salah satu kerangka kerja standar yang diakui secara global untuk manajemen mutu. Pelaksanaan ISO 9001:2015 dilandaskan pada 7 prinsip, diantaranya *Customer Focus* (Fokus pada pelanggan), *Leadership* (Kepemimpinan), *Engagement of People* (Keterlibatan sumber daya manusia), *Process Approach* (Pendekatan proses), *Improvement* (Peningkatan secara terus menerus), *Evidence-Based Decision Making* (Pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta), dan *Relationship Management* (Manajemen hubungan dengan *stakeholder*).

Implementasi ISO 9001:2015 pada organisasi pemerintah merupakan langkah penting dalam memperbaiki kualitas pelayanan publik dan meningkatkan kinerja lembaga pemerintah secara keseluruhan. Penerapan standar ini, dapat mendorong organisasi pemerintah dapat mencapai efisiensi operasional yang lebih baik, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Implementasi ISO 9001:2015 diharapkan membawa manfaat nyata bagi organisasi pemerintah dalam membangun sistem pelayanan publik yang unggul, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan dan harapan masyarakat.

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan telah melaksanakan serangkaian tahapan sertifikasi ISO 9001:2015 dan telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015 pada tahun 2024. Pemeliharaan sertifikasi ISO 9001:2015 juga dilakukan oleh UPT lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Kegiatan surveilen Sertifikasi ISO 9001 Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik telah dilaksanakan pada tanggal 17 – 19 Desember 2025. Surveilen ini merupakan audit berkala yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi independen (PT. MAL) untuk memastikan bahwa sistem manajemen mutu yang diterapkan di Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik tetap sesuai meskipun telah dilakukan transformasi balai pada tahun 2025 dengan persyaratan standar ISO 9001 serta telah diimplementasikan secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Selain itu Balai

Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik mengajukan penambahan ruang lingkup sertifikasi sesuai dengan permentan 10 tahun 2025, dimana

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik memiliki tugas fungsi yang sebelumnya tidak tercantum saat masih menjadi BSIP, seperti penambahan ruang lingkup untuk Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS). Dari surveilen ini, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik mendapatkan 6 temuan minor, yang hingga laporan ini dibuat masih dalam tahap perbaikan.

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar telah melaksanakan Audit Surveillance ISO 9001: 2015 pada tanggal 5-7 November 2025. Audit ini bertujuan untuk menyesuaikan perubahan nama dari Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar menjadi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar serta untuk memastikan bahwa sistem manajemen mutu yang diterapkan tetap sesuai dengan standar internasional ISO 9001: 2015. Hasil dari kegiatan ini menyatakan bahwa Komite Sertifikasi MUTU International memutuskan untuk mengabulkan penerbitan sertifikat melalui keputusan sertifikat berdasarkan pada surat keterangan No. 10686.62/EXT-MUTU/XII/2025 tanggal 29 Desember 2025.

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat pada tahun 2025, belum dapat melaksanakan Sertifikasi awal karena terjadi perubahan ruang lingkup sejalan dengan berubahnya tusi dari pengujian standar instrumen tanaman pemanis dan serat menjadi perakitan dan pengujian tanaman pemanis dan serat sesuai dengan Permentan No 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan perakitan dan Modernisasi Pertanian. Perubahan tersebut berdampak pada perubahan pedoman mutu dan prosedur kerja balai. Menindaklanjuti hal tersebut, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat menetapkan target implementasi SMM ISO 9001:2015 berupa "Tersosialisasikannya 1 Pedoman Mutu dan 34 Prosedur Kerja SMM ISO 9001:2015 sesuai dengan ruang lingkup kegiatan perekayasaan, perakitan, dan pengujian serta modernisasi pertanian". Sosialisasi tersebut bertujuan agar seluruh pegawai dapat memahami dan menerapkan SMM ISO 9001:2015 melalui realisasi rekaman formulir kegiatan sesuai dengan Pedoman Mutu dan Prosedur Kerja yang telah ditetapkan sehingga sertifikasi awal dapat dilaksanakan pada tahun 2026 tanpa terkendala. Selain itu Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat juga telah menetapkan Sasaran Mutu dan Kebijakan Mutu Tahun 2025, serta menetapkan Konteks Organisasi dalam rangka menganalisis risiko dan peluang Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat dalam proses pencapaian

target kinerja berdasarkan Sasaran Mutu yang telah ditetapkan. Sosialisasi Pedoman Mutu dan Prosedur Kerja SMM ISO 9001:2015 telah dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2025 dan diikuti seluruh pegawai. Untuk memudahkan akses terhadap Pedoman Mutu dan Prosedur Kerja, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat telah mengupload melalui Aplikasi LINTAS.



Gambar 40. Sosialisasi Pedoman Mutu dan Prosedur Kerja SMM ISO 9001:2015 Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma juga telah melaksanakan surveilen Sertifikasi ISO 9001 pada tanggal 27-28 Oktober 2025. Proses pemeriksaan independen dilakukan oleh pihak eksternal terhadap Sistem Manajemen Mutu (Quality Management System/QMS) suatu organisasi memiliki tujuan memverifikasi kepatuhan organisasi terhadap standar ISO 9001:2015.

3.13. Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian

Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian dilaksanakan oleh satuan kerja Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan dalam rangka mendukung pelaksanaan program strategis Kementerian Pertanian yaitu luas tambah tanam terintegrasi mendukung swasembada pangan dan program hilirisasi. Program luas tambah tanam terintegrasi dilaksanakan oleh Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan sebagai penanggung jawab lapangan Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Karo, dan Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara dan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat sebagai penanggung jawab lapangan di Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Program hilirisasi dilaksanakan oleh Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik yaitu hilirisasi lada putih di Kabupaten Bangka Selatan Bangka Belitung, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar yaitu hilirisasi kakao di Kabupaten Tanggamus Lampung, dan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma yaitu hilirisasi kelapa

di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Capaian kegiatan Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian, yaitu:

1. Program Luas Tambah Tanam di Kabupaten Labuhanbatu, Karo, dan Simalungun, Sumatera Utara.

a. Kabupaten Labuhanbatu

Realisasi Luas Tambah Tanam (LTT) Kabupaten Labuhanbatu hingga akhir November 2025 menunjukkan capaian yang cukup baik dalam mendukung target tanam periode November 2025. Dari total target LTT sebesar 8.019 hektare, Kabupaten Labuhanbatu berhasil merealisasikan 5.772,5 hektare, atau mencapai 72,0% dari target yang ditetapkan. Capaian ini mencerminkan komitmen kuat pemerintah daerah, penyuluh, dan kelompok tani dalam mempercepat kegiatan tanam guna menjaga kesinambungan produksi padi di wilayah tersebut. Kinerja ini juga menunjukkan bahwa aktivitas budidaya berjalan stabil, baik melalui LTT reguler maupun optimalisasi lahan (OPLAH). Meski belum mencapai target penuh, capaian 72% merupakan indikasi positif bahwa upaya percepatan tanam telah berada pada jalur yang tepat. Dengan penguatan koordinasi, peningkatan pendampingan teknis, serta dukungan sarana produksi yang tepat waktu, realisasi LTT Kabupaten Labuhanbatu pada November 2025 diharapkan mampu meningkat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan daerah maupun nasional. Selain itu tujuh Brigade Pangan dari Kabupaten Labuhanbatu mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengoperasian dan Perawatan Alsintan yang diselenggarakan oleh Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan bekerja sama dengan UPTD Pelatihan dan Mekanisasi Pertanian Provinsi Sumatera Utara (Gambar 41).



Gambar 41. Penanaman Padi di Desa Sei Penggantungan, Kec. Panai Hilir, dan Kegiatan Bimbingan Teknis Alsintan

b. Kabupaten Karo

Realisasi optimalisasi lahan progress konstruksi Olpah di Kabupaten Karo untuk lahan rawa masih 59,17% dengan rincian Kodim 0205 sebesar 72,17% dan PUTR 46,17%. Pembentukan brigade pangan Sampai dengan akhir November 2025, sudah terbentuk 11 Brigade Pangan Kabupaten Karo, tetapi baru sebagian yang sudah melengkapi persyaratan administrasi yang diperlukan. Penanaman padi gogo untuk tusip di Desa Tanjung Pamah, Kec. Mardinding telah dilakukan pada lahan seluas 150 ha sesuai dengan target yang ditetapkan Kementan. Saat ini umur tanaman 30-35 HST. Kelengkapan saprodi yang belum diterima oleh petani adalah pestisida sebanyak 150 kg karena masih dalam proses pengiriman. Selain penanaman LTT, menyelenggarakan rakor percepatan LTT sekaligus pelatihan *public speaking* mendukung peningkatan kapasitas penyuluh pertanian yang menjadi ujung tombak Kementerian Pertanian di daerah (Gambar 42).



Gambar 42. Penanaman padi gogo di Desa Tanjung Pamah, Kec. Mardinding, dan Peningkatan kapasitas penyuluh di Kab. Karo

c. Kabupaten Simalungun

Kegiatan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Simalungun yaitu optimalisasi penanaman padi, baik padi sawah maupun padi gogo. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya percepatan peningkatan Indeks Pertanian (IP) melalui pemantapan tanam, penguatan pendampingan teknis kepada kelompok tani, serta optimalisasi pemanfaatan potensi lahan di wilayah sentra produksi. Capaian realisasi LTT hingga akhir November padi gogo 2.224,0 ha dari target 2.562,3 (86,80%) menunjukkan pemanfaatan lahan kering yang relatif optimal, didukung oleh motivasi petani dan kesiapan benih. Padi sawah mencapai 3.130,7 ha dari target 4.324,44 (72,40%). Selain penanaman LTT, Satgas Swasembada Pangan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan melaksanakan kegiatan koordinasi pelaksanaan LTT,

Pengembangan Padi Gogo, Optimalisasi Lahan (Oplah), dan Brigade Pangan di Kabupaten Simalungun (Gambar 43). Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian koordinasi Satgas di dua kabupaten strategis, yaitu Simalungun dan Karo.



Gambar 43. Koordinasi kegiatan LTT dan padi Gogo Bersama penyuluh pertanian di Dinas Pertanian Kab. Simalungun

2. Program Luas Tambah Tanam Terintegrasi di Kab. Situbondo, Jawa Timur

Program pertanian tahun 2025 diarahkan untuk mendukung agenda nasional menuju Indonesia Emas 2045 melalui fokus pada swasembada pangan, makanan bergizi, ketahanan energi berbasis biofuel, serta hilirisasi. Dalam konteks ini, Kementerian Pertanian memperkuat peningkatan produktivitas padi melalui intensifikasi, hilirisasi pangan, optimalisasi lahan baku sawah, dan penyediaan sarana produksi termasuk bantuan benih. Bantuan benih menjadi instrumen strategis untuk memastikan pemanfaatan varietas unggul dan peningkatan produktivitas secara nasional. Capaian tanam di Kabupaten Situbondo menunjukkan kinerja yang cukup baik secara umum.

Target tanam di Kabupaten Situbondo pada bulan November 2025 ditetapkan seluas 1.0224 hektar. Berdasarkan capaian hingga akhir bulan, realisasi tanam mencapai 7.666 hektar atau 75% dari target.

Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan realisasi bantuan benih terbesar pada tahun 2025, dengan capaian padi mencapai 260.262 hektar dan jagung 77.576 hektar. Meskipun progresnya positif, sejumlah kendala masih muncul, seperti keterbatasan stok benih tertentu, kelengkapan CPCL, kesesuaian jadwal tanam, serta risiko peningkatan OPT saat percepatan tanam.

Rakor menegaskan bahwa peningkatan koordinasi, penguatan ketersediaan benih, dan pendampingan teknis di lapangan menjadi kunci untuk mencapai target produksi dan mendukung swasembada pangan nasional.

3. Program Hilirisasi Lada Putih di Kab. Bangka Selatan, Bangka Belitung

Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Pendampingan dari pelaksanaan GAP (*Good Agricultural Practices*) hingga GHP (*Good Handling Practices*) mencakup berbagai tahapan penting untuk meningkatkan kualitas, nilai tambah, dan daya saing produk lada putih. Petani diinformasikan bagaimana hasil pengujian yang telah dilakukan, serta bagaimana menanggulanginya dengan menerapkan pedoman GHP yang tepat. Dari sampel lada yang didapatkan dari beberapa kecamatan di Bangka Selatan dilakukan pengujian fisik dan kimia, diperoleh sampel lada putih yang didapatkan langsung dari petani di kecamatan Payung masih memiliki kadar air yang tinggi diatas standard yang akan diterapkan. Sedangkan untuk parameter fisik, lada putih dari kecamatan Tukak Sadai, Pulau Besar, dan Payung memiliki kadar biji enteng diatas standar, dan kadar lada kehitam-hitaman pada Kecamatan Payung juga cukup tinggi. Hal ini menunjukkan proses pascapanen yang masih belum diterapkan sesuai dengan pedoman GHP yang ada. Perlu pendampingan penerapan SOP GAP dan GHP di petani lada putih secara berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas lada yang dihasilkan.

4. Program Hilirisasi Kakao di Kabupaten Tanggamus Lampung

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penyelesaian rangkaian kegiatan yang telah berjalan sepanjang tahun. Berbagai aktivitas pendampingan, fasilitasi, serta penguatan kapasitas pelaku usaha kakao yang dirampungkan secara menyeluruh untuk memastikan seluruh tahapan program mencapai target kinerja yang ditetapkan. Koordinasi yang intensif dengan para pendamping hilirisasi di tingkat kabupaten bertujuan memperkuat sinergi antara pemerintah daerah, kelompok tani, UMKM pengolah kakao, serta mitra strategis lainnya dalam mendorong hilirisasi produk kakao yang berdaya saing. Koordinasi pendampingan hilirisasi ini, program strategis hilirisasi kakao di Kabupaten Tanggamus menunjukkan perkembangan yang semakin terarah. Penguatan tata kelola, peningkatan kapasitas SDM, dan konsolidasi pihak terkait diharapkan menjadi fondasi untuk memperluas pengolahan kakao lokal menjadi produk bernilai tambah tinggi. Dengan demikian, keberlanjutan program serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan petani dan pelaku usaha kakao dapat semakin optimal di masa mendatang.

5. Program Hilirisasi Kelapa di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Kegiatan Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementan di Kabupaten Banyumas diawali dengan melakukan audiensi dengan Bapak Bupati Kabupaten Banyumas Drs. H. Sadewo Tri Lastiono bersama Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, Aris Sukmo Buwono, ST, MM serta jajaran (Gambar 27). Kegiatan Pendampingan Hilirisasi kelapa di Kab. Banyumas menjadi peluang yang bisa dimanfaatkan petani dengan dukungan pemerintah daerah dan pusat. Bupati Banyumas memberikan perhatian terhadap kelapa dan UMKM produk olahan kelapa, khususnya gula kelapa.

Telah dilakukan kunjungan ke lokasi pembuatan gula kelapa yang dilakukan oleh kelompok tani dan usaha pengolahan sabut menjadi cocopeat di Kab. Banyumas, dan melakukan survei atau wawancara ke 60 orang di 5 desa di Kab. Banyumas. Survei atau wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi secara sistematis Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) guna merumuskan strategi bisnis yang efektif, meningkatkan daya saing dan pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, juga dilakukan sosialisasi varietas kelapa unggul yang telah dilepas Kementerian Pertanian yang berpotensi nira tinggi dan dapat menjadi alternatif mengganti kelapa yang sudah tua dan tinggi. Beberapa varietas kelapa unggul yang dapat menjadi alternatif yang dapat ditanam dan memiliki potensi nira tinggi adalah Kelapa Genjah dan kelapa Dalam Bido yang merupakan kelapa tipe Dalam yang memiliki karakter lambat bertambah tinggi, cepat berbuah, dan memiliki potensi nira tinggi. Analisa yang dilakukan antara lain uji organoleptik, syarat mutu sesuai SNI 3743:2021 Gula Palma, dan analisa warna. Uji keadaan (bau, rasa, dan warna) sampel gula kelapa dari 5 desa di Kab. Banyumas diperoleh telah memenuhi SNI 3743-2021 dengan sampel gula kelapa dengan tingkat kesukaan tertinggi terdapat pada desa Babakan. Pada parameter kadar air sampel gula belum memenuhi syarat SNI 3743-2021 karena sampel gula yang diambil langsung dari petani yang mana akan dilakukan pengeringan ulang hingga kadar air <3.0 untuk diekspor.



Gambar 44. Kegiatan pendampingan Program Strategis Hilirisasi Kelapa di Kabupaten Banyumas

3.14. Klinik Modernisasi Pertanian Perkebunan pada Project Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment (ICARE)

Klinik Modernisasi Pertanian Perkebunan merupakan salah satu inovasi layanan yang dirancang untuk memperkuat kapasitas petani, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan terkait dalam mengembangkan rantai nilai komoditas perkebunan secara terpadu. Klinik Modernisasi Pertanian Perkebunan mendekatkan inovasi BRMP kepada pengguna yang meliputi layanan konsultasi teknis, pendampingan, serta transfer teknologi tepat guna yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan daya saing sektor perkebunan.

Pelaksanaan kegiatan KMP telah dilaksanakan di tiga kabupaten lokasi ICARE pada tahun 2025, yaitu Kabupaten Tanggamus dengan komoditas kopi, Kabupaten Kolaka Timur dengan komoditas kakao dan Kabupaten Minahasa Utara dengan komoditas kelapa. Kegiatan yang telah dilaksanakan berupa Sosialisasi dan FGD pengenalan KMP, bimbingan teknis dan tindak lanjut.

Kegiatan bimbingan teknis (BIMTEK) Klinik Modernisasi Pertanian (KMP) dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kapasitas petani dan pelaku usaha tani dalam penerapan teknologi dan praktik pertanian yang baik serta Kegiatan KMP komoditas perkebunan melampaui target yang ditetapkan, antara lain untuk target PDO di masing-masing lokasi KMP ICARE sebesar 50 dan capaian PDO melampaui target sebesar 114 untuk provinsi Lampung, 111 provinsi Sulawesi Tenggara, dan 100 di Sulawesi Utara.

3.15. Penyediaan Benih Kakao Terstandar dan Peningkatan Kapasitas SDM untuk Meningkatkan Produktivitas Kakao (*Competitive Grant*, ICARE)

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan memiliki kegiatan *Competitive Grant*, ICARE dengan judul kegiatan “Penyediaan Benih Kakao Terstandar dan Peningkatan Kapasitas SDM untuk Meningkatkan Produktivitas Kakao” di lokasi Desa Komborea, Kec. Lambandia, Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan benih sumber kakao terstandar sebagai materi pembangunan kebun sumber benih dan memberikan pendampingan dan pemberdayaan kepada petani untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan teknis budidaya kakao sesuai dengan *Good Agricultural Practices* (GAP). Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Pomborea, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur dari September-Desember 2025.

Sampai dengan akhir tahun 2025 kegiatan ini baru sampai tahap penyiapan benih batang bawah kakao sejumlah 16.000 *polybag* dari target 10.000 karena mengantisipasi kematian di fase perbenihan dan kegagalan saat dilakukan grafting dan telah memberikan dampak positif bagi petani, antara lain peningkatan pengetahuan teknis, peningkatan keterampilan praktik grafting, peningkatan kapasitas penyuluh lokal, terbentuknya pemahaman baru mengenai pentingnya peremajaan tanaman dan standar budidaya modern serta dukungan pemerintah daerah yang semakin kuat dalam pengembangan kakao.

3.16. Integrasi Teknologi Budidaya Tanaman Atsiri di Kawasan Pertanaman Mangga untuk Pengendalian Hama Lalat Buah dan Meningkatkan Nilai Tambah (*Competitive Grant*, ICARE)

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik mendapatkan kegiatan *Competitive Grant*, ICARE berjudul “Integrasi Teknologi Budidaya Tanaman Atsiri di Kawasan Pertanaman Mangga untuk Pengendalian Hama Lalat Buah dan Meningkatkan Nilai Tambah” di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain telah dilakukan penanaman di 5 lokasi baik secara monokultur dan tumpangsari/polikultur, perakitan dan pemasangan instalasi mesin penyulingan, bimbingan teknis budidaya seraiwangi dan praktek penyulingan hasil panen seraiwangi, dan pengenalan produk hilirisasi dari seraiwangi dan pemanfaatannya terutama untuk digunakan sebagai formula

pestisida nabati.

3.17. Pengembangan Kebun Benih Sumber Kelapa Terstandar (*Competitive Grant*, ICARE)

Selain Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma juga mendapatkan kegiatan *Competitive Grant*, ICARE dengan judul "Pengembangan Kebun Benih Sumber Kelapa Terstandar". Kegiatan ini dilakukan di 5 lokasi kebun BPT dan PIT kelapa yang terletak di tiga kecamatan lokasi kawasan ICARE Kabupaten Minahasa Utara. Hasil dari kegiatan ini telah diperoleh PIT sebanyak 1008 pohon, pemetaan lokasi/GPS, penomoran PIT, evaluasi komponen buah, dan hama penyakit tanaman kelapa di lokasi. Kegiatan ini diharapkan kebun kelapa tersebut dapat ditetapkan sebagai kebun sumber benih untuk meningkatkan ketersediaan benih kelapa di masyarakat dan mendukung program peremajaan kelapa.

3.18. Penerapan Teknologi Pengendalian OPT Ramah Lingkungan Menggunakan BIOTRI-V, BIONEME, dan BIOTRIS untuk Optimalisasi Produksi Kakao Berkelanjutan (*Competitive Grant*, ICARE)

Selain Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik, dan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma, Unit Kerja lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan yang juga mendapatkan dana kegiatan *Competitive Grant*, ICARE yaitu Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar dengan judul "Penerapan Teknologi Pengendalian OPT Ramah Lingkungan Menggunakan BIOTRI-V, BIONEME, dan BIOTRIS untuk Optimalisasi Produksi Kakao Berkelanjutan". Kegiatan ini dilakukan di Desa Aladadio, Kec. Aere, Kab. Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain koordinasi dengan PIU BRMP Sulawesi Tenggara, Koordinasi dengan Dinas Perkebunan dan Hortikultura Kabupaten Kolaka Timur, Survey data Pengelolaan Kebun Kakao, Pengamatan OPT kakao pada 8 Ha kebun kakao eksisting, Monev PMU ICARE, dan pendampingan teknis petani budidaya kakao dan pengendalian hama dan penyakit kakao.

3.19. Pengelolaan Informasi Publik

Salah satu tugas dan fungsi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan adalah melaksanakan kegiatan penyebarluasan hasil Perakitan dalam pengelolaan informasi publik. Kegiatan penyebarluasan hasil Perakitan dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti kunjungan, bimtek, sosialisasi, ekspose/pameran,

dan media penyebaran informasi melalui website dan media sosial.

1. Forum Konsultasi Publik Hearing Tahun 2025

Kegiatan Forum Konsultasi Publik untuk Penetapan Standar Pelayanan Publik Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan mengambil tema "Penyusunan Standar Pelayanan Publik Pusat Perakitan dan Modernisasi Perkebunan Berdasarkan Perubahan Kelembagaan dan Jenis Layanan." Tema tersebut diangkat berdasarkan perubahan struktur organisasi dan nomenklatur kelembagaan di lingkungan Kementerian Pertanian yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP).

Forum Konsultasi Publik ini menjadi wadah bagi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan, untuk menyampaikan rancangan SPP yang telah disesuaikan dengan perubahan kelembagaan tersebut, sekaligus menghimpun tanggapan, masukan, dan saran dari para pemangku kepentingan guna menyempurnakan standar pelayanan publik yang transparan, efektif, dan efisien.



Gambar 45. Kegiatan Forum Konsultasi Publik (SPP) Tahun 2025

2. Sharing Session Perkebunan #4

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menyelenggarakan Sharing Session ke-4 dengan tema "Hilirisasi Perkebunan: Dari Komoditas Lokal ke Pasar Global" pada tanggal 25 November 2025 bertempat di Gedung Display Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memperkuat sinergi para pemangku kepentingan dalam mendorong pengembangan hilirisasi sektor perkebunan guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri perkebunan nasional.

Kegiatan ini diisi dengan diskusi dan berbagi pengalaman terkait pengembangan komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao, yang mencakup aspek peningkatan kualitas bahan baku, pengolahan pascapanen, hingga pemasaran produk bernilai tambah. Melalui kegiatan ini, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor, inovasi teknologi, dan penguatan rantai nilai dari hulu hingga hilir, serta mendorong keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam percepatan hilirisasi dan pengembangan perkebunan berdaya saing global. Kegiatan ini dimaksud sebagai upaya penyebaran informasi tentang perakitan perkebunan sehingga menjad parameter bagi stakeholder dalam menjamin peningkatan nilai tambah yang berday saing nasional maupun internasional.

Sharing Session Perkebunan adalah kegiatan seminar pengenalan komoditas perkebunan sekaligus puncak acara dari lomba video perkebunan. *Sharing session* perkebunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 November 2025 mengambil tema tentang "Hilirisasi Perkebunan : Dari Komonditas Lokal ke Pasar Global" (gambar 46).



Gambar 46. *Sharing Session* Perkebunan #4 " Hilirisasi Perkebunan : Dari Komonditas Lokal ke Pasar Global"

Selain itu, dilakukan pengumuman pemenang lomba video perkebunan merupakan penyuluh pertanian, Petani Milenial dari seluruh Indonesia. Pemenang lomba adalah sebagai berikut:

Juara Video Kreatif :

- Juara 1 : Dengan Tema "Kopi Lokal Kelas Menuju Cita Rasa Dunia"
- Juara 2 : Dengan Tema "Dari Hilirisasi Kakao, Lokal Berdaya, Petani Sejahtera"
- Juara 3 : Dengan Tema "Robusta Pagaram Go Global"



Gambar 47. Penyerahan Piagam Penghargaan terhadap Pemenang Lomba dalam *Sharing Session*

3. Kunjungan

a. Akademi Farmasi Yarsi Pontianak

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menerima kunjungan dari para mahasiswa dan dosen pengajar Akademi Farmasi Yarsi Pontianak pada tanggal 10 Februari 2025. Hal ini merupakan kehormatan, karena Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan sebagai instansi publik dipercaya oleh mitra strategisnya sebagai sumber informasi yang terpercaya. Mahasiswa diperkenalkan lebih jauh tentang tanaman obat melalui pemaparan materi dan kunjungan ke KWI Tanaman Rempah dan Obat.



Gambar 48. Kunjungan Mahasiswa Yarsi Pontianak

b. Universitas Al Ghifari Bandung

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menerima kunjungan dari Universitas Al-Ghifari, Bandung, pada tanggal 17 Januari 2025. Kunjungan ini diikuti oleh mahasiswa dan praktisi akademisi Program Studi Farmasi Fakultas MIPA dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai tanaman rempah dan obat serta pemanfaatannya dalam bidang akademik dan penelitian. Mahasiswa diperkenalkan lebih jauh tentang tanaman obat melalui pemaparan materi dan kunjungan ke KWI Tanaman Rempah dan Obat.



Gambar 49. Kunjungan Mahasiswa Universitas Al Ghifari Bandung

c. Ikatan Alumni & Siswa SMAN 4 Jakarta

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan serta Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik menerima kunjungan dari Ikatan Alumni Remaja Pecinta Alam Batu Tiga (IKAL-MAPABA) Jakarta dan siswa SMAN 4 yang tergabung dalam MAPABA pada Jumat, 24 Januari 2025. Kunjungan ini bertujuan untuk mengenalkan berbagai jenis tanaman perkebunan beserta manfaatnya sekaligus meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa terhadap kelestarian alam melalui kegiatan agroedukasi. Dalam kegiatan tersebut, peserta mengunjungi Kebun Wisata Ilmiah, kebun benih vanili dan serai wangi.



Gambar 50. Kunjungan Ikatan Alumni & Siswa SMAN 4 Jakarta

d. Koalisi Kabupaten Penghasil Kelapa (KOPEK)

Koalisi Kabupaten Penghasil Kelapa (KOPEK) telah melakukan berbagai langkah konkret untuk memperjuangkan keberlanjutan dan pengembangan komoditas kelapa secara terpadu. Salah satu langkah yang telah dilakukan adalah audiensi dengan Menteri Bappenas dan Menteri pertanian. Audiensi ini diikuti dengan rapat koordinasi lintas sektor yang membahas strategi penguatan kelapa, mulai dari hulu hingga hilir. Kunjungan kerjasama KOPEK ke Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan bertujuan untuk mendukung riset dan inovasi terhadap kelapa, kopek sebagai represtasi daerah penghasil kelapa dengan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan sebagai lembaga riset yang memiliki kapasitas teknis dalam mendukung pengembangan komoditas kelapa dan berkolaborasi dengan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan untuk berpartisipasi dalam kegiatan –kegiatan kelapa nasional.



Gambar 51. Kunjungan Koalisi Kabupaten Penghasil Kelapa (KOPEK)

e. *Japan International Cooperation Agency (JICA)* dan *Japan External Trade Organization (JETRO)*.

Japan International Cooperation Agency (JICA) dan *Japan External Trade Organization (JETRO)* melakukan kunjungan ke Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan pada tanggal 19 Mei 2025 dalam rangka saling mengenal dan menjajaki potensi kerja sama. Kunjungan ini melibatkan perwakilan Kedutaan Besar Jepang dan jajaran JICA–JETRO. Jepang sebelumnya telah menjalankan berbagai program kerja sama dengan Indonesia di bidang ketahanan pangan, penguatan kapasitas produksi, rantai pasok, adaptasi perubahan iklim, serta peningkatan kualitas hasil pertanian, termasuk kakao. Dalam pertemuan tersebut, Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan memaparkan tugas, program, fasilitas, serta kerja sama yang telah berjalan dengan mitra Jepang dan mengusulkan peningkatan kapasitas SDM. JICA menyatakan kesediaannya untuk menginformasikan program pelatihan ke depan kepada Kementerian Pertanian.



Gambar 52. Kunjungan *Japan International Cooperation Agency (JICA)* dan *Japan External Trade Organization (JETRO)*.

f. *Japan International Research Center for Agricultural Sciences (JIRCAS)*

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menerima kunjungan dari *Japan International Research Center for Agricultural Sciences (JIRCAS)* pada tanggal 30 September 2025 sebagai upaya mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Perwakilan Jircas, Muranaka Satoru, Ph.D, dalam paparannya menyampaikan berbagai hasil riset dan teknologi yang mampu mengubah limbah biomassa pertanian dan kehutanan menjadi sumber energi terbarukan, bahan pangan, pakan, maupun bio-material ramah lingkungan. Pengembangan teknologi upcycling biomassa generasi baru ini merupakan respons terhadap tantangan global, termasuk perubahan iklim, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan pangan dunia.



Gambar 53. Kunjungan *Japan International Research Center for Agricultural Sciences (JIRCAS)*

g. Kunjungan kerja Staf Khusus Menteri Pertanian Republik

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menerima kunjungan kerja Staf Khusus Menteri Pertanian Republik Indonesia Dr. Ir. Sam Herodian, M.S., IPU, APEC Eng ke Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma pada tanggal 6 Agustus 2025.



Gambar 54. kunjungan kerja Staf Khusus Menteri Pertanian Republik

h. Kunjungan Menteri Palestina

Kunjungan delegasi Palestina yang dipimpin oleh Menteri Pertanian Palestina, Rezaq Basheer Salimia, beserta jajarannya pada tanggal 8 Juli 2025 di Kompleks lingkup BRMP, Cimanggu, Bogor. Kunjungan ini bertujuan untuk meninjau secara langsung berbagai inovasi dan produk unggulan hasil perakitan dan modernisasi teknologi pertanian termasuk produk-produk yang dihasilkan dan dikembangkan oleh UPT lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan.

Dalam kunjungan tersebut, delegasi Palestina menyampaikan apresiasi terhadap kemampuan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan dalam menghadirkan teknologi tepat guna yang relevan bagi kebutuhan negara berkembang. Kegiatan ini juga diisi dengan dialog teknis mengenai peluang kerja sama pengembangan alat dan mesin pertanian berbasis kebutuhan lokal. Melalui kegiatan ini, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menegaskan komitmennya dalam mendukung pertanian global melalui transfer pengetahuan dan teknologi, sekaligus memperkuat peran Indonesia sebagai penyedia inovasi pertanian modern yang kompetitif dan berdaya guna tinggi.



Gambar 55. Kunjungan Menteri Palestina

4. Bimtek

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) selama tiga hari untuk peningkatan kapasitas penyuluh pertanian Kota Samarinda. Hari pertama penyampaian materi dan prektek tentang pengolahan tanaman obat, materi ayam KUB. Selanjutnya kegiatan hari kedua adalah materi tentang budidaya kopi dan praktek pembibitan dilanjutkan dengan materi

pengolahan kopi dan praktek pengolahannya yang dilaksanakan di Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar. Hari ke tiga peserta berkunjung ke daerah Sukaresmi untuk melihat pertanaman paprika di greenhouse dan domba garut di kandang. Dengan adanya bimtek ini, diharapkan terjalin sinergi yang lebih erat antara penyuluh, petani, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini menjadi langkah nyata dalam mendorong kemajuan sektor pertanian dan perkebunan, khususnya di wlayah Kota Samarinda.



Gambar 56. Kunjungan Penyuluh Pertanian Kota Samarinda

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat melaksanakan kegiatan bimbingan teknis (bimtek) yang dilaksanakan bekerja sama dengan instansi terkait baik swasta maupun pemerintah, meliputi bimtek tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri yang diikuti oleh para petani tembakau, wijen dan petugas lapang di kabupaten Jombang, Lamongan, Rembang dan provinsi Jawa Timur. Sedangkan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma melaksanakan kegiatan bimbingan teknis (bimtek) budidaya kelapa kepada para petani di Desa Mataindo Utara, Kecamatan Pinolosian, Desa Torosik, Desa

Adow Kecamatan Pinolosian Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta, Dinas Perkebunan dan Peternakan Flores Timur, serta edukasi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kelapa kepada Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) Kabupaten Pati.

5. Sosialisasi SNI

Sosialisasi dan Diseminasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dilaksanakan tanggal 20 November 2025 di aula Dinas Pertanian Kabupaten Probolinggo dan 1 Desember 2025 di aula Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat. Pada kegiatan ini disosialisasikan tiga SNI yaitu SNI 7312:2023 Benih Tebu, SNI 7162:2024 Benih Tembakau, dan SNI 7159:2024 Benih Wijen. Kegiatan ini diikuti oleh 325 peserta, yang terdiri dari penangkar benih, penyuluh, petani, serta perwakilan pabrik gula di area Kabupaten Probolinggo, Kota Malang, dan Kabupaten Malang. Pada kegiatan ini dipaparkan SNI yang telah dihasilkan oleh Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat dilanjutkan dengan sesi diskusi yang dipandu oleh moderator. Ketiga narasumber memaparkan ketentuan, persyaratan mutu, serta aspek penerapan SNI yang harus dipahami oleh para pelaku perbenihan agar standar dapat diterapkan secara tepat di lapang. Kegiatan sosialisasi dan diseminasi Standar Nasional Indonesia (SNI) ini bertujuan untuk menginformasikan standar nasional kepada para pemangku kepentingan, meningkatkan pemahaman mengenai ketentuan SNI yang berlaku, serta mendorong penerapan standar guna menghasilkan benih yang bermutu dan berdaya saing. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat berharap peningkatan kualitas benih dapat berdampak pada peningkatan mutu produk pertanian, peningkatan pendapatan petani, serta perlindungan konsumen. Penerapan standar yang baik diyakini dapat menciptakan Aneka Kacang perdagangan benih yang lebih adil serta memperkuat kapasitas pelaku usaha dalam mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan.



Gambar 57. Kegiatan sosialisasi SNI

6. Kegiatan Pameran/Ekspose

a. Indogritech Expo 2025

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan turut serta berpartisipasi dalam pameran Indogritech Expo 2025 yang dilaksanakan di ICE BSD City, Tangerang. Kegiatan tersebut memperkenalkan inovasi kepada masyarakat umum. Pelaksanaan Indogritech ini juga menjadi ajang melaksanakan diseminasi terkait inovasi, perebenihan, pascapanen, dan lain-lain dibidang perkebunan.



Gambar 58. Pameran Indogritech Expo 2025 di ICE BSD City

b. Pameran AGRIFEST BRMP 2025

Dalam rangkaian kegiatan AGRIFEST BRMP 2025 yang diselenggarakan pada 11 November 2025 di Bogor, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan turut berpartisipasi melalui penyelenggaraan pameran produk inovasi perkebunan. Pameran ini menampilkan berbagai hasil riset, teknologi, serta produk

unggulan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan yang mencerminkan pengembangan komoditas strategis dan inovasi teknologi pertanian. Melalui pameran tersebut, pengunjung memperoleh informasi langsung mengenai inovasi varietas, produk olahan hasil hilirisasi, serta penerapan teknologi modern yang mendukung peningkatan nilai tambah dan daya saing sektor perkebunan.

Pameran produk Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan mendapat antusiasme tinggi dari pengunjung, baik dari kalangan masyarakat umum, pelaku usaha, maupun pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan ini menjadi pengembangan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan kepada publik. Melalui partisipasi aktif dalam pameran AGRIFEST BRMP 2025, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menegaskan komitmennya dalam mendukung hilirisasi teknologi, penguatan kolaborasi, serta peningkatan kontribusi nyata sektor perkebunan bagi ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 59. Pameran AGRIFEST BRMP 2025

7. Media Penyebaran Informasi

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan memiliki program Tayangan Edukasi Perkebunan yang secara rutin ditayangkan setiap bulan. Tayangan edukasi perkebunan ini telah disebarluaskan melalui media social seperti Youtube, Instagram, Tiktok dan Facebook. Dari tayangan ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat secara luas mengenai tanaman perkebunan.

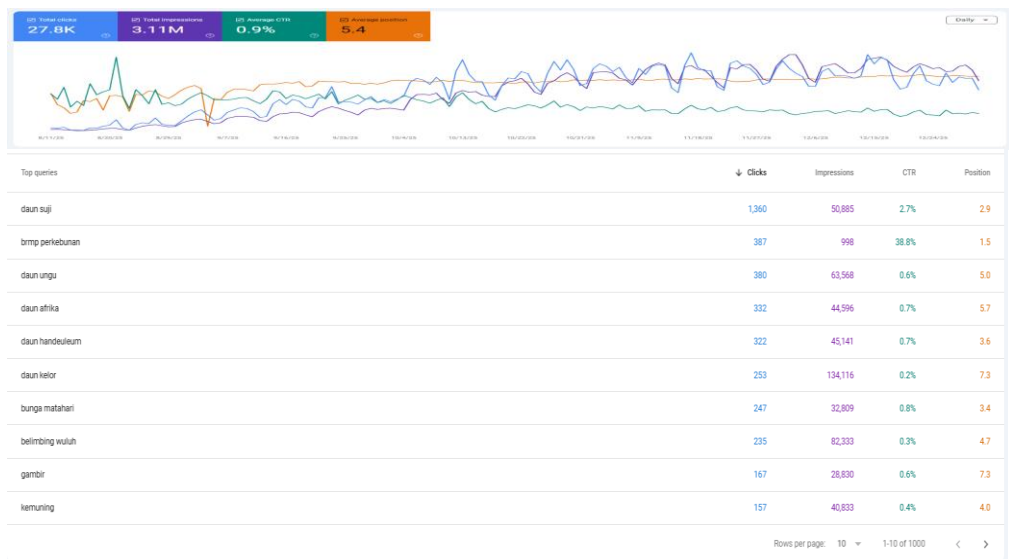


Gambar 60. Tayangan Edukasi Perkebunan

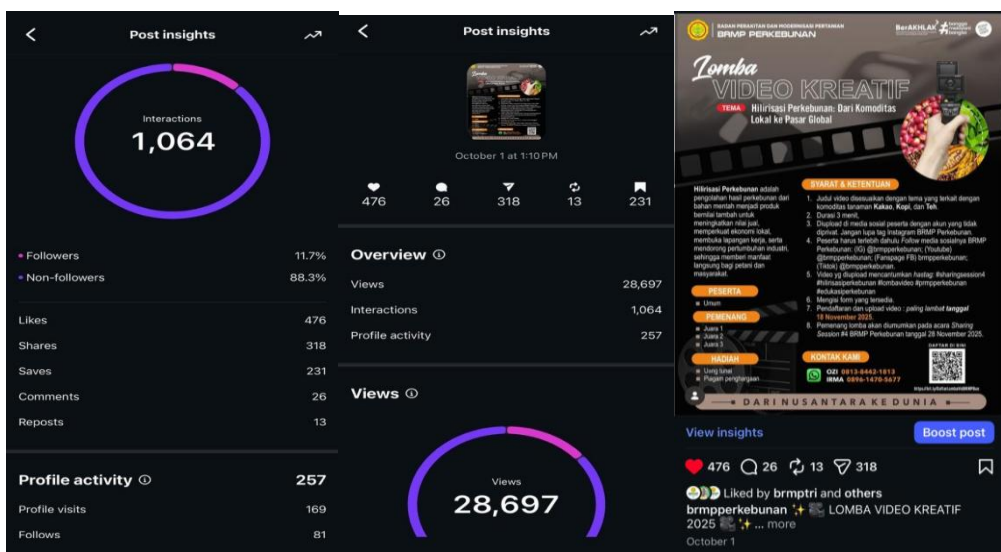
8. Penyebarluasan Informasi Kegiatan dan Edukasi Perkebunan Melalui Website dan Media Sosial

Sepanjang tahun 2025, telah dihasilkan konten tayangan edukasi perkebunan sebagai bahan diseminasi dan penyebaran informasi seputar perkebunan kepada masyarakat luas. Peyebaran informasi bertujuan untuk mengedukasi masyarakat atau stakeholder mengenai inovasi, standar, dan kebijakan di bidang perkebunan sesuai dengan kebutuhan. Tayangan edukasi perkebunan ini dilakukan melalui website, media social seperti FB, IG, Tiktok, dan juga Youtube. Kemudahan akses teknologi informasi ini memberikan wadah PRMP Perkebunan dalam melakukan diseminasi dengan murah, mudah, dan cepat kepada masyarakat. Selain memberikan edukasi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan menerima konsultasi seputar standar Pekebunan dengan

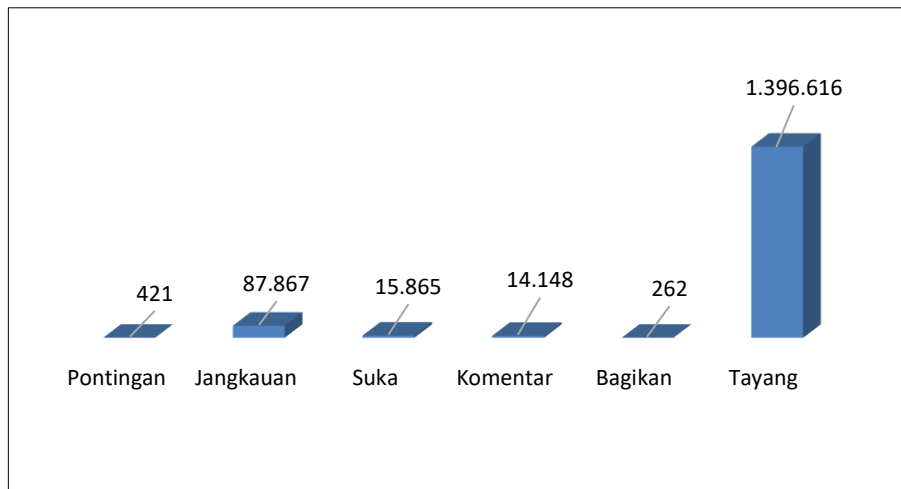
menghubungi kontak person yang sudah di tinggalkan di seluruh media sosial Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Adapun hasil insight yang diperoleh dari antusiasme masyarakat mengakses Website dan media social Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. menandakan efektif, efisien, dan mudah di jangkau oleh masyarakat umum.



Gambar 61. *Insight* Kunjungan dan akses Website Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan



Gambar 62. *Insight* konten edukasi perkebunan melalui media social



Gambar 63. Rekapitulasi Media Sosial (Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Tahun 2025

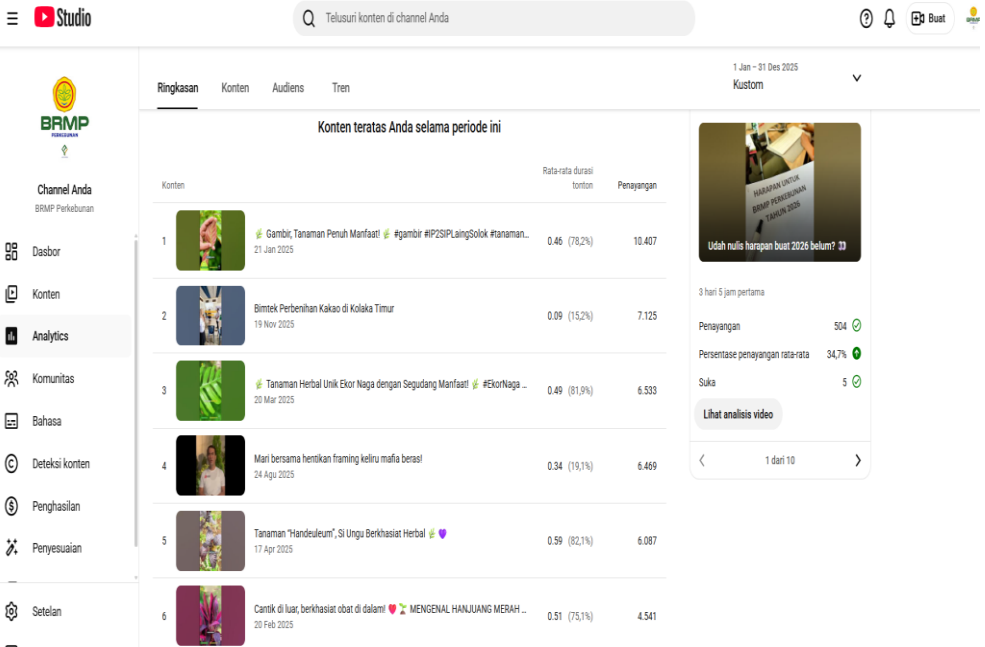
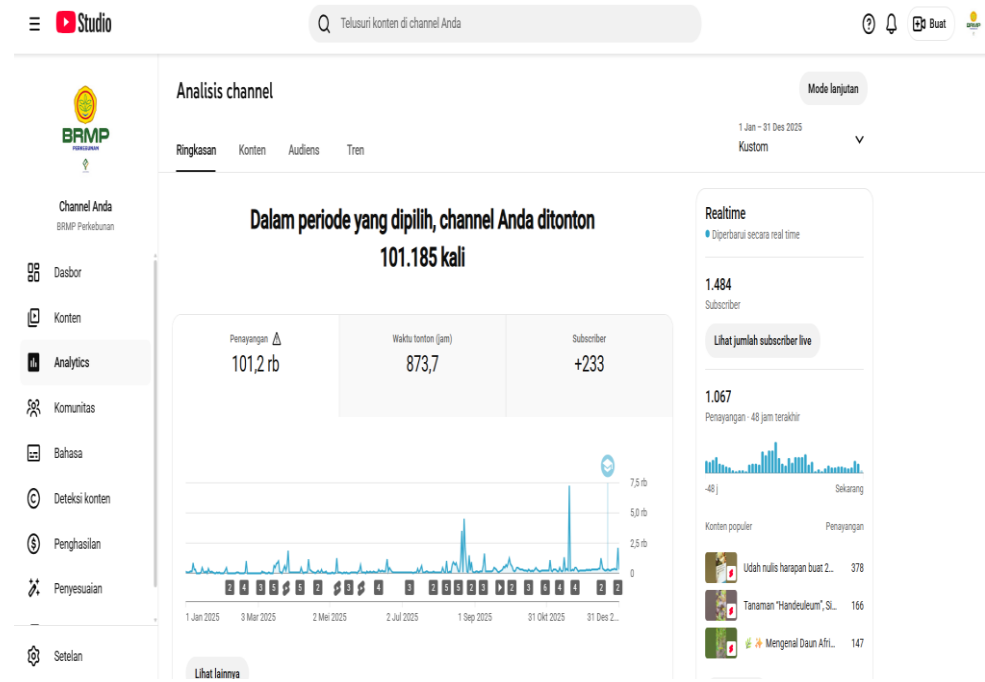
9. Infografis Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan merupakan unit kerja baru yang berada di bawah BRMP sesuai dengan Permentan No 19 Tahun 2022. Pembuatan infografis untuk menyebarkan capaian dan hasil standar komoditas sebagai capaian target kinerja. Infograsi juga berfungsi sebagai diseminasi informasi terkait rancangan standar yang disusun sebagai acuan masyarakat atau petani dalam melakukan budidaya perkebunan sesuai dengan yang dihasilkan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan.





Gambar 64. Infografis Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan





Gambar 65 Grafis Perkembangan Sumber Traffic pada Kanal Youtube Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Tahun 2025

10. Layanan Perpustakaan

Pada tahun 2025 Kegiatan pengelolaan perpustakaan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Perkebunan yaitu :

- a. Tambahan koleksi perpustakaan (membubuhkan cap kepemilikan, memberi nomor induk dan membukukan dalam buku induk).

Pada tahun 2025 tambahan koleksi perpustakaan bersumber dari tukar menukar dan hadiah dari lingkup Kementerian Pertanian dan dari luar Kementerian Pertanian. Adapun jumlah terbanyak adalah buku sebanyak 101 judul sedangkan majalah sebanyak 6 judul.

- b. Pengolahan bahan pustaka katalogisasi/klasifikasi, indek artikel, kumpulan abstrak.

Pengolahan bahan pustaka sebanyak 401 yang bersumber dari hibah/hadiah diolah dengan membuat Katalogisasi/klasifikasi sebanyak 101 judul, dan kumpulan abstrak yang diunduh di jurnal internasional science direct tentang komoditas perkebunan yang merupakan mandat Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. adapun jumlah artikel yang sudah diunduh sebanyak 300 judul artikel. Tujuan dari mengunduh di jurnal Science Direct adalah untuk memudahkan pemustaka apabila mencari literatur terkait mandat perkebunan terutama terkait budidaya tebu, budidaya lada, budidaya vanili, budidaya tembakau, budidaya kepala sawit, budidaya cengkeh, budidaya karet, yang berada di jurnal internasional. Jurnal internasional ini difasilitasi atau dilanggan oleh Perpustakaan Nasional.

- c. Pelayanan pengunjung/tamu perpustakaan

Jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun 2025 sebanyak 5.193 orang yang terdiri dari pelayanan Aplikasi Inisilite 571 orang dan aplikasi repository berjumlah 4.622 orang dari berbagai daerah yang mengunduh digitasi/file PDF publikasi terbitan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Pustakawan dan pengelola perpustakaan secara berkala meng-upload buku-buku (berupa digitasi) ke aplikasi repository Kementerian Pertanian guna memudahkan para pengunjung tidak perlu datang langsung secara offline ke perpustakaan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan.

- d. Digitasi/Alih Media Bahan Pustaka Tahun 2025.

Alih media untuk menghindari kerusakan buku dan untuk memudahkan pemustaka diberikan data berupa file atau pdf. Koleksi buku hasil digitasi pada

tahun 2025 sebanyak 456 judul artikel.

e. Pengembangan sumber daya manusia.

Kegiatan pengembangan SDM perpustakaan pada tahun 2025 terdiri dari 4 kegiatan yaitu (1) Temu Teknis Peran Strategis Pustakawan dalam Mendukung Swasembada Pangan”; (2) Knowledge Sharing SKKNI untuk Pustakawan; (3) Forum Komunikasi Perpustakaan dan Literasi Pertanian (Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Peringkat Satu Patuh Serah Simpan Karya pada Forum Literasi Pertanian); dan (4) Studi banding pengelolaan perpustakaan di BBPSDMP.

11. Layanan Magang, Praktek Kerja Lapangan (PKL), dan Agroeduwisata

Layanan Magang, Praktek Kerja Lapangan (PKL), dan agroeduwisata merupakan salah satu layanan pengelolaan informasi publik lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengenalan, pengetahuan, dan pemahaman kepada para siswa dan mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan perakitan dan pengujian dalam bidang pertanian, khususnya dalam industri tanaman perkebunan serta pentingnya peran teknologi dalam meningkatkan kualitas hasil pertanian. Selama tahun 2025 terdapat 191 peserta magang/PKL di lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan. (Tabel 18).

Tabel 18. Daftar sekolah/universitas magang/PKL di lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025

No	Sekolah/Universitas	Jumlah
Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan		
1	IBI Kesatuan Bogor	2 orang
2	STIM Budi Bakti Bogor	1 orang
3	SMK Tri Dharma 2 Bogor	7 orang
4	SMK Bina Sejahtera Bogor	3 orang
5	SMK Negeri 1 Bogor	5 orang
6	Universitas Sriwijaya	1 orang
7	Universitas Binaniaga Bogor	2 orang
8	Institut Pertanian Bogor	33 orang
9	Institut Teknologi Bandung	1 orang
10	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta	1 orang
11	Universitas Diponegoro Semarang	1 orang
12	Universitas Andalas Padang	4 orang
Jumlah		61 orang

No	Sekolah/Universitas	Jumlah
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat		
13	Universitas Brawijaya	22 orang
14	Universitas Negeri Malang	5 orang
15	Universitas Telkom	4 orang
16	Universitas Muhammadiyah Malang	1 orang
17	UPN Surabaya	3 orang
18	Unpad	1 orang
19	Universitas Tribhuwana Tungadewi	1 orang
20	SMK Putra Indonesia	2 orang
21	SMKN1 Temanggung	4 orang
22	SMKN Mojoagung	2 orang
23	SMKN 1 Pasuruan	5 orang
	Jumlah	50 orang
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma		
24	SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalasey	17 orang
25	Universitas Sam Ratulangi	30 orang
26	Institut Teknologi Minaesa	1 orang
27	Universitas Negeri Manado.	3 orang
28	SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalasey.	16 orang
29	Universitas Katolik (Unika) De La Salle Manado.	3 orang
30	Agroteknologi Universitas Negeri Gorontalo	10 orang
	Jumlah	80 orang

Selain kegiatan Magang, dan Praktek Kerja Lapangan (PKL), juga dilakukan kegiatan Agroeduwisata yang merupakan kegiatan kunjungan studi banding, edukasi, mapun kunjungan teknis dari masyarakat seperti dari kalangan siswa atau mahasiswa, petani, petugas dan penyuluh lapang serta masyarakat umum (Tabel 19).

Tabel 19. Daftar sekolah/universitas Agroeduwisata di lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025

No	Sekolah/Universitas	Jumlah
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar		
1	Politeknik Enjineering Perkebunan Indonesia	50 orang
2	PT Unifoods	6 orang
3	SMKN 1 Kota Sukabumi	43 orang

No	Sekolah/Universitas	Jumlah
4	ITERA	88 orang
5	IPORICE	
6	Universitas Singaperbangsa Karawang	113 orang
7	SMA Bunda Mulia	160 orang
8	SMA St John	59 orang
9	Dinas Pertanian Kabupaten Kutai	
10	SDS Sakura	56 orang
11	SMA Tsu Zhi	107 orang
12	Sekolah Vokasi IPB	78 orang
13	Politeknik PembangunannPertanian Bogor	75 orang
14	TK Raudhatul Jannah	44 orang
15	SMK TZU CHI	142 orang
16	SMA Islamic Village	68 orang
17	Universitas Lancang Kuning	75 orang
	Jumlah	1.164
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat		
18	SD Al Muslim Sidoarjo	
19	KB-TK Islam Kharisma Malang	
20	Univ. Brawijaya	
21	Anggota DPRD Kota Malang	
22	Professor Watanabe, Penasihat Akademik Proyek Hirata, Hirata Corporation Japan	

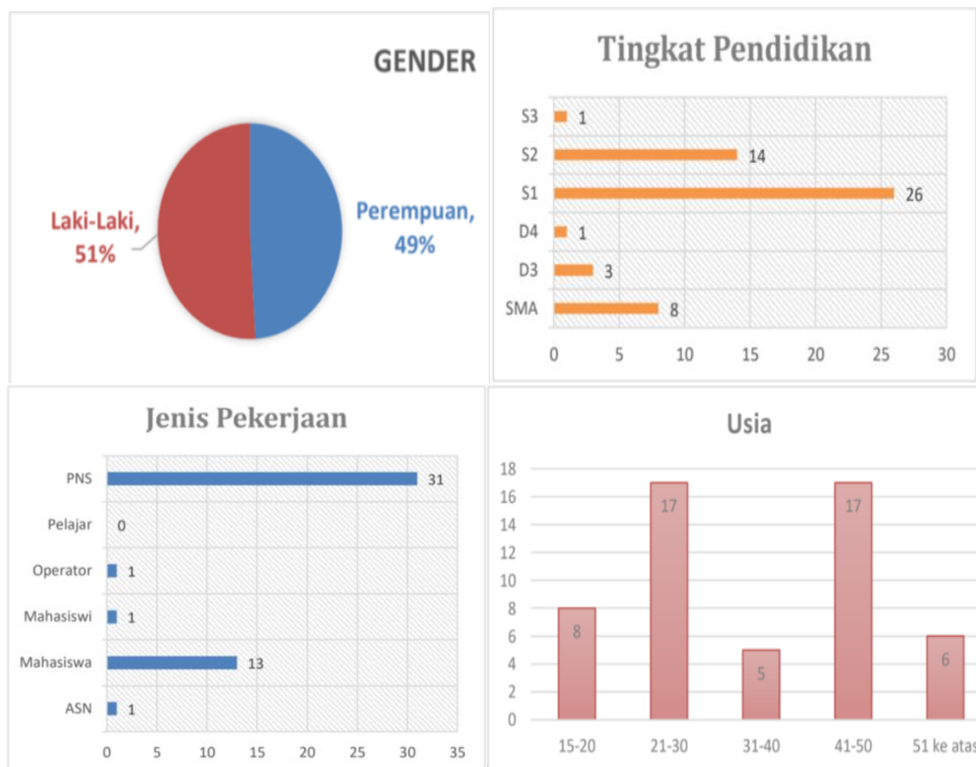
12. Survei Kepuasan Masyarakat (SKM)

Dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan setiap bulannya selalu melakukan pelayanan informasi publik secara profesional sesuai dengan kebutuhan pemohon informasi. Pelayanan berupa layanan konsultasi peluang bisnis tanaman perkebunan/perakitan perkebunan, layanan perpustakaan, website, dan produksi konten berita baik berupa infografis maupun tayangan audio visual di media sosial. Pada tahun 2025 Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan memperoleh nilai 90,21 dengan mutu pelayanan **A**. Terlihat bahwa kinerja unit pelayanan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan dinilai **sangat baik** oleh masyarakat (Tabel 20).

Tabel 20. Akumulasi Nilai SKM Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Perkebunan Tahun 2025

No	Unsur Pelayanan	Nilai Unsur Pelayanan	NRR Tertimbang	Nilai SKM
1	Persyaratan	3,62	0,40	10,05
2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	3,55	0,39	9,84
3	Waktu Penyelesaian	3,49	0,39	9,69
4	Biaya/Tarif	3,77	0,42	10,47
5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	3,53	0,39	9,79
6	Kompetensi Pelaksana	3,64	0,40	10,11
7	Perilaku Pelaksana	3,58	0,40	9,95
8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	3,77	0,42	10,47
9	Kompetensi Pelaksana	3,64	0,40	10,11
10	Perilaku Pelaksana	3,58	0,40	9,95
11	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	3,77	0,42	10,47
12	Sarana dan prasarana	3,55	0,39	9,84
a.	Nilai SKM TA.2025			90,21
b.	Mutu Pelayanan	A (Sangat Baik)		

Penilaian tersebut didasarkan pada data 53 responden, terdiri atas 26 responden perempuan dan 27 responden laki-laki. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas penerima layanan merupakan pengguna dengan pendidikan S1. Sementara itu, berdasarkan kelompok usia, responden terbanyak berada pada rentang usia 21–30 tahun dan 41–50 tahun, masing-masing sebanyak 17 orang (Gambar 66).



Gambar 66. Rekapitulasi Data Responden

Dalam penyusunan dan penerapan peningkatan kinerja serta sistem informasi pelayanan berbasis teknologi informasi, keberhasilan sangat ditentukan oleh kepemimpinan, komitmen, dan dukungan pimpinan, serta komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi yang efektif antar tim. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan publik yang memadai dan kepatuhan terhadap regulasi menjadi faktor pendukung penting. Upaya peningkatan kualitas layanan juga dilakukan melalui digitalisasi layanan, penyederhanaan prosedur, peningkatan kompetensi pegawai, optimalisasi sistem antrian, serta penerapan transparansi dalam proses pelayanan kepada pengguna layanan.

Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan telah menerapkan inovasi layanan digital agar memudahkan akses pelayanan secara terintegrasi, kapan saja dan di mana saja untuk meningkatkan layanan prima kepada pengguna layanan dan stakeholder terkait, mulai dari layanan cuti pegawai, buku tamu digital, konsultasi tanaman, benih sumber, informasi kunjungan, magang/PKL, hingga layanan laboratorium, semuanya dirangkum dalam satu platform yang praktis.

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan telah menerapkan inovasi digital melalui layanan e-Cuti pegawai, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik berinovasi meningkatkan layanan prima kepada pengguna layanan dan stakeholder terkait dengan menerapkan aplikasi berbasis website untuk mengelola jadwal kunjungan tamu secara efektif dan efisien dengan nama Janji Temu, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar dengan nama SIPRIMA, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat dengan nama LINTAS dan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma dengan nama SAPA PALMA (Gambar 67).



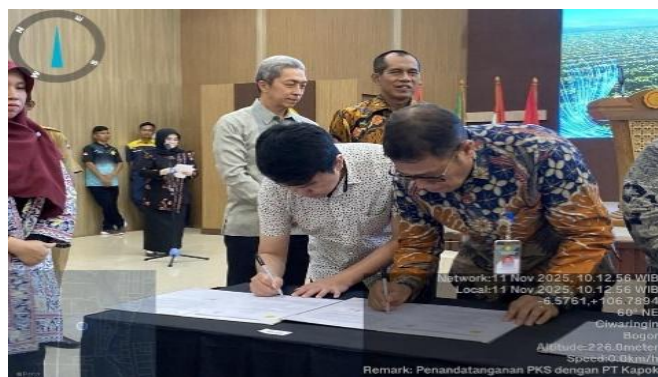
Gambar 67. Inovasi aplikasi berbasis website lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

IV. STAKEHOLDER RELATION

Pada tahun 2025 Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan telah melaksanakan 2 (dua) penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS), yaitu 1) dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor, kerja sama ini meliputi pengembangan perkebunan melalui penerapan dan penyebarluasan standar perkebunan, peningkatan sumber daya manusia pertanian melalui bimbingan teknis perbenihan, persiapan lahan dan budi daya, panen dan pasca panen, serta pendampingan pengembangan kebun entres dan kebun produksi perkebunan (gambar 68), dan 2) PT Kapok Fiber Indonesia meliputi perencanaan kegiatan, analisis 5 varietas dan 152 aksesi kapuk, penyusunan laporan, karakterisasi morfologi tanaman pada 5 varietas dan 15 aksesi, penyediaan sampel serat (Gambar 69).



Gambar 68. Penandatanganan kerja sama dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor



Gambar 69. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama dengan PT Kapok Fiber Indonesia

Selain penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS), juga dilakukan inisiasi kerja sama.

Tabel 21. Rekapitulasi Kegiatan Kerja Sama

No	Calon Mitra	Inisiasi Awal	Bidang KS	Balai Terkait	Progres
1	Asosiasi Artisan Teh Indonesia (ARTI) dan PT Sila Agri Inovasi (SAI)	Kunjungan ke PSI Perkebunan tanggal 10 Januari 2025	Edukasi, pembelian produk the, dan tea education center	BPP TRI	Penyusunan draft NK dan PKS
2	Yayasan Karsa Cipta Gemilang	Kunjungan ke PSI Perkebunan tanggal 11 Januari 2025	Pengembangan edu-wellness tourism berbasis produk tanaman perkebunan Pemanfaatan asset	BPP TROA, BPP TRI	Penyusunan draft NK dan PKS
3	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor	melalui surat tanggal 17 Oktober dan kunjungan ke PSI Perkebunan pada 24 Oktober 2024	penyelenggaraan standarisasi instrumen perkebunan	BPP TRI	Penyusunan draft NK dan PKS
4	IKAL-MAPABA SMAN 4 Jakarta	Kunjungan ke PSI Perkebunan tanggal 24 Januari 2025	Kerja sama kegiatan bimtek, kunjungan lapang, dan camping	BPP TROA	Diskusi awal
5	Universitas Negeri Malang	Kunjungan ke PSI Perkebunan tanggal 21 Maret 2025	pengembangan kawasan hutan dengan tujuan khusus	BPP TROA, BPP PALMA, BPP TRI	Diskusi awal
6	Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Karanganyar	Melalui surat BRMP TAS No. B-429/HK.230/H.4.2/05/2025 tanggal 22 Mei 2025	Pendampingan pendaftaran dan pelepasan varietas unggul lokal tembakau Kabupaten Karanganyar	BPP TAS	Penyusunan draft PKS
7	Dinas Pertanian Kabupaten Wonogiri	Melalui surat BRMP TAS No. B-986/HK.230/H.4.2/07/2025 tanggal 15 Juli 2025	Pendampingan Pendaftaran dan Pelepasan Varietas Unggul Lokal Tembakau	BPP TAS	Penyusunan draft PKS

No	Calon Mitra	Inisiasi Awal	Bidang KS	Balai Terkait	Progres
8	Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur	Melalui surat BRMP TAS No. B-986/HK.230/H.4. 2/07/2025 tanggal 15 Juli 2025	Penerapan GAP (<i>Good Agricultural Practices</i>) pada Tanaman Tembakau	BPP TAS	Penyusunan draft PKS
9.	Pemerintah Kabupaten Banggai	Melalui surat Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Banggai Nomor 800/679/TPHP/2025, Juli 2025	Pengembangan Usaha Tani Subsektor Perkebunan dan Pembangunan Kebun Sumber Benih Kelapa Bido	BPP Palma	Penyusunan draft NK dan PKS
10.	Pemerintah Kabupaten Muara Enim	Melalui surat nomor 415.4/1147/IV/2025 tanggal 30 Juni 2025	Perpanjangan MoU dan PKS, Pengembangan komoditi perkebunan di Kabupaten Muara Enim	BPP TRI	Penyusunan draft MoU
11.	PT Perkebunan Dewa Agri	melalui surat nomor 019/PT-PDA/VI/2025 tanggal 30 Juni 2025	penambahan pohon induk terpilih (PIT) dan blok penghasil tinggi (BPT) kelapa di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten	BPP Palma	Penyusunan draft MoU
12	PT Petrokimia Gresik	Melalui surat BRMP TAS No. 787/HK.230/H.4. 2/07/2025 tanggal 4 Juli 2025	Pengujian dan Penilaian Kesesuaian Tanaman Perkebunan	BPP TAS	Penyusunan draft NK dan PKS
13	PT Kulaku	Melalui surat BRMP Palma tanggal 1 September 2025	Pelatihan dan Pendampingan Teknis Standardisasi dan Budi Daya Kelapa	BPP Palma	Penyusunan draft MoU dan PKS

No	Calon Mitra	Inisiasi Awal	Bidang KS	Balai Terkait	Progres
14	Yayasan Mujahidin Pegawai Pertanian	Diskusi awal	membangun sinergi pengembangan komoditas lokal bernilai ekonomi dan kesehatan tinggi melalui kerja sama lintas lembaga	BPP TROA	
15	PT Rembaka Amara Mayantara		pengembangan komoditas vanili	BPP TROA	
16	Fakultas Kedokteran Universitas Lampung	Kunjungan ke BRMP TROA	mendukung pelaksanaan kegiatan akademik berupa kuliah lapangan	BPP TROA	
17	PT Integral Mulia Cipta	melalui BRMP Palma N0. 2596/HM.240/H.4.1/10/2025	Pembangunan Kebun Sumber Benih Kelapa dan Perjanjian Kerja Sama Pembangunan Perkebunan Kelapa Terintegrasi dan Kebun Sumber Benih Kelapa di Kabupaten Banyumas	BPP Palma	Penyusunan draft NK dan PKS
18	PT. Rodamas	melalui BRMP Palma N0. 2883/RC.02/H.4.1/12/2025	Pembangunan dan Pengembangan kebun Sumber Benih Kelapa di Wilayah Pulau Sulawesi	BPP Palma	Penyusunan draft NK dan PKS
19	BRIN PR Perkebunan	Diskusi awal	Perbaikan Varietas Jahe Merah Untuk Peningkatan Kadar Gingerol dan Ketahanan Terhadap Penyakit Bercak Daun Melalui Mutasi	BPP TROA	

No	Calon Mitra	Inisiasi Awal	Bidang KS	Balai Terkait	Progres
20	Pusat Riset Teknologi Manufaktur Pertanian BRIN	Diskusi awal	Pengolahan Minyak Nilam	BPP TROA	

Tindak lanjut kerja sama yang dilakukan selama tahun 2025, antara lain: 1) Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim yaitu pengajuan usulan perpanjangan MoU dan PKS dalam bentuk kerja sama yang berkaitan dengan pengembangan komoditi perkebunan di Kabupaten Muara Enim 2) PT. Nestle berupa pelepasan varietas, 3) PT. PLN kegiatan pengembangan ekosistem biomassa berbasis pertanian terpadu. Identifikasi lahan, integrasi pertanian, energi dan FABA, 4) Direktorat Jenderal Perkebunan kegiatan pemeliharaan calon kebun induk untuk pengembangan sumber benih kelapa nasional, 5) PT Rahamas Jaya Abadi dan Integra Group koordinasi pengembangan model integratif budidaya tanaman energi berkelanjutan, pada Kemiri Sunan (*Reutealis trisperma*) sebagai bahan baku potensial biodiesel ramah lingkungan, 6) PT PLN Nusantara Tower – PLTU Amurang kegiatan pengujian dan identifikasi tanaman dalam mendukung program strategis nasional, 7) PTPN 1 Regional 8 kegiatan masih pada tahap penyusunan draft PKS dan MOU, 8) Pemerintah Kabupaten Lahat penyiapan kebun. Entres, dan 9) SMKN 5, SMKN Kalasey, Unsrat Fakultas Pertanian (Prodi Teknik Pertanian dan Agribisnis), serta Institut Teknologi Minaesa magang siswa dan mahasiswa, dalam rangka mendukung peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang pertanian modern.

Kegiatan kemitraan pada tahun 2025 yaitu 1) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan telah mengajukan dua proposal ke BRMP, yaitu Penguatan Hilirisasi Produk Minuman Fungsional untuk Peningkatan Daya Saing dan Nilai Tambah dari Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik, dan Pemeliharaan Kebun Induk Kelapa dari BRMP Palma, 2) Inisiasi kemitraan dengan Dinas Pangan Pertanian Peternakan dan Perikanan (DP4) Kabupaten Blora untuk kegiatan pendampingan pelepasan varietas unggul lokal tembakau, dan Universitas Negeri Surabaya untuk kegiatan Sinergi Pelaksanaan Belajar Mengajar Kampus dengan Penyelenggaraan Penerapan dan Modernisasi Pertanian, 3) Kegiatan Pendampingan dan Bimbingan Teknis kegiatan Penerapan Pembudidayaan Tembakau yang Baik (GAP) dari penyediaan benih, persemaian hingga panen dengan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, 4) Kegiatan Standardisasi Pemupukan Tembakau Varietas Lokal Kabupaten Magelang dengan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang, 5) Kegiatan Pendampingan Pelepasan Varietas Unggul Lokal Tembakau Malang dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan

Perkebunan Kabupaten Malang, 6) Pengembangan Varietas Tembakau Gagang Rejeb Sidi melalui Inovasi Perbaikan Lahan Bebas Patogen dengan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, 7) Pengembangan Varietas Tembakau Kasturi di Lahan Marginal dengan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, dan 8) Kegiatan Pengamatan morfologi tembakau dengan Dinas Pertanian Kabupaten Wonogiri.

Kegiatan kerjasama dengan mitra dalam negeri dilaksanakan di UPT Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan yaitu pada Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik. Kolaborasi yang terjalin bertujuan untuk menciptakan sinergi sumber daya, baik dari aspek kepakaran tenaga ahli maupun pendayagunaan sarana dan prasarana guna mencapai output kegiatan yang telah ditetapkan. Selain itu, kerja sama ini juga diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas hasil perakitan dan pengujian serta memperluas pemanfaatannya bagi para pemangku kepentingan. Kerja sama kemitraan disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Rekapitulasi Kerja Sama Kemitraan

No	Nama Proyek	No. Perjanjian	Nama Mitra	Jangka Waktu
1.	Kerja sama Lisensi Rahasia Dagang	B- 2533/HK.520/H.1/10/202466/SIP-BISIP/Ag/X/2024	PT. Soho Industri Farmasi	5 Tahun
2.	Perjanjian Lisensi Nilam Varietas Patchoulina 2	B- 65.1/HK.230/H.4.3/01/202102/DJMP2/Ls.1/I/2021	UD Defin Jaya	5 Tahun
3.	Perjanjian Lisensi Formula Lotion Penghalau Nyamuk Berbasis Minyak Atsiri Serai Wangi, Cengkeh, dan Nilam serta Proses Pembuatannya	B- 3557/HK.520/H.1/12/2024001/GLB-JKT/MKT/PERJ/XII/2024	PT. Greenlife Bioscience	3 Tahun
4.	Perjanjian Lisensi Formula Atraktan Hama Lalat Buah Berbasis Minyak Atsiri Melaleuca bracteate dan Proses Pembuatannya	B- 3558/HK.520/H.1/12/2024002/GLB-JKT/MKT/PERJ/XII/2024	PT. Greenlife Bioscience	3 Tahun

Selain kegiatan kemitraan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan juga melakukan kerja sama lisensi melalui UPT terkait, yaitu Balai Perakitan dan

Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik dan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar. Verifikasi dilakukan untuk memantau komersialisasi mitra lisensi yang meliputi: verifikasi produksi dan penjualan, identifikasi kendala dan solusi, serta penghitungan royalti.

Verifikasi dilakukan dengan perjanjian lisensi antara lain : 1) BRMP TROA dengan PT Gelora Rempah Inti Indonesia (GRII) berakhir pada 12 April 2025. Perjanjian kerjasama tidak diperpanjang karena pihak perusahaan masih terkendala dengan izin peredaran dan perlu melakukan uji toksisitas. Terkait tunggakan royalti sebesar Rp136.531,- untuk produksi tahun 2023 telah diselesaikan. Perusahaan akan mengirimkan surat pengembalian royalti ke BPSI TROA dan BISIP, selain itu UD Defin Jaya Mandiri tidak menghasilkan royalti untuk tahun 2024 karena tidak ada produksi benih untuk komersial. Kendala terkait kebutuhan sertifikasi kebun benih induk pada BPSI TROA, sedangkan UD Defin Jaya Mandiri mengalami kendala dalam pemasaran benih sebar, di mana petani masih sering menggunakan benih asalan yang tidak tersertifikasi, dan 2) BRMP TRI dengan PT Barata Indonesia tidak memiliki kegiatan produksi dan penjualan selama 2024. PT Barata Indonesia diminta menyetorkan royalti sebelum batas akhir, yaitu 31 Maret 2025 dan akan dikenakan denda 2% bila melebihi, sesuai ketentuan PP 58 tahun 2020 Pasal 22 Ayat 3 dan masa perlindungan paten B100 akan habis di tahun 2025.

Kegiatan hibah luar negeri langsung lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan pada tahun 2025 diperoleh dari kerja sama dengan Hirata Corporation Japan dengan BRMP Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik, dan BRMP Tanaman Pemanis dan Serat (Tabel 18). Anggaran Hibah Langsung berupa Uang Tunai dari Hirata Corporation berdasarkan MoU tanggal 22 September 2021 dengan jangka waktu pelaksanaan selama 4 tahun (s.d. 31 Desember 2024) dan di *addendum* pada tanggal 11 Oktober 2024 yang semula jangka waktu s.d. 31 Desember 2024 menjadi 31 Desember 2026.

Kerja sama antara BRMP Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik dengan Hirata Corporation di bidang bioprospeksi tanaman obat untuk pangan fungsional, kosmetik, *toiletry* dan farmasi (*Bioprospecting of Indonesian Medicinal Plants for Functional Foods, Cosmetics, Toiletries and Pharmaceutical Uses*). Tahapan kegiatan meliputi (1) eksplorasi beberapa jenis tanaman seperti kembang sepatu, takokak, pinang, cengkeh hutan, daun s uji, daun kari, temulawak, lempuyang wangi, sirih hijau, sirih merah, kayu bangkal dan kenikir; dan (2) pengujian bahan aktif (fitokimia) untuk komoditas yang terpilih (hasil seleksi, dan perbanyak tanaman di rumah kaca).

Kerja sama antara Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat dengan *Hirata Corporation* mengenai *Bio-Prospective of Indonesian Undomesticated-Nicotiana, Hibiscus, Ceiba, Ricinus, and Sesame Plants as New Resources of Novel Bioactive Compounds for Pharmaceuticals, Toiletry and Cosmetic Products*. Proyek ini bertujuan untuk menguji senyawa fitokimia dari tanaman yang belum dibudidayakan dari spesies tanaman dalam genus *Hibiscus*, *Ceiba*, *Ricinus* dan *Sesame* dan menentukan senyawa bioaktif baru yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk farmasi, *toiletry*, dan kosmetik. Adapun keluaran yang diharapkan dari proyek kerja sama ini adalah (1) Akses tanaman dari spesies dalam genus *Hibiscus*, *Ricinus*, *Ceiba* dan *Sesame*; (2) Kandungan fitokimia yang berhubungan dengan senyawa bioaktif yang meliputi *alkaloid*, *flavonoid*, *phenol*, *glycoside* dan kandungan lain yang mungkin memiliki senyawa bioaktif baru; (3) Informasi metode ekstraksi dari senyawa fitokimia dan bioaktif yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan menjadi produk farmasi, *toiletry* dan kosmetik; dan (4) Penggunaan sumber daya genetik tanaman tembakau, serat, dan minyak nabati untuk produk farmasi, *toiletry*, dan kosmetik yang memenuhi standar dan berdaya saing. Pengelolaan hibah berdasarkan pagu dan realisasi tahun 2025 disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Pagu dan realisasi hibah luar negeri langsung lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025

No	Judul Kegiatan	Mitra	Nama Mitra	Jangka Waktu	
1.	<i>Bioprospecting Of Indonesian Medicinal Plants For Functional Foods, Cosmetics, Toiletries and Pharmaceutical Uses</i>	Hirata Corporation Japan	237.225.000	237.225.000	100
2.	<i>Bio-Prospective of Indonesian Undomesticated-Nicotiana, Hibiscus, Ceiba, Ricinus, and Sesame Plants as New Resources of Novel Bioactive Compounds for Pharmaceuticals, Toiletry and Cosmetic Products</i>	Hirata Corporation Japan	218.686.560	216.866.294	99,17
		Total		455.911.560	454.091.294

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan mengikuti kegiatan forum diskusi nasional maupun internasional, antara lain: 1) Persiapan Kerja Sama Kementerian Pertanian dan Rusia, 2) Pengusulan Communication Specialist CSC AFACI, 3) Pengusulan Program *Youth Empowerment* ICC Fase II, 4) Rapat Kerja Sama Kemendikti Saintek, 5) Bimbingan Teknis Pengelolaan Hibah, 6) Pembuatan Pengantar Masukan BRICS', 7) Diskusi Kerja Sama Lingkup BSIP, 8) Rapat

Penyusunan Posisi Indonesia Terkait *Draft Standard for Cinnamon* Sirkulasi Kedua, 9) *First Technical Working Meeting Indonesia-Chile Technical Advisory Committee* (TAC) GEF Meeting, 10) Rapat Pembahasan Rencana Hibah FS Kelapa Sawit di Myanmar, 11) Koordinasi Identifikasi Kebutuhan NEK Sektor Perkebunan, 12) Workshop Persiapan of the BIMP-EAGA Vision (BEV), 13) Rapat Rekonsiliasi Data Kerja Sama Triwulan II Lingkup BRMP dan Workshop Hibah Dalam dan Luar Negeri, 14) Workshop Kesiapan Stakeholder Menghadapi Pemberlakuan *European Deforestation Regulation* (EUDR), 15) Diskusi Mekanisme Pemanfaatan Hasil Kegiatan Perakitan, 16) Penyusunan Draft Standar Pelayanan Publik (SPP), 17) *Sharing Session Forum on Agriculture Foreign Loan and Grant Project Implementation to Support Food Security Program in Indonesia*, 18) Rapat Tindak Lanjut Pertemuan Ke-7 Working Group on Sustainable Natural Rubber Association of Natural Rubber Producing Countries (WGSNR ANRPC), 19) Pembahasan Penerjemahan Permentan No 10 Tahun 2025, 20) FGD Tantangan Sektor Pertanian pada Akses Indonesia ke *Organisation for the Economic Co-Operation and Development* (OECD), 21) Rapat Persiapan Delegasi Indonesia untuk Pertemuan ke-31 IPC Komite Mutu, 22) Rapat Penyusunan Posisi Indonesia sebagai CRD pada Sidang CCSC ke-8, 23) *Focus Group Discussion* (FGD)

Akselerasi Modernisasi Pertanian Mendukung Swasembada Pangan, 24) Pertemuan Rekonsiliasi Data Kerja Sama Triwulan III Lingkup BRMP, 25) *Focus Group Discussion* (FGD) Strategi Peningkatan Kualitas Kebijakan, 26) Sarasehan Nasional "Menata Langkah Pertanian Rendah Emisi: Penyusunan Peta Jalan Menuju Perdagangan Karbon yang Terstandar", 27) Penguatan Akses dan Pemanfaatan Hibah Multilateral untuk Ketahanan Pangan dan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan, 28) *Workshop on Monitoring and Evaluation of Cooperation Progress and Formulation of Future Cooperation Programs Between the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia and CIRAD, France*, 29) *Focus Group Discussion* Tata Cara Pendaftaran Merek dan Penanganan Sengketa Merek, 30) Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Kementerian Pertanian dengan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) dan Bimbingan Teknis Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik, 31) Ekspose Pengembangan Sistem Informasi Terintegrasi dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Perencanaan dan Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi, dan 32) Workshop Negosiasi dan Public Speaking.

Kegiatan Perjalanan Dinas Luar Negeri (PDLN) yaitu *Training overview* dan *Training Report* yang diselenggarakan pada 9-18 Juli 2025 di Hirata, Jepang. Hadir sebagai peserta dari alai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan

Aromatik yaitu Ediningsih, S.Si, M.T dan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Kacang diwakili oleh Yulius Samba.



Gambar 70. Advance Training in Japan 9-18 Juli 2025

V. PENGHARGAAN DAN PRESTASI

5.1. Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik

Penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Lingkup Kementerian Pertanian diberikan dalam rangka meningkatkan komitmen terhadap implementasi keterbukaan informasi publik dan bentuk apresiasi kepada seluruh UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian yang telah melaksanakan pengelolaan dan pelayanan informasi publik. Terdapat lima kategori predikat yaitu (1) Informatif dengan nilai 90-100; (2) Menuju Informatif dengan nilai 80-89,9; (3) Cukup Informatif dengan nilai 60-79,9; (4) Kurang Informatif dengan nilai 40-59,9; dan (5) Tidak Informatif dengan nilai 0-39,9. Pada tahun 2025, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan bersama empat Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawahnya berhasil meraih penghargaan Anugerah Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Lingkup Kementerian Pertanian dengan predikat Informatif untuk kategori Unit Kerja Eselon II dan Eselon III. Penghargaan tersebut diserahkan pada tanggal 22 Desember 2025 bertempat di Auditorium F, Kantor Pusat Kementerian Pertanian (Gambar 71).

Capaian ini merupakan bentuk apresiasi atas komitmen Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan dalam penyelenggaraan pengelolaan dan pelayanan informasi publik yang transparan, akuntabel, dan mudah diakses oleh masyarakat. Sepanjang tahun 2025, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan secara konsisten melakukan penguatan keterbukaan informasi publik melalui optimalisasi peran PPID, pemenuhan standar layanan informasi, serta pemanfaatan kanal komunikasi digital sebagai sarana diseminasi informasi.

Keberhasilan mempertahankan predikat **Unit Kerja Informatif** mencerminkan dukungan nyata terhadap penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Capaian ini sekaligus menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kualitas layanan informasi publik yang profesional, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat di lingkungan Kementerian Pertanian.



Gambar 71. Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik

Unit kerja lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan juga menerima Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik. Dari total 125 Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis yang dinilai, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat; Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik, serta Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma berhasil meraih predikat Informatif kategori Unit Kerja Eselon III (Gambar 72). Penghargaan tersebut diterima Kepala Balai Unit Kerja masing-masing dan menjadi bukti komitmen Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan dan unit kerja dibawahnya dalam mengelola dan menyediakan layanan informasi publik secara optimal kepada masyarakat.



Gambar 72. Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

5.2. Penghargaan Patuh Serah Simpan Karya Cetak dan Rekam

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian meraih peringkat pertama dalam Kategori Patuh Serah Simpan Karya Cetak dan Rekam pada Forum Komunikasi Perpustakaan dan Literasi Pertanian yang digelar Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian. Penghargaan diberikan pada tanggal 19-20 November 2025 di Gedung Auditorium Ir. Sadikin Sumintawikarta, Bogor. Penghargaan diberikan atas kontribusi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang telah menyerahkan 658 publikasi berupa buku dan jurnal, sehingga dapat diakses publik secara bebas. Penghargaan diterima langsung oleh Kepala Pusat, Dr. Ir. I Ketut Kariyasa, M.Si., dari Tenaga Ahli Menteri Pertanian Bidang Pertanian Presisi Prof. Dr. Ir. Desrial, M.Eng., IPU, APEC Eng (Gambar 73). Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian terus mendukung peningkatan literasi pertanian sebagai wujud pelayanan prima kepada masyarakat dan meningkatkan pengetahuan di bidang pertanian,



Gambar 73. Penghargaan Patuh Serah Simpan Karya Cetak dan Rekam

Selain itu, salah satu unit kerja lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian juga meraih penghargaan dengan kategori sebagai Instansi Penyusun Buku dan Tingkat Akses Tertinggi di Pertanian Press (Gambar 74).



Gambar 74. Penghargaan dengan kategori sebagai Instansi Penyusun Buku dan Tingkat Akses Tertinggi di Pertanian Press

5.3. Penghargaan Satuan Kerja Terbaik Penyelesaian Rekonsiliasi dan Penyampaian Laporan Keuangan

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar pada tahun 2025 mendapatkan penghargaan sebagai Peringkat II sebagai Satuan Kerja Terbaik Penyelesaian Rekonsiliasi dan Penyampaian Laporan Keuangan Tingkat Satuan Kerja Lingkup KPPN Sukabumi Semester I Tahun 2025, Kementerian Keuangan (Gambar 75). Kegiatan Penghargaan Satuan Kerja Terbaik Penyelesaian Rekonsiliasi dan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2025 diselenggarakan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Sukabumi, Kementerian Keuangan, sebagai bentuk apresiasi terhadap satuan kerja yang menunjukkan kinerja terbaik dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan negara.



Gambar 75. Piagam Penghargaan Satuan Kerja Terbaik Penyelesaian Rekonsiliasi dan Penyampaian Laporan Keuangan 2025

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat juga menerima penghargaan sebagai satuan kerja berkinerja terbaik dari KPPN Malang. Penghargaan kali ini atas kinerja keuangan pada Triwulan III (Gambar 76). Berdasarkan Keputusan KPPN Malang Nomor KEP- 128/KPN.1604/2025 tanggal 27 Oktober 2025, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat meraih Peringkat III kategori Satker Pengguna CMS dan KKP Terbaik Periode Triwulan III Tahun Anggaran 2025. Penghargaan ini diberikan oleh Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A1 Malang, Muhammad Rusna kepada Kepala Balai, Dr. Sri Suhesti, SP, MP dalam acara Penghargaan Satuan Kerja Berkinerja Terbaik Periode Triwulan III Tahun 2025 pada 5 November 2025.



Gambar 76. Penghargaan Satuan Kerja Berkinerja Terbaik dari KPPN Malang

5.4. Penghargaan Finalis Top Inovasi dan *Outstanding Public Service Innovations* (OPSI)

Salah satu unit kerja lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian, yaitu Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar pada tahun 2025 menerima penghargaan dari Menteri Pertanian sebagai Unit Kerja Berprestasi atas keberhasilan menjadi finalis dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik 2025 yang diselenggarakan Kementerian PANRB. Inovasi Reaktor Biodiesel Hybrid terpilih sebagai *Outstanding Public Service Innovation* dalam kategori Swasembada Pangan, Air, dan Energi. Piagam penghargaan ini diberikan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2025 (Gambar 77).



Gambar 77. Piagam Penghargaan Finalis Top Inovasi Tahun 2025

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar juga menerima penghargaan sebagai *Outstanding Public Service Innovations* (OPSI) Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) Tahun 2025 pada inovasi Reaktor Biodiesel Hybrid B100 yang diselenggarakan oleh Kementerian PANRB. Penghargaan tersebut diberikan kepada 28 inovasi terpilih yang diseleksi secara nasional dari 3051 proposal (Gambar 78). Penerimaan penghargaan diwakili oleh Kepala Biro OSDMA Kementerian Pertanian, Ir. Nurwahida, M.Si.

Inovasi Reaktor Biodiesel Hybrid B100 merupakan inovasi dalam mendukung pengembangan energi terbarukan berbasis nabati. Kegiatan ini menjadi bentuk apresiasi kepada instansi yang konsisten menghadirkan inovasi pelayanan publik yang unggul dan berkelanjutan. Penghargaan OPSI ini diharapkan dapat mendorong peningkatan pemanfaatan BBN dan semakin memotivasi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri untuk terus mengembangkan inovasi-inovasi strategis yang berkontribusi pada modernisasi pertanian dan pengembangan berkelanjutan.



Gambar 78. Piagam Penghargaan sebagai *Outstanding Public Service Innovations* Kelompok Umum

VI. LAPORAN KEUANGAN

6.1. Monitoring Evaluasi

Implementasi reformasi perencanaan dan penganggaran sebagai manifestasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengisyaratkan bahwa penyusunan strategi pembangunan mempertimbangkan kerangka pendanaan yang menjamin konsistensi antara perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan. Penyusunan kebijakan, rencana program dan kegiatan harus mengedepankan semangat yang berpijak pada sistem perencanaan dan penganggaran yang terintegrasi perspektif jangka menengah dan berbasis kinerja yang mencakup 3 (tiga) aspek berupa: (1) *unified budgeting*, (2) *performance based budgeting*, dan (3) *medium term expenditure frame work*.

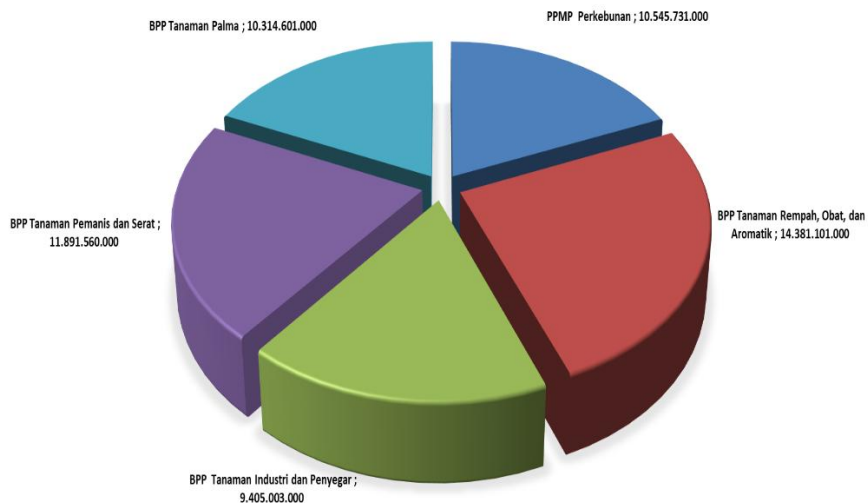
Untuk menjamin tercapainya *good governance* di UK/UPT lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan, pelaksanaan program dan anggaran dikawal dengan penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) di setiap UK/UPT. Langkah-langkah operasional penerapan SPI, yaitu: (1) Pembentukan Tim Satuan Pelaksana Pengendalian Intern (Tim Satlak PI), (2) Penyusunan Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan SPI (BRMP), (3) Penyusunan Manajemen Risiko Indeks (MRI), Pelaksanaan dan Pengawasan SPI, dan (4) Monitoring dan pelaporan Pelaksanaan SPI.

Untuk mendukung pencapaian target pelaksanaan program dan anggaran Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan dilakukan pemantauan/monitoring kegiatan secara berkala. Monitoring dilakukan untuk memantau kemajuan (progres) pelaksanaan kegiatan dalam kurun waktu tahun berjalan. Evaluasi dilaksanakan sebagai upaya koreksi dan perbaikan terhadap perencanaan, pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya secara efektif dan efisien. Perangkat yang digunakan sebagai sarana pelaksanaan monitoring meliputi laporan online dan offline. Monitoring laporan online adalah SMART DJA, e-monev Bappenas, e-sakip Kementan, dan e-monitoring BRMP. Untuk laporan offline berupa laporan kinerja bulanan, triwulan, semester, dan laporan tahunan.

6.2. Realisasi Anggaran Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

Pada tahun 2025 anggaran yang dikelola lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan untuk mendukung pelaksanaan program/kegiatan adalah total sebesar Rp59.561.491.000,-. Namun, terdapat pagu blokir total sebesar

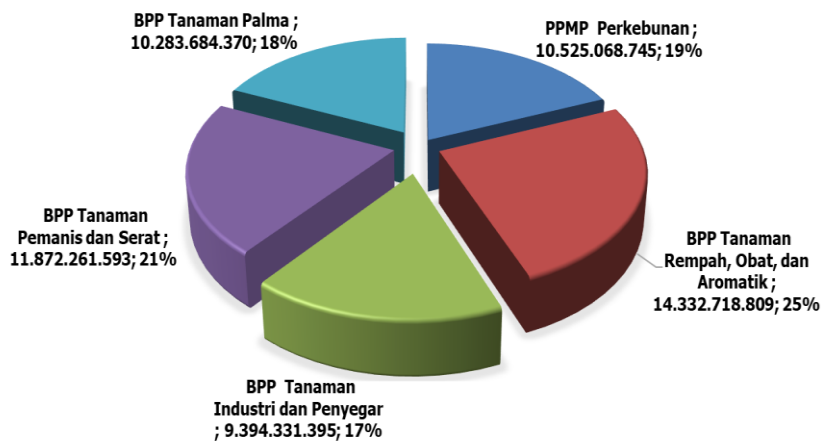
Rp3.023.495.000,- sehingga pagu efektif adalah sebesar Rp56.537.996.000,-. Komposisi pagu anggaran lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan berdasarkan satker pada TA. 2025 disajikan sesuai grafik dalam gambar 79.



Gambar 79, Grafik Alokasi Anggaran Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan berdasarkan satker pada TA. 2025

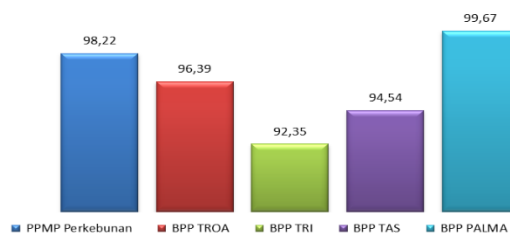
Realisasi anggaran lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan per 31 Desember 2025 adalah Rp56.408.064.912,- atau sebesar 99,77% berdasarkan pagu efektif. Berdasarkan satker lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan, realisasi anggaran Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan sebesar Rp10.525.068.745,- dari pagu efektif Rp10.545.731.000,-; Balai Perakitan dan Pengkajian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik sebesar Rp14.332.718.809,- dari pagu efektif Rp14.381.101.000,-; Balai Perakitan dan Pengkajian Tanaman Industri dan Penyegar sebesar Rp9.394.331.395,- dari pagu efektif Rp9.405.003.000,-; Balai Perakitan dan Pengkajian Tanaman Pemanis dan Serat sebesar Rp11.872.261.593,- dari pagu efektif Rp11.891.560.000,-, dan Balai Perakitan dan Pengkajian Tanaman Palma sebesar Rp10.283.684.370,- dari pagu efektif Rp10.314.601.000,-. Realisasi anggaran terhadap pagu total dan pagu efektif berdasarkan satuan kerja lingkup

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan disajikan pada gambar 80.



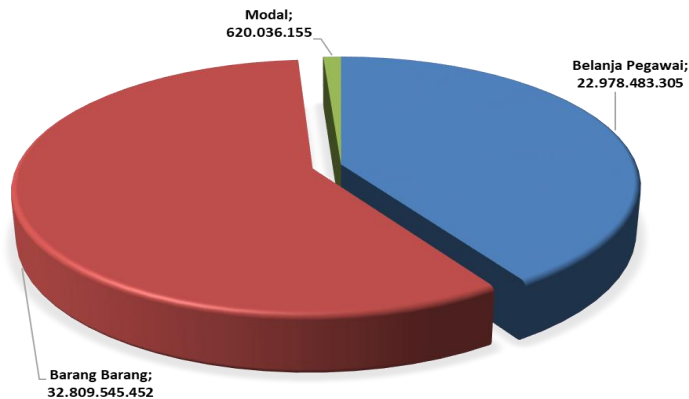
Gambar 80, Grafik Realisasi Anggaran Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan TA. 2025

Realisasi anggaran berdasarkan UK/UPT pada TA 2025, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan sebesar 99,80%; Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik sebesar 99,66%; Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar sebesar 99,89%; Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat sebesar 99,84%, dan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma sebesar 99,70%.



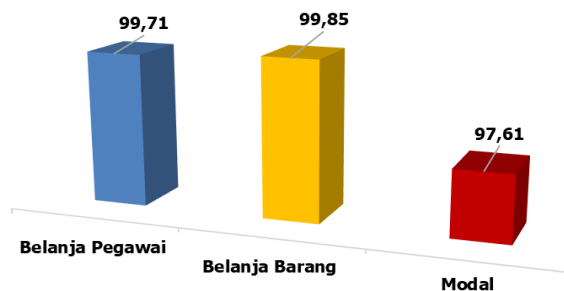
Gambar 81. Grafik Realisasi Anggaran Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan berdasarkan UK/UPT pada TA. 2025

Realisasi anggaran lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan berdasarkan jenis belanja yaitu belanja pegawai sebesar Rp22.978.483.305,- dari pagu efektif Rp23.045.108.000,-, belanja barang sebesar Rp32.809.545.452,- dari pagu efektif Rp35.881.140.000,-, dan belanja modal sebesar Rp620.036.155,- dari pagu efektif sebesar Rp635.243.000,-. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan disajikan pada gambar 82 .



Gambar 82. Grafik Realisasi Anggaran Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Berdasarkan Jenis Belanja pada TA. 2025

Realisasi berdasarkan jenis belanja yaitu belanja pegawai 99,71%, belanja barang 99,85%, dan belanja modal 97,61%,. Total realisasi mencapai (99,77%).



Gambar 83. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025

6.3. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) lingkup BRMP Perkebunan Tahun 2025

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan diperoleh dari hasil penerimaan umum dan fungsional. Tahun 2025, target penerimaan umum sebesar Rp76.320.000,- dan target penerimaan fungsional adalah sebesar Rp 2.249.982.000,- Realisasi penerimaan umum sebesar Rp265.546.592,- atau 347,94% dan realisasi penerimaan fungsional sebesar Rp3.186.367.173,- atau 141,62%. Penerimaan PNBP lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Tahun 2025 disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Penerimaan PNBP lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan Tahun 2025

Satker	Target Penerimaan		Realisasi Penerimaan			
	Umum (Rp.000)	Fungsional (Rp.000)	Umum (Rp.000)	Fungsional (Rp.000)	% Umum	% Fungsional
PPMP Perkebunan	15.000.000	21.000.000	39.817.550	9.360.300	265,45	44,57
BPP TROA	61.200.000	529.998.000	120.972.597	540.274.650	197,67	101,94
BPP TRI	0	268.215.000	60.553.293	484.023.700	100	180,46
BPP TAS	0	665.733.000	0	1.348.035.523	0	202,49
BPP Palma	120.000	765.000.000	44.203.152	804.673.000	36835,95	105,19
TOTAL	76.320.000	2.249.982.000	265.546.592	3.186.367.173	347,94	141,62

VII. PENUTUP

Tahun anggaran 2025, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan telah melaksanakan kegiatan sesuai tugas pokok dan fungsinya dengan mengacu Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 02 Tahun 2025 dan visi-misi yang tertuang dalam Rencana Strategis Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan 2025- 2029. Berdasarkan Permentan Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan melakukan pembinaan teknis terhadap 4 (empat) Unit Pelaksana Teknis (UPT) yaitu (1) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik; (2) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar; (3) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat; dan (4) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Palma.

Hasil kegiatan yang telah dicapai adalah 1) Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan; 2) Varietas Benih; 3) Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS), 4) Pengelolaan SDG Pertanian; 5) Pengujian Instrumen Perkebunan Modern; 6) Peningkatan Kualitas Laboratorium Pengujian Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan; 7) Pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan; 8) Klinik Modernisasi Pertanian Perkebunan pada *Project Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment* (ICARE); 9) Penyediaan Benih Kakao Terstandar dan Peningkatan Kapasitas SDM untuk Meningkatkan Produktivitas Kakao (*Competitive Grant*, ICARE); 10) Integrasi Teknologi Budi Daya Tanaman Atsiri di Kawasan Pertanaman Mangga untuk Pengendalian Hama Lalat Buah dan Meningkatkan Nilai Tambah (*Competitive Grant*, ICARE); 11) Pengembangan Kebun Benih Sumber Kelapa Terstandar (*Competitive Grant*, ICARE); dan 12) Penerapan Teknologi Pengendalian OPT Ramah Lingkungan Menggunakan BIOTRI-V, BIONEME, dan BIOTRIS untuk Optimalisasi Produksi Kakao Berkelanjutan (*Competitive Grant*, ICARE); 13) Penghargaan Patuh Serah Simpan Karya Cetak dan Rekam; 14) Penghargaan Satuan Kerja Terbaik Penyelesaian Rekonsiliasi dan Penyampaian Laporan Keuangan; 15) Penghargaan Finalis Top Inovasi dan *Outstanding Public Service Innovations* (OPSI).

Keseluruhan capaian kinerja yang telah dihasilkan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan tahun 2025 menjadi bagian evaluasi pelaksanaan

tugas dan fungsi serta menjadi bahan acuan dalam perencanaan di tahun berikutnya. Upaya peningkatan kinerja harus terus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peningkatan efektivitas fungsi koordinasi agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan tepat waktu dan mencapai target yang telah ditetapkan.
2. Penetapan skala prioritas kegiatan yang sesuai dengan tugas dan fungsi serta mengacu pada prioritas nasional dan kebutuhan stakeholder perkebunan.
3. Peningkatan kualitas SDM dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi.
4. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sesuai tugas dan fungsi organisasi.
5. Peningkatan sistem monitoring dan evaluasi (monev) untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan perbaikan secara cepat dan tepat untuk tercapainya tujuan organisasi.
6. Penguatan tata Kelola dan akuntabilitas kinerja, yaitu dengan menerapkan SOP yang konsisten, pelaporan kinerja yang tepat waktu serta transparansi dalam pengelolaan program dan anggaran.
7. Peningkatan disiplin dan budaya kerja profesional.

Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan



Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik

Jl. Tentara Pelajar No. 3 Bogor 16111

Telepon: (0251) 8321879

Email: brmp.rempahobat@pertanian.go.id

Website: rempahobat.brmp.pertanian.go.id



Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Pemanis dan Serat

Jl. Raya Karangploso KM 4 Malang 65152

Telepon: (0341) 491447

Email: brmp.tanamanpemanis@pertanian.go.id

Website: tanamanpemanis.brmp.pertanian.go.id



Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar

Jl. Raya Pakuwon KM 2 Sukabumi 43357

Telepon: (0266) 6542181

Email: brmp.tanamanindustri@pertanian.go.id

Website: tanamanindustri.brmp.pertanian.go.id



Balai Perakitan dan Pengujian Palma

Jl. Raya Mapanget Manado 95001

Telepon: (0431) 812430

Email: brmp.palma@pertanian.go.id

Website: palma.brmp.pertanian.go.id



Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan

Jl. Tentara Pelajar No. 1 Bogor 16111

Telepon: (0251) 8384105

Email: brmp.perkebunan@pertanian.go.id

Website: perkebunan.brmp.pertanian.go.id